



**IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN  
PROGRAM PAKET C DI PKBM MITRA HARAPAN  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Strata 1 untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Ade Wahyu Cahyaningtyas

1201416073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Telah disetujui skripsi dengan judul “Implementasi Muatan Lokal pada Pembelajaran Program Paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang” untuk diajukan dalam sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 18 Agustus 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan PLS



**Dr. Mintarsih Arbarini, M.Pd**  
NIP. 196801211993032002

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



**Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd**  
NIP. 195609081983031003

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Implementasi Muatan Lokal pada Pembelajaran Program Paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang” telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 18 Agustus 2020

### Panitia Ujian



Ketua

Dr. Edy Purwanto, M.Si  
NIP. 196801211993032002

Sekretaris

Bagus Kisworo, S.Pd, M.Pd  
NIP. 197911302006041005

Penguji I

Dr. Sungkwo Edy Mulvono, S.Pd, M.Si  
NIP 196807042005011001

Penguji II

Bagus Kisworo, S.Pd, M.Pd  
NIP. 197911302006041005

Pembimbing/Penguji III

Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd  
NIP 195609081983031003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Ade Wahyu Cahyaningtyas

NIM : 1201416073

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang

Judul Skripsi : Implementasi Muatan Lokal pada Pembelajaran Program  
Paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang

Menyatakan bahwa yang bertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya peneliti, bukan hasil jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau di rujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 17 Juli 2020

Peneliti,  
  
Ade Wahyu Cahyaningtyas

NIM 1201416073

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

- Setiap orang berhak mendapat pendidikan, siapapun, kapanpun, dan dimanapun tanpa memandang ras, suku, budaya dan agama. **(Penulis)**

### **PERSEMBAHAN :**

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya. Semoga rangkaian kata yang ada pada karya tulis ini dapat menjadi persembahan dan ungkapan rasa cinta serta rasa terimakasih saya kepada :

1. Bapak Suparno dan Ibu Sudarwati yaitu orang tua saya yang senantiasa memberikan doa, perhatian, rasa cinta, kasih sayang, semangat serta dukungannya kepada saya.
2. Kedua kakak saya, Ariyo Setiawan dan Tyas Novitasari yang selalu memberikan motivasi, arahan, dan perhatiannya kepada saya.
3. Ucapan dan rasa terimakasih kepada Dosen-dosen yang telah membimbing saya.
4. Sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan semangat serta dukungan kepada saya, Sundari, Riska, Dea, Bram, Melda, Amel, Nurul, Aida, Nia, Fajar, Christine, Irja.
5. Semua yang telah terlibat dalam penelitian skripsi saya.
6. Teman-teman Pendidikan Luar Sekolah Angkatan 2016 yang telah kebersamai.
7. Almamater saya Universitas Negeri Semarang.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, serta bimbingan yang diberikan dosen pembimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Muatan Lokal pada Pembelajaran Program Paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Luar Sekolah pada Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari jika tidak adanya dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan terwujud, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lancar.
2. Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd, Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan, kelancaran serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Dra. Mintarsih Arbarini, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan izin untuk penelitian dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan pada waktu yang tepat.
4. Ibu Sudarsih, S.Pd, Pengelola PKBM Mitra Harapan Semarang yang telah memberikan izin untuk penelitian.

5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ilmu serta motivasi yang bermanfaat bagi penulis.
6. Semua subjek penelitian yang sudah bersedia untuk menjadi narasumber dan informan dengan memberi informasi dengan sebenarnya, sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menyusun skripsi berjalan dengan lancar.
7. Semua pihak yang terlibat pada penulisan dan penyelesaian skripsi ini.  
Semoga dukungan, bantuan serta amalan baik semuanya mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Mengingat segala kemampuan dan pengalaman penulis yang masih terbatas. Dengan kelapangan hati penulis menerima kritik serta saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Harapanya skripsi ini dapat berguna untuk memberikan banyak manfaat dalam bidang Pendidikan Luar Sekolah khususnya mengenai pembelajaran pada PKBM.

Semarang, 18 Agustus 2020

Ade Wahyu Cahyaningtyas

NIM 1201416073

## ABSTRAK

**Cahyaningtyas, Ade Wahyu 2020.** *“Implementasi Muatan Lokal Pada Pembelajaran Program Paket C Di Pkbn Mitra Harapan Semarang”*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Prof. Dr. Joko Sutarto M.Pd.

**Kata Kunci :** PKBM, Pembelajaran Paket C, Muatan Lokal

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan dampak dari revolusi industri 4.0 yaitu penggantian tenaga manusia dengan teknologi dan mesin yang dapat mengakibatkan terjadinya pengangguran dan hal negatif lainnya. Inovasi dan kreativitas baru dalam bidang pendidikan dengan mengimplementasikan muatan lokal berbentuk pelatihan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan guna menghadapi era revolusi industri 4.0 yang akan terjadi. Sehingga selain mendapatkan ilmu pengetahuan, masyarakat juga dapat belajar keterampilan sebagai bekal memasuki dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kerjasama penyelenggaraan muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola, tutor, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang sudah terstruktur dan terorganisasi dengan baik. Materi pembelajaran dirancang dengan menyusun RPP dan silabus. Sumber belajar yang digunakan modul dan bahan ajar sesuai dengan kurikulum. Pengrekrutan peserta didik dilakukan dengan memudahkan syarat-syarat pendaftaran. Pengrekrutan tutor di seleksi sesuai dengan keahlian dan standart. Sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran sudah cukup memadai.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang telah dirancang dan terlaksana dengan baik. Saran dalam penelitian ini diharapkan adanya penambahan sarana dan prasarana serta media pembelajaran guna menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I – PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	18
1.3 Tujuan Penelitian .....	19
1.4 Manfaat Penelitian .....	19
1.5 Penegasan Istilah.....	21
1.5.1 Pembelajaran .....	21
1.5.2 Muatan Lokal .....	22
1.5.3 PKBM .....	24
1.5.4 PKBM Mitra Harapan.....	25

BAB II – KAJIAN PUSTAKA .....	26
2.1 Pendidikan Nonformal .....	26
2.1.1 Pengertian Pendidikan Nonformal .....	26
2.1.2 Ciri-Ciri Pendidikan Nonformal .....	33
2.1.3 PNF Sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional .....	36
2.1.4 Tujuan dan Fungsi Pendidikan Nonformal .....	41
2.2 Pembelajaran .....	44
2.2.1 Pengertian Pembelajaran .....	44
2.2.2 Pembelajaran Program Paket C .....	47
2.2.3 Komponen Pembelajaran .....	50
2.2.4 Perencanaan Pembelajaran .....	58
2.2.5 Proses Pembelajaran .....	64
2.2.6 Evaluasi Pembelajaran .....	65
2.3 PKBM .....	69
2.3.1 Pengertian PKBM .....	69
2.3.2 Sasaran PKBM .....	70
2.3.3 Karakteristik PKBM .....	71
2.3.4 Pendirian PKBM .....	72
2.3.5 Dasar Hukum Penyelenggaraan PKBM .....	74
2.4 Muatan Lokal .....	75
2.5 Kerangka Berpikir .....	77
BAB III – METODE PENELITIAN .....	79
3.1 Pendekatan Penelitian .....	79

3.2 Fokus Penelitian .....	79
3.3 Lokasi Penelitian.....	80
3.4 Subjek Penelitian.....	80
3.5 Sumber Data.....	81
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	81
3.6.1 Observasi.....	82
3.6.2 Wawancara.....	83
3.6.3 Dokumentasi .....	84
3.7 Keabsahan Data.....	86
3.7.1 Triangulasi.....	87
3.8 Teknik Analisis Data.....	88
3.8.1 Reduksi Data .....	88
3.8.2 Penyajian Data .....	89
3.8.3 Penarikan Kesimpulan .....	89
<b>BAB IV – HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>91</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	91
4.1.1 Perencanaan Pembelajaran Muatan Lokal Program Paket C.....	91
4.1.2 Pembelajaran Muatan Lokal Program Paket C .....	100
4.1.3 Evaluasi Pembelajaran Muatan Lokal.....	112
4.1.4 Kendala Pembelajaran Muatan Lokal Program Paket C.....	114
4.1.5 Kerjasama Penyelenggaraan Muatan Lokal .....	120
4.2 Pembahasan.....	121
4.2.1 Perencanaan Pembelajaran Muatan Lokal Program Paket C.....	123

4.2.2 Pembelajaran Muatan Lokal Program Paket C.....	127
4.2.3 Evaluasi Pembelajaran Muatan Lokal Program Paket C .....	132
4.2.4 Kendala Pembelajaran Muatan Lokal Program Paket C.....	134
4.2.5 Kerjasama Penyelenggaraan Muatan Lokal.....	140
<b>BAB V – PENUTUP.....</b>	<b>143</b>
5.1 Simpulan .....	143
5.1.1 Perencanaan Pembelajaran Paket C .....	143
5.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Paket C.....	144
5.1.3 Evaluasi Pembelajaran .....	144
5.1.4 Kendala Pembelajaran Paket C .....	145
5.1.5 Kerjasama Penyelenggaraan Muatan Lokal.....	145
5.1 Saran.....	146
5.1.1 Bagi Lembaga .....	146
5.1.2 Bagi Tutor .....	146
5.1.3 Bagi Peserta Didik .....	147
Daftar Pustaka .....	148

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data.....	85
---------------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Sistem Pendidikan Nasional.....	37
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	78
Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data.....	90
Gambar 4.1 Perencanaan Pembelajaran PKBM Mitra Harapan .....	100
Gambar 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran PKBM Mitra Harapan.....	112
Gambar 4.3 Evaluasi Pembelajaran PKBM Mitra Harapan.....	115

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing .....	139
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	140
Lampiran 3. Surat Balikan Penelitian .....	141
Lampiran 4. Panduan Observasi .....	142
Lampiran 5. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	144
Lampiran 6. Pedoman Wawancara .....	148
Lampiran 7. Hasil Wawancara.....	157
Lampiran 8. Catatan Lapangan .....	176
Lampiran 9. Pedoman Hasil Observasi.....	182
Lampiran 10. Struktur Organisasi .....	184
Lampiran 11. Sarana dan Prasarana.....	185
Lampiran 12. Daftar Nama Tutor.....	186
Lampiran 13. Daftar Nama Peserta Didik Paket C .....	190
Lampiran 14. Daftar Mitra Kerja PKBM.....	194
Lampiran 15. Dokumentasi.....	195

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan proses pembelajaran agar manusia dapat mengembangkan potensi diri berdasarkan kebutuhan yang diperlukan dirinya. Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk kepribadian manusia menjadi lebih beradab.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan termasuk salah satu faktor penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan investasi dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan merupakan proses peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Seperti yang diungkapkan oleh Sudarsana (2016: 52) dalam jurnal penjamin mutu yang berjudul *Pemikiran Tokoh Pendidikan dalam buku lifelong learning: policies,*

*practices, and program (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia),*  
yaitu:

*“Pendidikan adalah upaya untuk memberdayakan manusia menjadi manusia yang seutuhnya agar dapat mengaktualisasikan diri, memahami diri serta dapat menghidupi dirinya sendiri.”*

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa di Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan yaitu, pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang berlangsung di lingkungan sekolah yang terorganiasi dan terstruktur untuk memenuhi kebutuhan belajar. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga, pendidikan informal merupakan pendidikan yang pertama dan utama karena di dalam keluarga manusia belajar mengenai pengembangan sikap, watak dan perilaku serta pengebangan diri untuk pertama kalinya. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang berlangsung di lingkung masyarakat, diselenggarakan dengan teratur dan terarah tetapi fleksibel karena tidak terlalu mengikuti peraturan yang tetap dan ketat.

Seiring berjalannya waktu dan zaman semakin berkembang, terjadi perubahan pada tingkah laku dan perilaku manusia berubah dari masa ke masa. Begitu pula hal ini turut merubah perkembangan sistem pendidikan yang ada di dunia dan di Indonesia. Sistem pendidikan adalah strategi atau metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Perkembangan pendidikan di dunia tidak lepas dari adanya perkembangan dari revolusi industri yang terjadi pada dunia ini, karena secara tidak langsung perubahan tatanan pada ekonomi turut merubah tatanan pendidikan di suatu negara.

Revolusi industri dimulai dari Revolusi Industri 1.0 terjadi pada abad ke 18 melalui penemuan mesin uap, sehingga memungkinkan barang dapat diproduksi secara masal, Revolusi Industri 2.0 terjadi pada abad ke 19-20 melalui penggunaan listrik yang membuat biaya produksi menjadi murah, Revolusi Industri 3.0 terjadi pada sekitar tahun 1970an melalui penggunaan komputerisasi, dan Revolusi Industri 4.0 sendiri terjadi pada sekitar tahun 2010 melalui rekayasa intelegensia dan internet sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin.

Rohman dan Ningsih (2008:44) dalam jurnalnya yang berjudul Pendidikan multikultural: penguatan identitas nasional di era revolusi industri 4.0 mengungkapkan jika Revolusi industri 4.0 juga berdampak pada dunia pendidikan di Indonesia, dimulai dengan digitalisasi sistem pendidikan yang mengharuskan setiap elemen dalam bidang pendidikan agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Salah satu contoh adalah sistem pembelajaran di dalam kelas,

pembelajaran yang semula diselenggarakan secara langsung di kelas bukan tidak mungkin akan digantikan melalui sistem pembelajaran secara tidak langsung atau melalui jaringan internet.

Dampak Revolusi Industri 4.0 terhadap Pendidikan di Indonesia pada era modern ini, informasi dan teknologi memengaruhi aktivitas sekolah dengan sangat masif. Informasi dan pengetahuan baru menyebar dengan mudah dan aksesibel bagi siapa saja yang membutuhkannya. Pendidikan mengalami disrupsi yang sangat hebat sekali. Peran guru yang selama ini sebagai satu-satunya penyedia ilmu pengetahuan sedikit banyak bergeser menjauh darinya. Dimasa mendatang, peran dan kehadiran guru akan semakin menantang dan membutuhkan kreativitas yang sangat tinggi.

Syamsuar dan Reflianto (2019:6) dalam jurnalnya yang berjudul Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0 juga mengungkapkan bahwa Tantangan pada dunia pendidikan dalam menghadapi industri 4.0 adalah penanaman nilai-nilai pendidikan yang perlu dikembangkan. Industri 4.0 adalah nama tren dari sistem otomatisasi industri, dimana terdapat pertukaran data terkini dalam teknologi pabrik. Istilah ini mencakup sistem siber fisik, internet untuk segala aktifitas, komputasi kognitif dan aktifitas lain berbasis jaringan. Revolusi industri 4.0 sering pula disebut revolusi industri generasi keempat yang ditandai dengan kemunculan super komputer, robot pintar, kendaraan tanpa awak, editing genetik dan perkembangan neuroteknologi yang memungkinkan manusia dapat mengoptimalkan fungsi otak.

Prasetyo dan Trisyanti (2018:22) dalam jurnalnya yang berjudul Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial mengatakan bahwa revolusi industri tidak hanya mendisrupsi bidang teknologi saja, namun juga bidang lainnya, seperti hukum, ekonomi, dan social. Dengan demikian bisa jadi bidang pendidikan juga terkena dampaknya. Untuk mengatasi era disrupsi tersebut maka diperlukan revitalisasi peran ilmu sosial humaniora sebagai dasar acuan pengembangan teknologi agar teknologi tidak tercerabut dari nilai-nilai kemanusiaan.

Era revolusi industri 4.0 merupakan tantangan berat bagi guru Indonesia. Mengutip dari Jack Ma dalam pertemuan tahunan World Economic Forum 2018, pendidikan adalah tantangan besar abad ini. Jika tidak mengubah cara mendidik dan belajar-mengajar, 30 tahun mendatang kita akan mengalami kesulitan besar. Pendidikan dan pembelajaran yang syarat dengan muatan pengetahuan mengesampingkan muatan sikap dan keterampilan sebagaimana saat ini terimplementasi, akan menghasilkan peserta didik yang tidak mampu berkompetisi dengan mesin. Dominasi pengetahuan dalam pendidikan dan pembelajaran harus diubah agar kelak anak-anak muda Indonesia mampu mengungguli kecerdasan mesin sekaligus mampu bersikap bijak dalam menggunakan mesin untuk kemaslahatan.

Sistem pendidikan membutuhkan gerakan kebaruan untuk merespon era industri 4.0. Salah satu gerakan yang dicanangkan oleh pemerintah adalah gerakan literasi baru sebagai penguat bahkan menggeser gerakan literasi lama. Gerakan literasi baru yang dimaksudkan terfokus pada tiga literasi utama yaitu 1) literasi

digital, 2) literasi teknologi, dan 3) literasi manusia (Aoun, 2018). Tiga keterampilan ini diprediksi menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan di masa depan atau di era industri 4.0. Literasi digital diarahkan pada tujuan peningkatan kemampuan membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi di dunia digital (Big Data), literasi teknologi bertujuan untuk memberikan pemahaman pada cara kerja mesin dan aplikasi teknologi, dan literasi manusia diarahkan pada peningkatan kemampuan berkomunikasi dan penguasaan ilmu desain (Aoun, 2017). Literasi baru yang diberikan diharapkan menciptakan lulusan yang kompetitif dengan menyempurnakan gerakan literasi lama yang hanya fokus pada peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan matematika. Adaptasi gerakan literasi baru dapat diintegrasikan dengan melakukan penyesuaian kurikulum dan sistem pembelajaran sebagai respon terhadap era industri 4.0 (Yahya, 2018).

Apakah pendidikan kita sudah siap? Kita akan coba bahas satu persatu peluang dan tantangan pendidikan kita di era revolusi industri 4.0 ini. Pertama kita akan membahas dari infrastruktur terlebih dahulu. Karena pemanfaatan teknologi tidak lepas dari pembangunan infrastruktur yang memadai. Berbicara tentang tantangan menghadapi pendidikan di era revolusi industri 4.0 ini pasti banyak antara lain adalah Pemerataan pembangunan. Meskipun pemerintah telah berusaha untuk menekan kesenjangan pembangunan di Indonesia namun tidak dapat dipungkiri bahwa kesenjangan pemerataan pembangunan di Indonesia masih terjadi. Salah satu ciri suatu daerah sudah tersentuh pembangunan biasanya ditandai bahwa daerah tersebut sudah dialiri oleh listrik. Menurut data, 42.352 Desa di Indonesia Belum Tersentuh Listrik dari total 82.190 desa di Indonesia

(Suliastini, 2016). Hal ini tentu berimplikasi pada pemerataan pendidikan di Indonesia. Listrik merupakan sebuah simbol dari kemajuan, sehingga bisa disebut daerah tersebut tertinggal karena belum dialiri oleh listrik. Dari data ini saja menunjukkan bahwa tidak semua daerah siap akan segala perubahan yang terjadi akibat revolusi industri 4.0 ini. Konektivitas jaringan internet merupakan salah satu syarat jika kita ingin mengimplementasikan pendidikan di era revolusi industri 4.0. Saat ini belum semua wilayah Indonesia dapat terhubung dengan koneksi internet, terutama sekolah-sekolah. Namun berdasarkan target pemerintah bahwa pada tahun 2019, Seluruh Wilayah Indonesia Sudah Terhubung Internet (Rudiantara, 2018).

Kita tunggu saja target ini apakah terwujud atau masih akan tertunda lagi. Tantangan lain yang harus dihadapi ketika pemerintah memutuskan untuk beradaptasi dengan sistem Industri 4.0, adalah pemerintah juga harus memikirkan keberlangsungannya. Jangan sampai penerapan sistem industri digital ini hanya menjadi beban karena tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Banyak hal yang harus dipersiapkan seperti: peran para pengambil keputusan, tata kelola, manajemen risiko implementasi sistem, akses publik pada teknologi, dan faktor keamanan sistem yang diimplementasikan. Selain itu pemerintah juga harus mempersiapkan sistem pendataan yang berintegritas, menetapkan total harga/biaya kepemilikan sistem, mempersiapkan payung hukum dan mekanisme perlindungan terhadap data pribadi, menetapkan standar tingkat pelayanan, menyusun peta jalan strategis yang bersifat aplikatif dan antisipatif, serta memiliki desain pemikiran untuk menjamin keberlangsungan industri.

Selain mampu mengakselerasi pertumbuhan ekonomi, revolusi ini juga memiliki dampak negatif. Industri ini akan mengacaukan bisnis konvensional dan mengurangi permintaan terhadap tenaga kerja. Untuk itu pemerintah harus mempersiapkan strategi antisipatif terhadap berbagai kemungkinan yang akan berdampak negatif terhadap perekonomian nasional.

Revolusi industri saat ini memasuki fase keempat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan manusia. Banyak kemudahan dan inovasi yang diperoleh dengan adanya dukungan teknologi digital. Menurut Lase (2019:32) dalam jurnalnya yang berjudul Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 menyatakan bahwa sekarang ini revolusi Industri 4.0 telah memperkenalkan teknologi produksi massal yang fleksibel. Mesin akan beroperasi secara independen atau berkoordinasi dengan manusia. mana manusia dan mesin diselaraskan untuk memperoleh solusi serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapi bersama serta menemukan berbagai kemungkinan inovasi baru yang dapat dimanfaatkan bagi perbaikan kehidupan manusia di era moderen.

Layanan menjadi lebih cepat dan efisien serta memiliki jangkauan koneksi yang lebih luas dengan sistem online. Hidup menjadi lebih mudah dan murah. Namun demikian, digitalisasi program juga membawa dampak negatif. Peran manusia setahap demi setahap diambil alih oleh mesin otomatis. Akibatnya, jumlah pengangguran semakin meningkat. Hal ini tentu saja akan menambah beban masalah lokal maupun nasional. Oleh karena itu, untuk memanfaatkan peluang dan menjawab tantangan revolusi industri 4.0, para pemangku

kepentingan (*stake holders*) wajib memiliki kemampuan literasi data, teknologi dan manusia.

Perlu kita sadari saat ini kita sedang dalam masa bersejarah, masa saat revolusi industri keempat sedang dibicarakan, dipersiapkan, diperdebatkan, dan dimulai. Melihat pola sejarah, akan terjadi perubahan besar di dunia ini. Jutaan pekerjaan lama yang semula mapan, yang semula diandalkan oleh kakek-nenek bahkan ayah-ibu kita akan menghilang. Jutaan pekerjaan baru yang tak terpikirkan oleh kita akan muncul.

Setiap revolusi industri sebetulnya adalah proses yang rumit dengan pengaruh luar biasa luas maupun dalam di masyarakat. Sebenarnya kita masih belum tahu sejauh mana revolusi industri 4.0 ini akan memberikan dampak bagi peradaban manusia. Spekulasi yang sudah berkembang, dengan basis segala hal yang terjadi pada ketiga revolusi industri sebelumnya, kita bisa menerka apa yang akan terjadi di masa mendatang.

Setiap revolusi industri, walaupun mengguncang Ekonomi, Politik, bahkan budaya, meski memiliki banyak sekali sisi negatif dan masalah, selalu membawa kita ke masyarakat yang lebih baik. Revolusi industri keempat akan menggilas banyak orang, seperti bisa jadi akan terjadi peningkatan pengganguran karena penggantian tenaga manusia yang dialihkan atau di gantikan dengan tenaga mesin dan lain-lain, tetapi siapa bilang orang-orang yang tergilas itu tidak bisa bangkit dan memanfaatkan roda penggilas mereka.

Dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di bidang pendidikan, motivasi saja tidak cukup dalam mewujudkan cita-cita Indonesia dalam menghadapi revolusi industri 4.0, harus ada wujud konkret dan usaha yang keras untuk pemerintah Indonesia dan kita semua dalam menyongsong era digitalisasi. Tantangan pasti akan dihadapi dalam setiap transisi inovasi dan teknologi. Kita harus berani dan siap jika tidak maka kita akan tenggelam oleh era disrupsi ini, sebagai contoh jika kelak terjadi angka pengangguran yang tinggi maka kita sudah siap menghadapi. Kesiapan tersebut dapat disiapkan melalui peningkatan minat masyarakat dalam berwirausaha karena kedepan mau tidak mau tenaga manusia perlahan akan tergantikan oleh mesin maka wirausaha adalah salah satu jalan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Menurut Falaly dan Ilyas (2016:145) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Pelatihan Keterampilan Sapu Glagah Terhadap Minat Berwirausaha Pada Pemuda Di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari mengungkapkan bahwa banyak sekali usaha yang dapat dilakukan negara untuk meningkatkan minat berwirausaha, salah satunya adalah dengan pembangunan ekonomi. Selain itu ada beberapa faktor yang menjadi pengaruh motivasi berwirausaha masyarakat seperti yang diungkapkan Haryani (2015:140) dalam jurnalnya yang berjudul Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Memotivasi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga yaitu faktor internal berupa pengalaman dan keterampilan yang dimiliki serta tingginya motivasi diri. Adapun faktor eksternal berupa tingkat pendidikan, pekerjaan, dorongan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang usaha dan wadah bengkel kerajinan.

Secara faktual dan alamiah proses pendidikan itu akan berlangsung seumur hidup dan terjadi secara bersamaan di dalam ketiga lingkungan pendidikan tersebut, maka sudah seharusnya bila pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antar keluarga, masyarakat dan pemerintah (Sutarto 2007: 4).

Sekarang ini di Indonesia kebutuhan masyarakat akan pendidikan nonformal semakin meningkat hal tersebut terjadi karena saat ini output dari sekolah formal seperti ilmu pengetahuan saat ini kurang digunakan dalam pemecahan tantangan atau hal-hal baru yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Sekolah formal lebih banyak mengedepankan teori daripada praktek sehingga dikemudian hari output dari pendidikan formal kurang dapat digunakan secara maksimal untuk menghadapi kehidupan yang penuh tantangan. Melalui pendidikan nonformal masyarakat tidak hanya dapat memperoleh ilmu pengetahuan namun juga pengembangan keterampilan agar mandiri dan dapat menghadapi tantangan di kehidupannya sehari-hari termasuk menghadapi dan mempersiapkan revolusi industry 4.0.

Seperti yang diungkapkan oleh Sutarto (2015: 91) dalam jurnal seminar dan temu akademisi PLS tingkat nasional yang berjudul Penguatan Kelembagaan Pendidikan Nonformal Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean bahwa, “pendidikan nonformal itu merupakan pendidikan yang juga mengutamakan keterampilan hidup yang bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada seorang individu atau kelompok yang nantinya akan digunakan seorang individu atau kelompok tersebut dikemudian hari.” Pendidikan keterampilan hidup tidak mengedepankan teori tetapi lebih mengedepankan praktek yang juga dapat

dijadikan sebagai sarana memberikan keterampilan dalam bentuk pelatihan kerja sehingga keterampilan yang sudah didapatkan dapat berguna sebagai bekal untuk bekerja mencari nafkah.

Suwanto dan Utama (2016) dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Implementasi Program Paket C Setara SMA di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Karanganyar menyatakan bahwa sebenarnya kemunculan program pendidikan kesetaraan dalam pendidikan nonformal lebih dipicu oleh kebutuhan penuntasan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (melalui program Paket A dan Paket B) di samping memberi akses pendidikan yang lebih tinggi untuk pendidikan menengah (melalui program Paket C). Tetapi selain hal tersebut sebenarnya program kesetaraan dapat juga menjadi lembaga yang berpotensi bagi pengembangan kemampuan individu, kewarganegaraan, sosial dan budaya, karena sifat fleksibelitasnya pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal saat ini telah dilibatkan dalam layanan program pendidikan 12 tahun yaitu dalam bentuk program pendidikan kesetaraan seperti paket A setara dengan sekolah dasar, paket B setara dengan sekolah menengah pertama, dan paket C yang setara dengan sekolah menengah atas, program tersebut diselenggarakan guna memenuhi kebutuhan menuntaskan program wajib belajar 12 tahun yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Menurut Sutarto (2007: 9) menyatakan bahwa, pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar system pendidikan persekolahan yang berorientasi pada pemberian layanan pendidikan kepada

kelompok masyarakat yang karena sesuatu hal tidak dapat mengikuti pendidikan formal di sekolah.

Sementara itu menurut WP. Napitupulu dalam Sutarto (1982: 12) menyampaikan bahwa pendidikan nonformal hamper selalu berurusan dengan usaha bimbingan, pembinaan, dan pengembangan warga masyarakat yang mengalami ketelantaran pendidikan, dari keadaan yang kurang tahu menjadi tahu, dari kurang terampil menjadi terampil, dari kurang melihat ke masa depan menjadi seorang yang memiliki sikap mental pembaharuan dan pembangunan.

Menurut Adawiah (2012: 3) mendeskripsikan pendidikan nonformal sebagai salah satu jalan keluar terhadap persoalan pendidikan formal yang tidak terjangkau oleh masyarakat. Perhatian pendidikan nonformal lebih terpusat pada usaha-usaha untuk membantu terwujudnya proses pembelajaran di masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 55 butir pertama yang menyatakan “masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan kekhsan agama, lingkungan sosial dan budaya untuk kepentingan masyarakat”.

Dengan demikian sebagaimana fungsi dari pendidikan nonformal yaitu sebagai pelengkap pendidikan formal berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang karena sesuatu hal tidak dapat mengikuti pendidikan formal di sekolah dengan menyelenggarakan pendidikan nonformal melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

Suharto (2005) dalam jurnalnya yang berjudul Konsep dasar pendidikan berbasis masyarakat menyatakan bahwa pendidikan berbasis masyarakat adalah konsep pendidikan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat, oleh karena itu Sihombing menegaskan bahwa yang menjadi acuan dalam memahami pendidikan berbasis masyarakat adalah pendidikan luar sekolah, karena pendidikan luar sekolah itu bertumpu pada masyarakat, bukan pada pemerintah. Ia dapat mengambil bentuk Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) yang tumbuh subur dan masyarakat berlomba-lomba untuk mendirikan. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau disingkat PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan di luar system pendidikan formal baik di perkotaan maupun perdesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu PKBM berperan sebagai tempat pembelajaran masyarakat terhadap berbagai pengetahuan atau keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana dan potensi yang ada di sekitar lingkungannya agar masyarakat memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup. Dalam pendidikan, untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang lebih mengedepankan kemampuan praktik bukan teori. PKBM dapat dijadikan sebagai sarana memberikan keterampilan dalam bentuk pelatihan kerja, selain juga mendapatkan ilmu pengetahuan, juga mendapatkan pengembangan keterampilan, keterampilan yang sudah didapatkan dapat

digunakan untuk bekal mata pencaharian dalam menghadapi era revolusi industry 4.0.

Istiqomah, Fakhruddin dan Utsman (2017) dalam jurnalnya yang berjudul Evaluasi Mutu Layanan Pendidikan Kesetaraan pada PKBM Citra Ilmu di Semarang menyatakan bahwa saat ini kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan memunculkan persaingan antar sekolah agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi stakeholder. Persaingan dalam dunia pendidikan yang semakin ketat, dengan bermunculan lembaga-lembaga yang berlomba-lomba menjadi yang terbaik, lembaga juga harus menyesuaikan dengan perkembangan dalam dunia pendidikan yang kebijakan-kebijakannya terus mengalami perubahan dan perbaikan.

Sekarang ini banyak PKBM yang telah didirikan di berbagai wilayah baik di desa maupun di kota membuat PKBM Mitra Harapan menemukan cara yang khas untuk menarik peserta didik yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan tidak hanya mengedepankan teori pembelajaran akademik namun juga praktek pengembangan ketrampilan yang di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan memanfaatkan sumberdaya alam di sekitar lingkungan PKBM Mitra Harapan yang dapat digunakan untuk bekal mata pencaharian peserta didik setelah lulus mendapatkan ijazah kesetaraan.

Pengembangan keterampilan yang diselenggarakan berbentuk muatan lokal. Muatan lokal merupakan mata pelajaran tambahan yang wajib diikutsertakan dalam kurikulum pembelajaran di seluruh sekolah yang ada di Indonesia. Biasanya, sih,

mulok disesuaikan dengan sumber daya, budaya, atau potensi yang ada di daerah dimana sekolah kamu berada. Muatan lokal adalah kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. tidak semua sekolah di indonesia mengujikannya kepada siswa, karena kembali lagi bahwa mata pelajaran muatan lokal disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah masing-masing. Menurut Supriadi (2005:204), Muatan lokal dalam pendidikan mengacu pada karakteristik atau bobot yang lokal yang sadar dan pola sistemik tentang bagaimana kurikulum dijalankan berdasarkan kapasitas, kapasitas, kepentingan lokal.

Kurikulum muatan lokal adalah program dan pendidikan yang isinya dan penyimpanannya terkait dengan lingkungan alam dan lingkungan budaya serta kebutuhan regional dan harus dipelajari oleh siswa di daerah tersebut. Pembelajaran dan kurikulum muatan lokal dilaksanakan dalam rangka mengenalkan dan mewariskan nilai karakteristik suatu daerah kepada peserta didik. Selain itu, muatan lokal juga untuk mengembangkan sumber daya yang ada di suatu daerah sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan daerah tersebut. Terdapat tiga sasaran pokok pelaksanaan kurikulum muatan lokal (KML), yaitu: (1) mengakrabkan siswa pada nilai-nilai sosial budaya dan lingkungannya, (2) mengembangkan keterampilan fungsional yang dapat menunjang kehidupan, dan (3) menumbuhkan kepedulian siswa terhadap masalah-masalah lingkungan (Suyitno, 1999:175).

Tujuan pembelajaran muatan lokal menurut pusat kurikulum (2007:4), adalah sebagai berikut Kenali dan Biasakan diri Anda dengan lingkungan alam, sosial dan budaya, Memiliki kemampuan dan keterampilan dan pengetahuan tentang wilayah yang berguna baginya atau lingkungan masyarakat pada umumnya, Memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan nilai/aturan yang berlaku di wilayah ini, serta melestarikan dan mengembangkan nilai luhur dari budaya lokal untuk mendukung pembangunan nasional, Menyadari lingkungan dan masalah yang ada di masyarakat dan dapat membantu untuk menemukan solusinya.

Ruang lingkup muatan lokal diantaranya adalah Lingkup keadaan dan kebutuhan daerah, yaitu bahwa segala sesuatu di daerah tertentu pada dasarnya terkait dengan lingkungan alam, sosial ekonomi lingkungan dan lingkungan sosial budaya. Kebutuhan daerah adalah semua yang dibutuhkan oleh masyarakat di daerah, terutama untuk kelangsungan hidup dan peningkatan tingkat kehidupan masyarakat, kemudian Lingkup Isi/Jenis Muatan Lokal, lingkup ini dapat mencakup bahasa daerah, Inggris, seni daerah, keterampilan dan kerajinan dari daerah, adat istiadat dan pengetahuan tentang berbagai karakteristik lingkungan alam sekitarnya, serta hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.

Pengembangan keterampilan muatan lokal yang diterapkan di PKBM Mitra Harapan diantaranya yaitu pelatihan menjahit dan pembuatan sari jahe. Dapat diketahui bawasanya program menjahit diselenggarakan dikarenakan sebagian besar masyarakat di sekitar PKBM berprofesi membuka jasa menjahit dan buruh di pabrik garmen serta pembuatan sari jahe diselenggarakan karena untuk

pemanfaatan sumber daya alam di daerah PKBM dari hasil panen jahe yang melimpah di daerah tersebut yang ditanam langsung oleh masyarakat di sekitaran PKBM Mitra Harapan. Beberapa jenis pengembangan dan pelatihan keterampilan di PKBM Mitra Harapan tersebut dikemas dalam bentuk pembelajaran muatan lokal yang mempunyai tujuan utama yaitu untuk menggali potensi peserta didik dan juga melatih peserta didik agar mempunyai keterampilan yang dapat digunakan dalam mendapatkan peluang kerja setelah lulus dari program pembelajaran paket C di PKBM Mitra Harapan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas itulah yang menjadikan alasan penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana pembelajaran yang diterapkan di PKBM Mitra Harapan, yang beralamatkan di Dusun Bawang, Desa Tukang RT/RW 04/06, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

Dengan demikian penulis menuangkan bahasan ini dalam sebuah skripsi dengan judul **“Implementasi Muatan Lokal pada Pembelajaran Program Paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?

- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?
- 1.2.3 Bagaimana evaluasi implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?
- 1.2.4 Bagaimana kerjasama penyelenggaraan implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan perencanaan implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?
- 1.3.2 Mendeskripsikan pelaksanaan implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?
- 1.3.3 Mendeskripsikan evaluasi implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?
- 1.3.4 Mendeskripsikan kerjasama penyelenggaraan muatan lokal Pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada Pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya memberikan informasi mengenai pelatihan keterampilan pada pembelajaran program paket C di PKBM sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat dan pemenuhan kebutuhan terlaksananya program wajib belajar 12 tahun.

1.4.1.2 Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangsih wacana bagi dunia pendidikan nonformal, khususnya PKBM.

1.4.1.3 Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengidentifikasi secara dini faktor penghambat sehingga segera dicari solusinya guna menunjang keberhasilan peningkatan kualitas dan memberikan hasil yang maksimal pada pelaksanaan program pembelajaran pendidikan nonformal, khususnya di PKBM.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.2.1 Bagi PKBM Mitra Harapan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai refleksi, evaluasi, pertimbangan dan peningkatan kualitas program pembelajaran di PKBM

1.4.2.2 Bagi Tutor

Membantu tutor dalam memperbaiki mutu pembelajaran, Meningkatkan profesionalisme dan meningkatkan kreativitasnya.

1.4.2.3 Bagi Pengelola

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pengelola PKBM guna mengembangkan program pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

## **1.5 Penegasan Istilah**

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari maksud dan tujuan penelitian serta agar lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran dan memudahkan pemahaman peneliti membatasi masalah yang diteliti dengan adanya penjelasan istilah-istilah penting dalam penelitian ini. Oleh sebab itu peneliti menjelaskan beberapa istilah yang dimaksud dalam penelitian, antara lain sebagai berikut:

### **1.5.1 Pembelajaran**

Merurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru peserta didik sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran yang di sampaikan. Sebagai proses belajar pembelajaran dibangun untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

### 1.5.2 Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik daerah masing-masing (Pusat Kurikulum, 2007: 4).

Muktadir (2014) dalam jurnalnya yang berjudul Pengembangan Model Mata Pelajaran Muatan Lokal Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Di Sekolah Dasar Provinsi Bengkulu menyatakan bahwa tujuan dari mapel mulok adalah memberikan bekal pengetahuan serta keterampilan, dan juga perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan di masa depan.

Terdapat tiga sasaran pokok pelaksanaan kurikulum muatan lokal (KML) menurut Suyitno (1999: 175) yaitu: (1) mengakrabkan siswa pada nilai-nilai sosial budaya dan lingkungannya, (2) mengembangkan keterampilan fungsional yang dapat menunjang kehidupan, dan (3) menumbuhkan kepedulian siswa terhadap masalah-masalah lingkungan. Marlina dan Hikmah (2013) dalam jurnalnya yang berjudul Pendidikan Berbasis Muatan Lokal Sebagai Sub Komponen Kurikulum menyatakan bahwa muatan lokal di sini dapat diartikan segala potensi dan karya di suatu daerah yang menjadi karakteristik daerah tersebut. Muatan lokal ini juga

berarti sumberdaya alam dan manusia yang terdapat di suatu daerah. Muatan lokal ini merupakan paduan dari pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan kemampuan untuk menyesuaikan pendidikan dengan kondisi aktual di setiap daerah. Sehingga pembelajaran menjadi aktual dan mengarah pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat setempat. Dengan demikian muatan local merupakan ciri khas daerah yang dihasilkan dari potensi alam dan potensi manusia yang ada di suatu daerah. Muatan lokal inilah yang menjadi bahan untuk terus dikembangkan setiap daerah sehingga menjadi kumpulan potensi yang telah dikembangkan dan menjadi barometer pengembangan daerah setempat.

Sedangkan menurut Haromain (2009: 43) menjelaskan bahwa muatan lokal merupakan muatan untuk mengembangkan potensi daerah sebagai sebagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Menurut Yani (2019) dalam jurnalnya yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Komputer Bersertifikat Lembaga Kursus Dan Pelatihan Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Paket C mengungkapkan bahwa pembelajaran muatan lokal akan lebih berarti bila dibuktikan dengan adanya sertifikat sehingga bisa dijadikan bekal dalam mencari pekerjaan. Sertifikat yang diperoleh akan memotivasi peserta didik untuk hadir mengikuti pembelajaran karena sangat dibutuhkan dalam mencari pekerjaan.

Ada beberapa manfaat ataupun tujuan diselenggarakannya muatan lokal baik di sekolah formal maupun nonformal yaitu : Sumber belajar di daerah dapat lebih dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan, Peserta didik diharapkan dapat mempunyai bekal keterampilan untuk menolong dirinya sendiri dan keluarga

dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, Peserta didik dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari untuk memecahkan masalah yang ditemukan di sekitarnya

Tujuan, penerapan dan pelaksanaan program muatan lokal tersebut di atas dapat dikembangkan dengan asas-asas pengembangan kurikulum yang berlaku dan dapat mengikutsertakan masyarakat sekitar dalam pelaksanaan program tersebut.

### **1.5.3 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau yang disingkat PKBM termasuk dalam pendidikan berbasis masyarakat. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 16 menyatakan bahwa pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat.

PKBM adalah suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. PKBM adalah lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang pendidikan dibawah naungan Dinas Pendidikan. Program-program dan kegiatan yang ada di PKBM biasanya meliputi Pendidikan Kesetaraan : Paket A setara SD, Paket B setara SMP, Paket C setara SMA,

Pendidikan Anak Usia dini (PAUD), Taman Baca Masyarakat (TBM), Pendidikan Keterampilan, Kecakapan Hidup, dan Kursus-Kursus, Pendidikan Kewirausahaan, Usaha Produktif Masyarakat, Kelompok Belajar Usaha (KBU), Pendidikan Lingkungan Hidup, Penyuluhan Pertanian, Peternakan dan Perikanan, Dan lain-lainnya.

Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengakui bahwa PKBM adalah Satuan Pendidikan Nonformal. Hal ini seperti diakui bahwa Sekolah adalah Satuan Pendidikan Formal.

#### **1.5.4 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Mitra Harapan**

Penelitian ini dilakukan di PKBM Mitra Harapan Semarang. Lokasi PKBM Mitra Harapan berada di Dusun Bawang, Desa Tukang, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. PKBM Mitra Harapan berdiri sejak tanggal 4 Mei 2011 berdasarkan surat keputusan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Semarang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pendidikan Nonformal**

##### **2.1.1 Pengertian Pendidikan Nonformal**

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan persekolahan yang berorientasi pada pemberian layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang karena suatu hal tidak dapat mengikuti pendidikan formal di sekolah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nonformal menyatakan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan juga pelengkap pendidikan formal dalam upaya mendukung pendidikan seumur hidup.

Menurut Syamsi (2010) dalam jurnalnya yang berjudul Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Pemberdaya Dalam Masyarakat menyatakan bahwa pendidikan luar sekolah adalah suatu institusi pendidikan yang bergerak dan bekerja di luar sistem persekolahan formal dalam masyarakat. Pendidikan luar sekolah harus mampu melebur dalam masyarakat agar dapat memberdayakan masyarakat terutama kelompok pengangguran perkotaan, agar dapat mengejar ketertinggalan-ketertinggalan dengan masyarakat lain. Pendidikan nonformal diselenggarakan di

luar sistem sekolah berlangsung seumur hidup dijalankan dengan sengaja teratur dan berencana yang memiliki tujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia secara maksimal yang gemar melakukan belajar mengajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya maka dari itu pendidikan non-formal dapat diartikan sebagai aktivitas pendidikan yang terorganisir di luar sistem sekolah formal yang dimaksudkan untuk melayani aktivitas dan tujuan belajar masyarakat (Napitupulu dalam Sutarto 2007: 9).

Menurut Coombs dalam Sutarto (2007: 10) mendeskripsikan program yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan nonformal bertujuan untuk melayani beragam kebutuhan masyarakat yang dikarenakan sesuatu hal tidak memperoleh kesempatan belajar di sekolah formal kebutuhan belajar yang dimaksudkan disini mencakup kesehatan nutrisi keluarga berencana dan kebutuhan lain untuk memperbaiki kehidupan keluarga mengembangkan sikap positif dan watak personal meningkatkan produktivitas ekonomi pendapatan keluarga kesempatan pekerjaan dan memperkuat institusi keswadayaan pengaturan diri atau self government juga partisipasi masyarakat sementara itu sasaran pendidikan nonformal mencakup bayi anak usia dini remaja pemuda orang dewasa dan orang tua. Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan yang ditujukan untuk melayani kebutuhan masyarakat yang karena suatu hal tidak memperoleh kesempatan Mengikuti pendidikan di sekolah formal implementasi konsep pendidikan non-formal dapat berupa aktivitas pendidikan yang terorganisir ataupun tidak dan terdapat di dalam lembaga atau tidak.

Pendidikan nonformal telah hidup lama dan menyatu di kehidupan setiap masyarakat sebelum adanya pendidikan formal atau Jauh sebelum muncul dan memasyarakatkan sistem pendidikan persekolahan. Awal berdirinya pendidikan non-formal berbentuk pondok pesantren yang pada proses pembelajarannya diarahkan pada pengembangan potensi pengetahuan sikap dan keterampilan serta nilai-nilai keagamaan dan pengembangan nilai-nilai moral peserta didik. Pelayanan yang diberikan pendidikan nonformal misalnya dalam bentuk pengetahuan keterampilan dan sikap mental yang relevan dan fungsional agar mereka mampu meningkatkan mutu dan taraf hidup serta mampu berpartisipasi aktif positif dan kreatif dalam pembaharuan dan pembangunan negara/ bangsa berdasarkan Pancasila dan undang-undang 1945 (Napitupulu dalam Sutarto, 2017: 12).

Pendidikan nonformal dapat dikatakan selalu berurusan dengan usaha bimbingan pembinaan dan pengembangan warga masyarakat yang mengalami keterlantaran pendidikan dari keadaan yang kurang tahu menjadi tahu dari kurang terampil menjadi terampil dan dari kurang melihat ke masa depan menjadi seorang yang memiliki sikap mental pembaruan dan pembangunan.

Program-program yang terdapat dalam pendidikan nonformal selalu di dalamnya berisi kegiatan untuk mengubah sikap mental dan pola berpikir warga masyarakat dari apa yang ada sekarang Ini kearah apa yang seharusnya ada menyadarkan orang untuk memahami keadaan dirinya agar ia bisa mengaktualisasikan diri tanpa bantuan orang lain dengan semboyan *Help the*

*people to help themselves*. Dalam upaya untuk memperoleh lapangan pekerjaan dan untuk meningkatkan pendapatan.

Pendidikan nonformal mempunyai konsep dasar yang berkaitan erat di dalam masyarakat. Konsep dasar merupakan suatu kerangka umum untuk menganalisis suatu fenomena-fenomena pendidikan yang terjadi di lingkungan. Dengan demikian dalam pembahasan ini maka diperlukan pemahaman mengenai konsep dasar pendidikan nonformal yang terjadi di lingkungan masyarakat. Beberapa penjelasan yang membahas mengenai konsep dasar pendidikan nonformal menurut Marzuki dalam Husein (2016: 15) diantaranya adalah:

a. Konsep Dasar yang Pertama

pendidikan dipadang sebagai kegiatan atau proses belajar yang dilaksanakan seumur hidup atau biasa dikenal dengan proses belajar sepanjang hayat. Pendidikan seumur hidup merupakan usaha sadar manusia untuk meningkatkan potensi diri atau orang lain selama mereka masih hidup. Dalam meningkatkan ataupun mengembangkan potensi seharusnya tidak hanya terfokus pada bidang akademik atau perolehan pengetahuan saja namun juga harus diseimbangkan dengan peningkatan pembelajaran non akademik atau pengembangan keterampilan dimana mengedepankan praktek daripada teori.

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berkelanjutan dimulai sejak bayi atau usia dini hingga manusia dewasa hingga tutup usia. Dalam hubungan tersebut, Philips H Coombs mengklarifikasikan tiga metode

pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal.

Pendidikan nonformal merupakan kegiatan pendidikan yang diorganisir di luar sistem pendidikan formal apakah berfungsi secara terpisah atau sebagai komponen dari kegiatan pendidikan yang lebih luas dan dirancang untuk melayani sasaran dan tujuan pendidikan yang berlangsung di lingkungan masyarakat.

b. Konsep Dasar yang Kedua

Konsep dasar pendidikan nonformal yang kedua adalah mengenai kebutuhan belajar yang harus diketahui dan dapat diajarkan oleh anak-anak sebelum mereka merasa bertanggung jawab sebagai orang dewasa. Setiap anak berhak mendapatkan pengetahuan dan juga keterampilan serta sikap yang baik untuk menjadi manusia dewasa yang mempunyai kualitas.

c. Konsep Dasar yang Ketiga

Setiap manusia pastilah memerlukan layanan pendidikan dalam proses tumbuh dan menjalankan kehidupan di dalam masyarakat. Perjalanan manusia menuju proses tumbuh dewasa tentulah melalui beberapa tahapan yaitu mulai dari manusia usia balita kemudian masa kanak-kanak dimana pada masa kanak-kanak ini berada pada usia 6 hingga 12 tahun dan pada masa ini membutuhkan kebutuhan memperoleh pendidikan pada tingkatan sekolah dasar baru setelah itu menuju masa remaja pada usia 13 hingga 18 tahun yang dimana pada usia ini manusia

membutuhkan pemenuhan kebutuhan pada tingkatan sekolah menengah, lalu tahap selanjutnya adalah pada tahap pascaremaja atau dewasa yang terjadi pada usia 19 hingga 24 tahun yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan pendidikan tinggi atau kebutuhan sekolah menengah, pada masa itu merupakan masa dimana anak berada pada masa persiapan maupun perencanaan untuk memenuhi kebutuhan belajar khususnya di daerah pedesaan yang masih relative belum tersentuh modernisasi, terutama di Negara berkembang.

d. Konsep Dasar yang Keempat

Dalam konsep dasar keempat ini dijelaskan mengenai peran pendidikan dalam pemberdayaan dan pembangunan masyarakat pedesaan. Sebagian Negara sedang berkembang dapat ditandai dengan memiliki ciri masih kesulitan ekonomi dan juga memiliki dualism sosial, yang dimaksud dengan dualism ini yaitu dualism diantara sector perkotaan yang modern dan sektor pedesaan yang masih tradisional. Meskipun dalam perencanaan nasional prioritas diletakkan pada pembangunan pedesaan, kenyataanya hampir seluruh Negara berkembang memprioritaskan anggaran dana untuk pembangunan pada pembangunan perkotaan dengan mendasarkan diri pada teori bahwa kemajuan di kota akan memberikan dampak juga bagi pedesaan atau dapat juga diartikan *progress in the cities would eventually trickle down to the rural areas*. Pada kenyataanya teori tersebut justru tidak berdampak cukup baik dan pesat bahkan justru menumbulkan kesenjangan antara desa dan kota.

Pemahaman yang lebih luas mengenai pembangunan pada wilayah pedesaan yang mengedepankan perubahan, bukan hanya bersangkutan mengenai metode berproduksi dan lembaga ekonomi lainnya, melainkan juga harus memperhatikan mengenai infrastruktur sosial, politik dan transformasi hubungan antara manusia serta dengan peluang-peluang lainnya.

Dengan demikian tujuan pembangunan sektor pedesaan berkembang bersama dengan meningkatkan produksi dan pendapatan termasuk juga memperluas kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, *land reform*, peningkatan pada bidang pendidikan yang merata, kesehatan masyarakat yang baik, pemberantasan kemiskinan dan peningkatan keadilan sosial. Pembangunan pedesaan yang dapat dinyatakan berhasil haruslah memerlukan spekulasi yang sangat beragam dan spesialisasi pendidikan dalam berbagai dimensi seperti pertanian, industri kecil, perdagangan, kesehatan dan berbagai aspek lainnya yang ikut serta dapat mendukung keberhasilan pembangunan pada wilayah pedesaan.

Berdasarkan penjabaran di atas harus ditekankan disini adalah bahwa pendidikan saja dengan tanpa adanya faktor dimensi lainnya tidaklah cukup untuk menunjang keberhasilan dalam pembangunan di wilayah pedesaan. Pembangunan pedesaan tidak harus dipandang sebagai sesuatu yang terisolasi dari pembangunan nasional.

Apabila pembangunan pedesaan berhasil maka akan menimbulkan dampak juga pada pembagian pekerjaan yang lebih besar dan tipe pekerjaan baru yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang baru. Jika pendidikan dapat menjadi faktor keberhasilan pembangunan desa maka kedepanya lingkaran buta aksara dan juga penyakit serta kemiskinan akan berkurang.

### **2.1.2 Ciri-ciri dan Karakteristik Pendidikan Nonformal**

Menurut Sutarto (2007:12) beberapa ciri dan karakteristik pendidikan nonformal diantaranya adalah sebagai berikut:

- 2.1.2.1 Program kegiatannya disesuaikan dengan tuntutan pemenuhan kebutuhan peserta didik yang sifatnya mendesak dan memerlukan pemecahan yang sesegera mungkin.
- 2.1.2.2 Materi pelajarannya bersifat praktis pragmatis dengan maksud agar segera dapat dimanfaatkan quickly elding dalam menunjang kehidupan atau pekerjaan sehari-hari.
- 2.1.2.3 Waktu belajarnya singkat dalam arti dapat diselesaikan dengan cepat.
- 2.1.2.4 Tidak banyak menelan biaya dalam arti kegiatan itu bisa dilaksanakan dengan biaya murah namun besar faedahnya.
- 2.1.2.5 Tidak mengutamakan kredensial dalam bentuk ijazah ataupun sertifikat yang terpenting adalah bisa diperolehnya peningkatan dalam pengetahuan dan keterampilan.

- 2.1.2.6 Dalam pendidikan nonformal Ini masalahnya usia peserta didik tidak begitu dipersoalkan demikian pula dengan jenis kelaminnya.
- 2.1.2.7 Pendidikan non-formal tidak mengenal kelas atau tingkatan secara kronologis walaupun ada penjenjangan tidak seketat seperti dalam pendidikan formal.
- 2.1.2.8 Program kegiatannya dilaksanakan secara terencana teratur dan sengaja namun penyelenggaraannya lebih luas dengan mempertimbangkan kesempatan peserta didik.
- 2.1.2.9 Suasana belajar yang saling belajar dan saling membelajarkan di antara peserta didik.
- 2.1.2.10 Tujuan pembelajaran dirancang dan diarahkan pada upaya untuk memperoleh lapangan kerja dalam usaha meningkatkan pendapatan dan taraf hidup.
- 2.1.2.11 Waktu dan tempat belajar disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik serta lingkungannya.
- 2.1.2.12 Kegiatan pendidikan non formal tidak terlalu banyak menuntut Tersedianya prasarana dan sarana belajar yang lengkap di manapun dan dengan peralatan yang sederhana sekalipun program ini sudah dapat dilaksanakan dan diselesaikan.
- 2.1.2.13 Pendidikan non-formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat atau seumur hidup.

2.1.2.14 Pendidikan non-formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

2.1.2.15 Pendidikan non-formal meliputi pendidikan kecakapan hidup pendidikan kepemudaan pendidikan pemberdayaan perempuan pendidikan keaksaraan serta pendidikan lain ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

2.1.2.16 Satuan pendidikan non-formal terdiri atas Lembaga Kursus lembaga pelatihan dan kelompok belajar pusat kegiatan belajar masyarakat majelis taklim satuan pendidikan yang sejenis.

Dari enam belas ciri ataupun karakteristik pendidikan nonformal yang sudah dijelaskan di atas ada beberapa ciri-ciri pendidikan nonformal dalam penjabaran yang sedikit berbeda yaitu: a. Mempunyai tujuan jangka pendek, dimana pendidikan nonformal menekankan pada kompetensi daripada ijazah, b. Waktu oembelajaran relative singkat, program yang dilaksanakan pendidikan nonformal pada umumnya kurang dari satu tahun, c. Syarat untuk mengikuti program pendidikan nonformal didasarkan pada kebutuhan, minat dan kesematan, d. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang mengacu pada kebutuhan yang dibutuhkan peserta didik, e. Program pembelajaran bervariasi, f. Proses pembelajaran dalam program pendidikan nonformal berpusat pada peserta didik yang dilaksanakan di dalam lingkungan masyarakat dan lembaga serta biasanya dikaitkan dengan kehidupan peserta didik di lingkungan masyarakat tersebut, g.

Hasil belajar dari kegiatan pembelajaran program pendidikan nonformal pada umumnya langsung diterapkan di lingkungan pekerjaan atau di lingkungan masyarakat, h. Pengawasan atau yang biasa dikenal supervisi dalam program pendidikan nonformal dilakukan oleh pelaksana program dan peserta didik sedangkan dalam pembinaan program biasanya dilakukan secara demokratik.

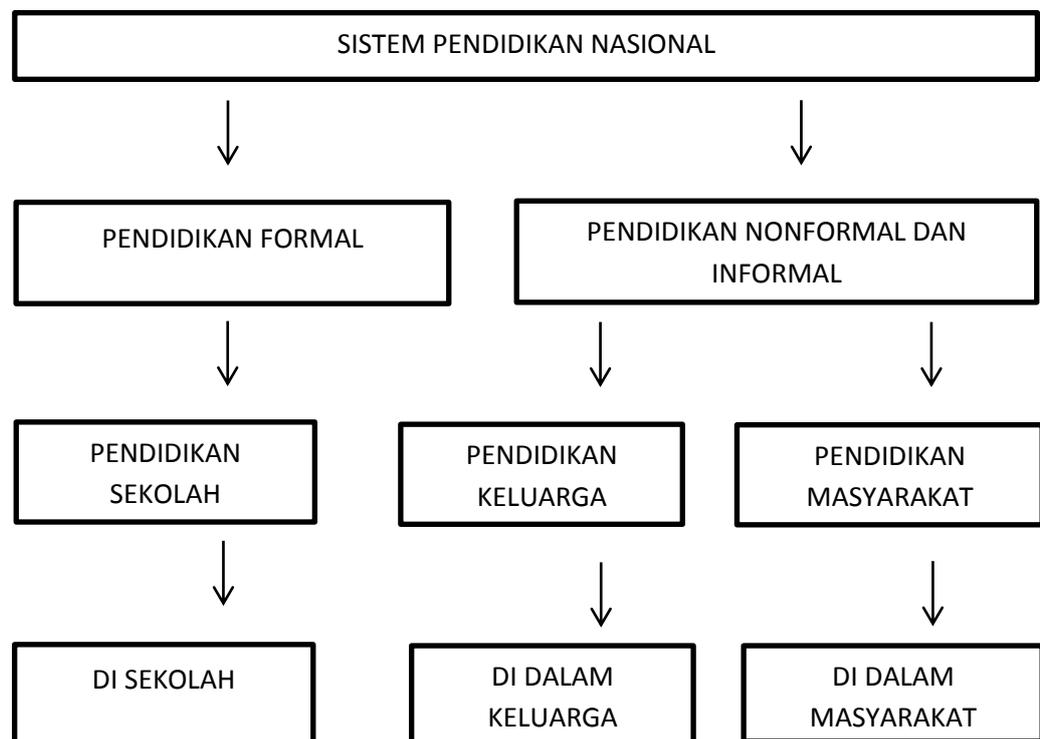
### **2.1.3 Pendidikan Nonformal sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional**

Berdasarkan situasi dan kondisi yang berkembang di Indonesia saat ini maka di dalam mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa pemerintah telah mengambil keputusan menempatkan pendidikan nonformal sebagai sub sistem pendidikan nasional.

Menurut Sudjana dalam Sutarto (2007: 34) mendeskripsikan sistem pendidikan nasional mempunyai dua Sub sistem yaitu sub sistem pendidikan formal in school education kedua subsistem pendidikan nonformal dan informal out of school education. Kedua subsistem itu saling menopang satu sama lain dan mempunyai kedudukan yang sejajar. Subsistem pendidikan formal persekolahan melayani semua bentuk pendidikan formal yang berada di lingkungan sekolah sedangkan subsistem pendidikan nonformal menyelenggarakan semua bentuk kegiatan pendidikan nonformal dan pendidikan informal yang berlangsung di lingkungan keluarga dan juga masyarakat.

Walaupun berbeda lingkungan kedua subsistem pendidikan tersebut satu sama lain saling melengkapi saling menambah dan saling mengganti. Walaupun operasional kerjanya sendiri-sendiri namun berada dalam satu koordinasi untuk meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia dalam bidang pengetahuan pengalaman dan keterampilan sikap serta pula pemikirannya.

Gambar operasional sistem pendidikan nasional:



Gambar 2.1 Sistem Pendidikan Nasional

Berdasarkan diagram sistem pendidikan nasional di atas, sistem pendidikan nasional ini diterapkan di Indonesia secara efektif menjelang tahun

1970-an dalam masyarakat terasa adanya kesenjangan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat, seperti diuraikan dalam pernyataan berikut:

2.1.3.1 Bahwa sistem pendidikan dewasa ini tidak sesuai sebagaimana seperti yang diharapkan menyiapkan tenaga muda untuk hidup dan penghidupan peningkatan kualitas dan kuantitas sekolah tidak akan membantu memecahkan masalah kekurangan tenaga kerja.

2.1.3.2 Bahkan lebih dari itu sistem sekolah memperlebar jurang antara yang kaya dan yang miskin perbaikan sistem sekolah hanya menguntungkan mereka yang sudah mendapat kesempatan sekolah sedangkan di luar nya masih berjuta-juta anak yang menunggu kesempatan ini.

2.1.3.3 Oleh karena itu negara-negara yang berkembang pada khususnya hendaknya lebih berani mencari alternatif alternatif dari sistem pendidikan yang ada khususnya dalam apa yang dikatakan pendidikan nonformal.

2.1.3.4 Bahwa dalam hubungannya dengan pendidikan formal dan pendidikan nonformal satu hal yang pasti bahwa di negara-negara yang sedang berkembang akan terlalu mahal untuk mempunyai dua sistem tersebut secara terpisah melainkan harus diusahakan satu sistem tunggal.

2.1.3.5 Dewasa ini terasa betapa tidak tentunya hubungan antara pendidikan dan strategi pembangunan antara pendidikan dan kesempatan kerja.

Di samping itu sistem ini juga dipahami oleh suatu pandangan bahwa kebijaksanaan pendidikan di masa yang akan datang hendaknya didasarkan kepada asas pendidikan seumur hidup sekali pun seseorang telah menyelesaikan pendidikan formal.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan mengenai sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga sekolah dan masyarakat oleh karenanya pendidikan dimaknai sebagai tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat dan juga pemerintah.

Menurut Napitulu dalam Sutarto (2007: 36) mengungkapkan bahwa asas pendidikan seumur hidup ini juga dipakai sebagai landasan konsep kerja oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat. Ditegaskan bahwa ada tiga pandangan pokok yang melandasi sistem pendidikan nasional di Indonesia:

Pertama, bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup, *lifelong education* itu berarti bahwa usaha pendidikan dimulai sejak seorang anak dilahirkan sampai tutup usia. Disamping itu pendidikan Tidak hanya diberikan secara formal di sekolah tetapi pendidikan nonformal di luar sekolah juga memainkan peran yang menentukan. Pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah sama pentingnya karena keduanya merupakan usaha sadar yang dijalankan untuk membantu perkembangan kepribadian dan kemampuan sesama manusia

Kedua, bahwa tanggung jawab pendidikan ditanggung bersama oleh keluarga masyarakat dan pemerintah. Pemerintah tidak memegang monopoli tetapi bersama-sama dengan keluarga dan masyarakat mengusahakan agar sasaran-sasaran pendidikan dapat dicapai, a. Pengetahuan atau informasi fungsional, b. Keterampilan yang relevan, dan c. Sikap mental pembaharuan dan pembangunan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Ketiga, pendidikan ini mudah diperlukan untuk pembangunan nasional artinya pembinaan sumber daya manusia secara efektif dan efisien akan mempercepat lajunya pembangunan nasional.

Pendidikan adalah proses belajar pendidikan dapat dilakukan atau dilaksanakan kapan dimana dan oleh siapa saja dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan tidak hanya bisa didapatkan atau diselenggarakan di sekolah tetapi bisa juga didapatkan dalam keluarga dan juga masyarakat. Pendidikan non formal merupakan bentuk pembelajaran yang berlangsung di luar sekolah atau lingkungan masyarakat yang bersifat fleksibel lebih bebas lebih menarik lebih menyenangkan lebih cepat lebih murah dan lebih fungsional daripada pendidikan formal.

Adanya pendidikan non-formal merupakan subsistem Pendidikan Nasional. Yang turut membantu membina manusia seutuhnya dan membina pelaksanaan konsep pendidikan seumur hidup atau sepanjang hayat. Untuk itu pendidikan non formal yang bersifat kemasyarakatan kesetaraan keaksaraan dan juga fungsional termasuk kepramukaan latihan-latihan keterampilan dan pemberdayaan masyarakat haruslah dikembangkan dan diperluas dengan memberdayakan akan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia serta pemanfaatan sarana dan prasarana lingkungan.

## **2.1.4 Tujuan dan Fungsi Pendidikan Nonformal**

### 2.1.4.1 Tujuan Pendidikan Nonformal

Sutarto (2007:46) menyatakan bahwa pendidikan nonformal sebagai subsistem dari sistem pendidikan nasional diselenggarakan bersama-sama oleh pemerintah dan masyarakat mempunyai tujuan untuk, a. Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, b. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, c. Mempertinggi budi pekerti, d. Memperkuat kepribadian dan memperoleh semangat kebangsaan dan cinta tanah air, e. Menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan nonformal Harus bisa Membina dan memperkembangkan potensi mental dan secara fisik Selaras seimbang dan serasi bagi warga masyarakat supaya menyadari kodratnya sebagai makhluk Tuhan dan sebagai makhluk biologis. Sebagai makhluk Tuhan diharapkan warga masyarakat memiliki daya kendali bagi tingkah laku dan perbuatannya, sedangkan sebagai makhluk biologis diharapkan agar warga masyarakat memiliki kemampuan untuk kembang menjadi tenaga yang produktif dalam rangka pembangunan.

Menurut Sutarto (2007:46) pendidikan nonformal harus mampu mengaktualisasikan setiap potensi warga masyarakat untuk menjadi manusia yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab akan sikap nya di dalam upaya untuk meningkatkan mutu dan taraf hidupnya.

Menurut Sutarto (2017: 210) mengungkapkan bahwa kebijakan nasional di bidang pendidikan nonformal mencakup, a. Perluasan dan pemerataan akses, b. Peningkatan mutu relevansi dan daya saing, c. Penguatan tata kelola akuntabilitas dan pencitraan publik.

Salah satu pilar program peningkatan mutu relevansi dan daya saing diarahkan pada pencapaian mutu proses pendidikan dan hasil belajar peserta didik. Melalui strategi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang kondusif kreatif dan inovatif.

Upaya ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai cara seperti mencetak buku ajar mengadakan Penataran mengadakan sarana dan prasarana pendidikan telah terus menerus dilakukan namun peningkatan mutu pendidikan dan hasil belajar peserta didik belum terwujud sebagaimana yang diharapkan (Sutarto, 2017:2010).

#### 2.1.4.2 Fungsi Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal berfungsi untuk membantu mempercepat program pembangunan karena di dalam pembangunan diperlukan sejumlah besar tenaga yang terampil di dalam berbagai macam bidang yang tidak bisa dilayani dalam waktu yang cepat dan tetap oleh program pendidikan persekolahan. Dalam hubungan ini pendidikan nonformal dapat mempercepat proses pelayanan tersebut dalam waktu yang lebih singkat.

Menurut Syamsudin dalam Sutarto (2007:49) mendeskripsikan pendidikan nonformal menjadi salah satu media yang memberikan kontribusi terhadap upaya penuntasan wajib belajar sarannya yaitu tidak mampu yang berada dalam usia

produktif. Selanjutnya dinyatakan bahwa keberhasilan sektor pendidikan nonformal dipengaruhi oleh kecukupan dan kemampuan tenaga pendidik (instruktur / tutor) yang menjadi persoalan saat ini adalah kurangnya ketersediaan tutor dan sering mengalami pendidikan nonformal yang ada di daerah pedesaan padahal di pedesaan, peran pendidikan nonformal sangat diperlukan mengingat angka putus sekolah masih tinggi.

Menurut Hidayat (2017:2) dalam jurnalnya yang berjudul Pengelolaan pembelajaran berbasis kewirausahaan masyarakat program kejar paket C menyatakan bahwa dalam implementasinya, aksi-aksi pendidikan nonformal berfungsi sebagai pelengkap (*complementary education*) yang menyajikan berbagai mata pelajaran atau kegiatan belajar yang tidak termuat dalam kurikulum sekolah, tetapi sangat dibutuhkan oleh warga belajar dan masyarakat.

Pendidikan merupakan upaya peningkatan mutu sumber daya manusia yang pada akhirnya akan berperan menentukan di dalam pemanfaatan sumber daya alam demi peningkatan untuk kehidupan berdasarkan pemikiran yang berdasar wawasan masa depan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan non-formal mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting dan juga strategis dalam rangka merealisasikan arahan tersebut demi tercapainya masyarakat masa depan yang tangguh. Strategi yang dapat dilakukan dapat diarahkan pada perkembangan kesempatan kerja (*employment*) serta keadilan sosial, kreativitas lokal dan yang paling penting adalah pada kesadaran mencapai swasembada.

## **2.2 Pembelajaran**

### **2.2.1 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses membuat orang lain belajar. Menurut Sagala (2009: 61) pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Nazarudin (2007: 163) yang mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa. pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara, Jogiyanto (2007: 12). Hal tersebut berarti bahwa pembelajaran merupakan perubahan melalui reaksi suatu situasi yang dapat menjadi penentu utama keberhasilan pendidikan.

Menurut Widoyoko (2011: 9) pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai orang baik guru maupun siswa.

Pandangan Usman (2012: 12) yang menyatakan bahwa Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai

pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut menyebutkan bahwa pembelajaran bukan hanya adanya transfer ilmu dari guru kepada siswa nya, namun adalah suatu proses kegiatan yang terjadi suatu interaksi antara guru dan siswa serta siswa dan sesama siswa.

Pendapat lain diungkapkan oleh Dimiyati (2006: 18) bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien. Oleh sebab itu dalam suatu pembelajaran seorang guru penting sekali untuk menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik bagi para siswa. Di dalam sekolah pembelajaran dapat diartikan juga sebagai proses belajar mengajar, dimana terdapat proses interaksi antara guru dan siswa atau sesama siswa sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang menjadikan perubahan sikap dan perilaku siswa menuju arah yang lebih baik. Proses pembelajaran tidak hanya terdapat di lingkungan sekolah, tetapi terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.

Seperti yang dikatakan Winataputra (2014: 18) dalam jurnalnya yang berjudul *Teori Belajar dan Pembelajaran* mengungkapkan jika, “Pembelajaran dalam konteks pendidikan formal, yakni pendidikan di sekolah, sebagian besar terjadi di kelas dan lingkungan sekolah. Sebagian kecil pembelajaran terjadi juga di lingkungan masyarakat, misalnya, pada saat kegiatan ko-kurikuler (kegiatan di

luar kelas dalam rangka tugas suatu mata pelajaran), ekstra-kurikuler (kegiatan di luar mata pelajaran, di luar kelas), dan ektramural (kegiatan dalam rangka proyek belajar atau kegiatan di luar kurikulum yang diselenggarakan di luar kampus sekolah, seperti kegiatan perkemahan sekolah). Dengan demikian maka proses belajar bisa terjadi di kelas, dalam lingkungan sekolah, dan dalam kehidupan masyarakat.

Pembelajaran mempunyai dasar perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa itulah penyebab dalam pembelajaran siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru karena sebagai salah satu sumber belajar, namun berinteraksi juga dengan semua sumber belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sutarto (2007: 115) proses pembelajaran adalah merupakan suatu sistem. Sedangkan menurut Briggs (1992) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan mutu pendidikan (proses pembelajaran) dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Tentunya juga dengan adanya peningkatan relevansi model pembelajaran, model pembelajaran mampu dikatakan relevan jika di dalam prosesnya dapat mengantarkan siswa menuju tujuan dari pendidikan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang sebaiknya diterapkan adalah model yang sudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga dalam pencapaian tujuan pembelajaran tersebut dapat berjalan

dengungan sesuai yang diharapkan karena pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa, bukan apa yang dapat dipelajari siswa atau bisa dikatakan bahwa pembelajaran bertumpu pada proses bukan hanya hasil karena jika pelaksanaan proses berjalan baik maka secara otomatis hasil yang akan di dapatkan juga akan baik.

### **2.2.2 Pembelajaran Program Paket C**

Pembelajaran program paket C merupakan pembelajaran yang diselenggarakan guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan melalui program kesetaraan yang biasanya dilaksanakan oleh sanggar kegiatan belajar atau pusat kegiatan belajar masyarakat di setiap daerah di Indonesia. Pembelajaran program paket C ditujukan guna memberi peluang atau sebagai wadah bagi lulusan program paket B yang akan melanjutkan pada tingkat setara SMA.

Menurut Kaniati dan Kusmayadi (2013) dalam jurnalnya yang berjudul Upaya Tutor dalam Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Mandiri pada Warga Belajar Paket C di PKBM Pelita Pratama Bandung menyatakan bahwa pendidikan kesetaraan pada dasarnya melayani masyarakat yang putus sekolah karena adanya kebutuhan pribadinya dalam mengembangkan dirinya yang disebabkan adanya tidak ada kesempatan melanjutkan pada pendidikan formal. Pendidikan kesetaraan dilaksanakan oleh penyelenggara pendidikan nonformal disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan kesempatan belajar yang sama berdasarkan jenjang dan tingkat pendidikan yang diikutinya, Pembelajaran pada

program paket C biasanya dilaksanakan membentuk kelompok belajar yang kemudian dalam pelaksanaan pembelajarannya yaitu mencakup berbagai materi pembelajaran dan juga materi pelatihan keterampilan sebagai penunjang untuk bekal bekerja setelah lulus.

Mata pelajaran yang ada di dalam program paket C sesuai dengan jurusan yaitu IPA dan IPS berdasarkan kurikulum umum yang diberlakukan. Mata pelajaran untuk jurusan IPS yaitu, Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, olah raga dan kesehatan, Mulok ( Disesuaikan dengan lingkungan Sekolah). Sedangkan untuk jurusan IPA mata pelajaran yang harus di tempuh adalah Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, olah raga dan kesehatan, Mulok ( Disesuaikan dengan lingkungan Sekolah).

Pembelajaran paket C biasanya diselenggarakan tiga kali dalam satu minggu yang biasa dilaksanakan pada hari kamis, jumat, dan sabtu atau pada hari jumat, sabtu, dan minggu disesuaikan dengan penjadwalan PKBM yang menyelenggarakan program tersebut. Pembelajaran program paket C dilaksanakan secara tatap muka langsung atau melalui pertemuan langsung oleh tutor kepada peserta didik. Kaniati dan Kusmayadi (2013) dalam jurnalnya yang berjudul Tutor dalam Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Mandiri pada Warga Belajar Paket C di PKBM Pelita Pratama Bandung menyatakan bahwa program Paket C memiliki peranan yang sangat penting untuk menghasilkan kualitas lulusan yang

memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta mental yang baik. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh lulusan Program Paket C sesuai dengan tuntutan kehidupan di masyarakat. Di samping itu, pengetahuan, keterampilan, dan sikap dapat dimanfaatkan oleh lulusan Program Paket C untuk bekerja dan usaha mandiri serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pembelajaran dalam PKBM dilaksanakan layaknya sekolah formal setara SMA akan tetapi tetap disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan disesuaikan dengan pembelajaran pendidikan nonformal yaitu pemenuhan kebutuhan belajar mengenai pengembangan atau pelatihan keterampilan yang dikemas melalui muatan lokal guna menggali potensi dan juga sebagai persiapan bekal keterampilan agar memperoleh pekerjaan setelah lulus sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Ningsih, Sari, dan Helmi (2018) dalam jurnalnya yang berjudul Pengelolaan pembelajaran program paket C pada pusat kegiatan belajar masyarakat dan sanggar kegiatan belajar di Kota Palembang menyatakan bahwa Lulusan Program Paket C berhak mendapatkan ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA. Bahkan untuk lulusan kesetaraan program paket C bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri ataupun Swasta. Untuk menciptakan lulusan yang berkualitas dan bermutu, maka setiap penyelenggaraan Program Paket C sangat dipengaruhi oleh pengelolaan pembelajaran yang baik.

### 2.2.3 Komponen pembelajaran

Komponen-komponen system dalam pembelajaran yang dimaksud yaitu tujuan pembelajaran, peserta didik, materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, dan media pembelajaran. Menurut Hanafi (2014: 74) dalam jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul *Konsep Belajar dan Pembelajaran* berpendapat bahwa. “pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pembelajaran dimaknai sebagai proses yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik.”

Dalam sistem pembelajaran terdapat berbagai komponen, sebagai berikut :

#### 2.2.3.1 Tujuan pembelajaran

Tujuan merupakan suatu komponen yang penting dalam suatu sistem pembelajaran. Akan di bagaimanakan anak, apa yang perlu dimiliki anak, semua ada pada tujuan yang akan dicapai. Menurut Gerlach & Ely (1980) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Oleh sebab itu, sebelum diadakannya pembelajaran, guru harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan pembelajaran PKBM antara lain:

- a. memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya)
- b. meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi.

- c. Meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi dilingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut.

#### 2.2.3.2 Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ketentuan umum. Peserta didik merupakan komponen utama yang mampu berperan sebagai subjek maupun objek dalam sistem pembelajaran. Dapat dikatakan sebagai subjek karena pada dasarnya peserta didik merupakan individu yang melakukan proses pembelajaran. Sedangkan sebagai objek karena diharapkan mampu mencapai perubahan perilaku pada diri peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran harus berpartisipasi aktif. Partisipasi aktif yang dimaksudkan disini ialah dalam proses pembelajaran peserta didik akan dipengaruhi oleh faktor kemampuan yang telah ia miliki yang berhubungan dengan kompetensi yang akan dipelajari. Disini pengetahuan pendidik tentang diagnosis kesulitan belajar dan analisis tugas pada peserta didik sangat diperlukan guna menciptakan pembelajaran yang efektif.

#### 2.2.3.3 Materi pembelajaran

Materi pelajaran adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dengan sistem pembelajaran. Materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan, keterampilan

dan sikap yang harus dikuasai peserta didik guna melengkapi standar kompetensi yang ditetapkan.

McGill dan Woodward (1957) dalam jurnal internasional yang berjudul *The Good Business Education Department Is Staffed with Competent Teachers* menyatakan bahwa *A knowledge of subject matter is most important, but in selecting a teacher the principal has to be able to detect, through observation of personal appearance, poise, physical alertness, evidences of social and economic experiences, And mental ability, the possibilities that the teacher has of placing pupils in a receptive frame of mind* yang artinya Pengetahuan tentang materi pelajaran adalah yang paling penting, tetapi dalam memilih guru kepala sekolah harus dapat mendeteksi, melalui pengamatan pribadi penampilan, ketenangan, kewaspadaan fisik, bukti pengalaman sosial dan ekonomi, dan kemampuan mental, kemungkinan yang dimiliki guru murid dalam kerangka berpikir reseptif. Materi pembelajaran sendiri dapat diambil dari berbagai sumber yang memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Materi pembelajaran yang tersusun dalam sistem pembelajaran antara lain seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan buku sumber. Maka dari itu pendidik hendaknya mampu mengorganisasikan dan memilih materi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

#### 2.2.3.4 Metode dan strategi pembelajaran

Demi mencapai keberhasilan tujuan dari pembelajaran, hal ini berkaitan erat dengan metode dan strategi pembelajaran. Walaupun komponen lain sudah lengkap dan jelas, namun tidak diterapkannya strategi yang tepat, maka

komponen-komponen tersebut tidak akan berjalan dalam proses pencapaian tujuan. Maka dari itu, guru harus memahami secara baik apa peran dan fungsi metode dan strategi yang ada dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Rochmawati dan Sutarto (2017) dalam jurnalnya yang berjudul Pengembangan Model Cooperative Learning Melalui Chained Games untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun menyatakan bahwa fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi para guru dalam merancang suatu pembelajaran dan merencanakan aktifitas belajar mengajar, sehingga model pembelajaran ini digunakan dalam aktifitas belajar untuk mencapai suatu tujuan belajar

Strategi atau metode pembelajaran di PKBM bisa dilakukan dengan metode sebagai berikut :

a. Ceramah dan tanya jawab

Artinya ceramah dapat di pergunakan untuk memulai dan pada awal pembelajaran, yang kemudian di teruskan dengan tanya jawab. Tutor memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan, Kemudian teruskan dengan pertanyaan dari tutor kepada peserta. Tanya jawab lebih menarik jika di kembangkan kepada seluruh peserta. Kemudian pertanyaan dari peserta dipeesilahkan kepada peserta yang lain. Dan ternyata peserta lain tidak ada yang bersedia menjawab atau ada jawaban peserta tetapi salah, maka tutor memberikan jawaban yang benar.

b. Presentasi multi media

Metode presentasi biasanya disebut sebagai teknik presentasi. Penggunaan presentasi yang baik untuk pendidikan kesetaraan (pls) di PKBM hendaknya dilaksanakan dengan menggunakan media sama halnya dengan penyajian materi dengan metode ceramah.

c. Diskusi

Diskusi dapat dipilih sebagai metode dalam pembelajaran pada pendidikan kesetaraan (kejar a,b dan c) , dengan syarat warga belajar siap dengan cara berdiskusi. Diskusi hanya tepat untuk pembelajaran orang dewasa yang sedang mengkaji materi pengetahuan dan niali atau sikap. Diskusi cocok digunakan dalam pembelajaran dimana jumlah warga belajar tidak terlalu banyak.

d. Demonstrasi peragaan

Untuk menyajikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan perilaku dan atau pemahaman suatu proses maka metode yang tepat digunakan adalah demonstrasi. Dalam metode demonstrasi tutor harus memiliki skill untuk mendemonstrasikan salah satu materi pembelajaran.

e. Permainan/game

Bahwa belajar yang efektif adalah belajar yang menyenangkan, belajar yang menyenangkan itu dilakukan dengan metode permainan. Untuk pembelajaran pada kejar (a,b,c) apalagi pada kelompok bermain (kb) atau play group dan atau tempat penitipan

anak (tpa), metode permainan adalah hal yang sangat menyenangkan. Alasan penerapan metode permainan pada pembelajaran di kesetaraan adalah untuk rekreasi dan pengayaan pengetahuan tentang lingkungan.

f. Metode karyawisata

Metode karyawisata (field-trip), karyawisata di sini berarti kunjungan di luar kelas. Karyawisata di atas tidak mengambil tempat yang jauh dari satuan pendidikan dan tidak memerlukan waktu yang lama. Karyawisata dalam waktu yang lama dan tempat yang jauh disebut study tour.

g. Metode Praktek Lapangan

Metode praktik lapangan adalah bagian dari proses pembelajaran berbasis lingkungan adalah bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan warga belajar guna mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Metode praktik lapangan ini dilakukan di 'lapangan', seperti tempat kerja, maupun di masyarakat tempat satuan pendidikan berada. Keunggulan dari metode praktek lapangan ini adalah Pengalaman nyata yang diperoleh bisa langsung dirasakan oleh warga belajar, sehingga dapat memicu kemampuan warga belajar dalam mengembangkan kemampuannya. Sifat metode praktek lapangan ini adalah pengembangan keterampilan (psikomotor).

Selain itu, strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran di PKBM yaitu dengan pendekatan yang bersifat konseptual. Seperti menggunakan bahan apa saja yang dapat kita temui dalam kegiatan sehari-hari. Menggunakan sarana

dan prasarana yang disediakan di sekolah, dan juga melalui penugasan. Pembelajaran juga harus sesuai dengan kehidupan nyata agar peserta didik mampu memahami apa yang disampaikan pengajar/guru.

#### 2.2.3.5 Media

Media merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sutarto (2016) dalam jurnalnya yang berjudul Determinan Mutu Proses dan Hasil Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan mendefinisikan media pembelajaran sebagai sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektifitas dan efesiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran, guru harus memiliki sifat kreatif untuk menciptakan media pembelajaran sehingga proses belajar menjadi menarik dan menyenangkan. Sehingga mampu menarik perhatian peserta didik untuk lebih semangat dalam mengikuti pelajaran.

Menurut Hamalik (1986) dalam Rohman (2013: 161) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan tangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Mahnun (2012) dalam jurnalnya yang berjudul Media pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam

pembelajaran) menyatakan bahwa fungsi media pada proses pembelajaran merupakan wadah dan penyalur pesan guru, kepada siswa, media pengajaran merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembetu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan mendapatkan informasi.

Kisworo (2017) dalam jurnalnya yang berjudul Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Prinsip-Prinsip Pendidikan Orang Dewasa Pkbm Indonesia Pusaka Ngaliyan Kota Semarang menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik Media pembelajaran PKBM biasanya mempergunakan media pembelajaran yang memang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran program-program yang dilaksanakan.

Menurut Anderson dalam Sadiman (2011: 89) pemilihan media pembelajaran sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan intruksiona. Untuk keperluan itu media dibagi menjadi sepuluh kelompok yaitu media audio, media cetak, media cetak bersuara, media proyeksi diam, media proyeksi dengan suara, media visual gerak, media audio visual gerak, objek, sumber manusia dan lingkungan serta mendia komputer.

Beberapa jenis media yang digunakan dalam pembelajaran di PKBM antara lain :

- a. *Media Visual* : grafik, diagram, chart, bagan, poster, buku dan lain-lain
- b. *Media Audial* : radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya
- c. *Projected still media* : *slide; over head proyektor (OHP), LCD Proyektor* dan sejenisnya
- d. *Projected motion media* : film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya.
- e. *Study Tour Media* : Pembelajaran langsung ke obyek atau tempat study seperti Museum, Candi, dll.

#### 2.2.3.6 Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksudkan disini merupakan fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pembelajaran dan lain sebagainya dalam suatu sistem pembelajaran. Fungsi komponen penunjang sendiri yaitu sebagai alat untuk memperlancar, melengkapi dan mempermudah dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu pendidik harus mampu memperhatikan, memilih dan memanfaatkannya, sehingga membentuk satu komponen pembelajaran.

#### 2.2.4 Perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran didefinisikan sebagai prosedur sistematis dimana program pendidikan dan pelatihan dikembangkan dan disusun dengan tujuan untuk peningkatan pembelajaran yang substansial (Reiser & Dempse dalam Seel 2007).

Toharudin dkk (2018) dalam jurnalnya yang berjudul *The Increase in Child-Friendly Learning Management towards the Formation of Students' Character in Inclusive Elementary School* menyatakan bahwa *the planning of learning set a goal of learning tailored to the needs of children, the development of a syllabus and lesson plan which was modified to the child's condition, classroom planning management, strategy approach to learning activities based on students, and learning activities of the child-friendly procedures; the learning was aimed to give motivation to students, learn to use media to suit the needs of students, apply learning methods that involve students, provide concrete examples known to students* yang artinya perencanaan pembelajaran menetapkan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak, pengembangan silabus dan rencana pelajaran yang dimodifikasi untuk kondisi anak, manajemen perencanaan kelas, pendekatan strategi untuk kegiatan pembelajaran berbasis pada siswa, dan pembelajaran kegiatan prosedur ramah anak; pembelajaran itu bertujuan memberi motivasi kepada siswa, belajar menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa, menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa, memberikan contoh nyata dikenal siswa.

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah langkah pertama seorang pendidik atau guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut merupakan hal yang intim dalam pembelajaran. Biasanya pengajar mulai merencanakan dari identitas, kompetensi dasar, kompetensi inti, indikator dalam pencapaian kompetensi, tujuan dari pembelajaran yang diterapkan, materi yang akan disampaikan, langkah-langkah dalam pembelajarannya, sumber belajar serta

penilaian dalam pembelajaran. Ningsih (2017) dalam jurnalnya yang berjudul *Evaluasi Program Paket C di PKBM Delima Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas* menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus yang dibuat harus sesuai dengan standar proses dimana harus memuat indikator diantaranya identitas mata ajar, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. RPP yang dibuat menurut standar proses harus memenuhi beberapa komponen diantaranya identitas sekolah, identitas mata ajar, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi, metode dan media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Merancang merupakan suatu proses yang sifatnya sistematis dalam pengambilan keputusan tentang hal yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Hal ini disebut sistematis karena digunakannya prinsip-prinsip tertentu dalam suatu perancangan. Menurut Ekosiswoyo dan Sutarto (2015) dalam jurnalnya yang berjudul *Model Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Berbasis Keterampilan Vokasional* menyampaikan bahwa mutu perencanaan pembelajaran memberikan pengaruh signifikan terhadap mutu pelaksanaan pembelajaran; mutu perencanaan pembelajaran dan mutu pelaksanaan pembelajaran memberikan pengaruh signifikan terhadap perolehan hasil belajar warga belajar; penentu mutu proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor tutor, disamping sarana prasarana, pembiayaan, kepemimpinan, dan iklim kerja; pendidikan kesetaraan

dikembangkan bermuatan keterampilan vokasional sesuai dengan kemampuan warga belajar dan daya dukung lokal, melalui proses yang dikembangkan dalam pembelajaran berdasarkan potensi keunggulan lokal memnjadikan warga belajar sebagai pelaku-pelaku yang memberdayakan potensi lokal didaerahnya.

Menurut Sutarto, Ekosiswoyo, dan Rifai (2017: 138) dalam merancang program pembelajaran pendidikan nonformal/ pemberdayaan masyarakat, paling tidak ada empat pertanyaan yang harus dijadikan pertimbangan, yaitu (1) siapa yang akan dijadikan sebagai kelompok sasaran/ warga belajar dari program yang dirancang; (2) apa yang akan dipelajari/ didayagunakan melalui program tersebut; (3) siapa yang akan dilibatkan dalam penyampaian materi pembelajaran pendidikan nonformal/ pemberdayaan masyarakat; dan (4) dengan cara bagaimana kelompok sasaran/ warga belajar itu ditumbuh-kembangkan potensi pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

Hal-hal tersebut akan diperjelas, antara lain :

#### 2.2.4.1 Kelompok sasaran

Kelompok sasaran (warga belajar) yaitu merupakan yang akan menerima layanan program yang telah dirancang dengan menggunakan berbagai pertimbangan latar belakang antara lain seperti pengalaman, pengetahuan, usia dan kapasitas lainnya. Disini materi pembelajaran pendidikan nonformal telah disusun bedasarkan kebutuhan, namun perlu dikaji kembali tentang kemampuan kelompok sasaran/ warga belajar dalam menerima materi pembelajaran yang

disampaikan, hal tersebut dapat menjadi faktor penentu dalam kelancaran proses pembelajaran.

#### 2.2.4.2 Materi pembelajaran

Materi pembelajaran diarahkan pada pencapaian tujuan dan tingkat kedalamannya. Seperti halnya bahwa semakin kita akan memperdalam atau mempertinggi tujuan dalam pembelajaran, maka akan dibutuhkannya alokasi waktu yang semakin panjang.

Pada dasarnya, identifikasi kebutuhan belajar dan sumber belajar telah dilakukan dengan baik dan benar, dengan begitu potensi kandungan materi pembelajaran yang diharapkan sudah dapat teridentifikasi.

#### 2.2.4.3 Sumber belajar

Untuk melibatkan dalam keseluruhan proses pembelajaran, perlu dipertimbangkannya kualifikasi, dedikasi, komitmen, dan pengalaman seorang pendidik, pamong belajar, atau fasilitator agar sesuai dengan tujuan yang telah dirancang.

Berikut merupakan bahan kebutuhan yang dipersiapkan oleh fasilitator untuk kegiatan proses pembelajaran, antara lain :

- a. Bahan ajar/ modul yang digunakan dalam pembelajaran.
- b. *Hand-out* untuk kelompok sasaran warga belajar.
- c. Media yang dibutuhkan seperti bahan diskusi,dll.
- d. Fasilitator harus menguasai materi yang akan disampaikan.

- e. Adanya pembagian tugas dalam penyampaian topik yang akan dibahas, sehingga tidak terjadi tumpang tindih.

#### 2.2.4.4 Metode pembelajaran

Metode pembelajaran disini merupakan cara dan media alat bantu yang digunakan guna memperlancar proses pembelajaran.

Menurut Rifa'i (2009: 101) metode atau teknik pembelajaran merupakan berbagai cara yang digunakan untuk mengelola tugas-tugas belajar agar memperlancar aktifitas belajar. Pemilihan metode pembelajaran digunakan sangat tergantung pada pertimbangan tujuan pembelajaran, ketersediaan sarana belajar, dan gaya belajar partisipan.

Penentuan metode penyampaian sangatlah tergantung dengan tujuan pembelajaran serta kompleksitas materi pembelajaran. Setelah itu langkah selanjutnya adalah bagaimana untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Agar pembelajaran berjalan lancar, maka perlu di libatkannya kelompok sasaran/ warga belajar dengan maksimal.

### 2.2.5 Proses pembelajaran

Menurut McGriff dalam Isman (2011: 138) proses pembelajaran harus terfokus pada konteks dan pengalaman yang dapat membuat siswa memiliki minat dan dapat melakukan aktivitas belajar. Dengan begitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka diperlukannya kualitas perencanaan pembelajaran yang baik.

Proses komunikasi antara fasilitator dengan partisipan merupakan proses pembelajaran. Dimana dalam proses komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal (lisan), dan dapat pula secara nonverbal, seperti halnya penggunaan media dalam proses pembelajaran itu, adanya pembelajaran yang efektif adalah ditandai dengan berbagai kegiatan komunikasi.

Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru dan siswa untuk mengolah dan berbagi informasi, dengan diharapkannya pengetahuan yang telah disampaikan bermanfaat dalam diri siswa dan akan menjadi landasan belajar pada jangka waktu yang lama. Ernawati dan Mulyono (2017) dalam jurnalnya yang berjudul Manajemen pembelajaran program paket C di PKBM Bangkit Kota Semarang menyatakan bahwa ada tiga tahapan dalam proses pembelajaran yaitu kegiatan pembuka sebelum pembelajaran dilaksanakan, kegiatan inti (kegiatan ini adalah kegiatan interaksi penyampaian materi dari pendidik ke warga belajar), dan kegiatan penutup (kegiatan untuk mengakhiri pembelajaran).

Menurut Gagne (1981) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung

proses internal belajar. Peristiwa belajar tersebut dirangcang agar peserta didik mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sutarto (2016) dalam jurnalnya yang berjudul *Determinan Mutu Proses dan Hasil Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan* menyebutkan bahwa Proses pembelajaran yang bermutu sangat memerlukan dukungan secara optimal berbagai sumber-daya, di antaranya adalah pengetahuan dan sikap tutor sebagai pemeran utama pembelajaran, kepemimpinan penyelenggara, iklim kerja yang diciptakan, dan adanya dukungan pembiayaan dan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran yang memadai bagi keberlangsungan proses pembelajaran. Bahwa pada hakikatnya proses pembelajaran sendiri merupakan suatu sistem yang saling berkaitan dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang baik, maka harus ada unsur yang saling berkesinambungan antara lain unsur perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tanpa adanya ketiga unsur tersebut maka pembelajaran tidak mampu berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan.

### **2.2.6 Evaluasi pembelajaran**

Menurut Menteri Pendidikan Indonesia (2007), evaluasi mutu pendidikan di sekolah dilakukan berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tanggal 11 Juni 2017 tentang standar penilaian pendidikan. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa standar penilaian pendidikan adalah standar pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik, dan penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan

dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Menurut Purwanto (2011: 5) program pengajaran dievaluasi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat dicapai. Evaluasi diperlukan untuk memberikan balikan atas kinerja suatu program. Evaluasi juga dapat memberikan informasi apakah program yang sudah dilaksanakan telah berjalan dengan baik atau belum.

Menurut Hidayat (2017) dalam jurnalnya yang berjudul Pengelolaan pembelajaran berbasis kewirausahaan masyarakat program kejar paket C menyatakan bahwa Penilaian dilakukan untuk mengukur kinerja hasil belajar/pendampingan. Penilaian dilakukan secara berkala selama masa pembelajaran/pendampingan dan pada akhir pembelajaran/pendampingan. Evaluasi dilakukan guna menentukan nilai suatu hal. Melalui proses evaluasi kita dapat mengetahui kekurangan yang ada pada proses pembelajaran. Dan sebagai tolak ukur kinerja guru dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Rifa'i (2007: 2) evaluasi merupakan proses pengumpulan dan analisis data atau informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan dan nilai tambah dari kegiatan pendidikan. Evaluasi merupakan kegiatan yang bersifat sistematis dan kompleks. Sistematis karena menggunakan prosedur yang teratur. Kompleks karena evaluasi bukan sekedar kegiatan yang berkaitan dengan perumusan tujuan, tes, atau analisis data, tetapi juga mencakup kegiatan pembuatan keputusan atau nilai.

Sutarto (2008: 182) evaluasi pelaksanaan program pembelajaran masyarakat dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan dapat tercapai dan melihat efektifitas keberlangsungan program tersebut.

Kang dan Chen (2016) dalam jurnal internasional yang berjudul *The Study of Evaluation the Quality of the Mobile Experiential Learning Model* menyatakan bahwa *evaluation after the lesson can give the activity leader a chance to reflect on the session that has just completed. The period of reflection is very helpful for the personal growth of the leader* yang memiliki arti evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran akan memberikan seorang pemimpin waktu untuk merenungkan sesi yang baru saja dilaksanakan. Periode tersebut sangat membantu dalam pembentukan kepribadian pemimpin. Evaluasi yang dilakukan pada model pembelajaran di PKBM ini ditetapkan oleh pihak sekolah dengan batas waktu yang sudah ditentukan.

Dalam evaluasi, proses pengukuran dapat dilakukan dengan pengadaan tes atau non tes. Teknik tes tersebut dilakukan guna mengetahui potensi kognitif peserta didik dalam mengembangkan kemandiriannya, sedangkan teknik non-tes diadakan guna mengetahui sikap, psikomotorik, dan karakter yang dimiliki anak. Hal ini tidak dapat dinilai dalam satu waktu, tetapi harus dilihat secara terus-menerus pada keseharian peserta didik.

Evaluasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pembelajaran, berikut penjelasannya :

- a. Sebagai rancangan pembelajaran

Evaluasi digunakan sebagai penetapan hasil belajar. Dengan adanya kegiatan mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan menyatakan dengan jelas tentang bagaimana hasil belajar yang diinginkan ini akan diberikannya arah belajar dan melaksanakan evaluasi belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa. Tahap tersebut merupakan tahapan yang sangat penting karena dapat menentukan kelancaran dalam proses belajar mengajar.

b. Proses belajar mengajar.

Materi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran akan dipadukan dengan proses belajar yang dirancang untuk membantu siswa agar dapat belajar secara optimal dan mampu mencapai hasil belajar dengan apa yang telah ditetapkan.

Evaluasi dapat dijadikan sarana dalam proses pembelajaran, berikut penjelasannya :

- 1) *Placement evaluation* yaitu dapat mengetahui kemampuan bawaan yang dimiliki peserta didik sebelum mengikuti pelajaran yang baru.
- 2) *Formative evaluation* yaitu mampu memantau peningkatan belajar peserta didik dan kelemahan dari unsur-unsur belajar.
- 3) *Diagnostic evaluation* yaitu mendiagnosis kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

c. Hasil belajar.

Tahapan ini adalah tahapan dimana kita dapat menetapkan seberapa jauh kemampuan belajar pada siswa. Biasanya hal tersebut dilakukan dengan dilaksanakannya penggunaan instrumen tes maupun instrumen lainnya yang

dirancang untuk mengukur hasil belajar siswa dengan spesifik. Dengan adanya evaluasi hasil belajar yang dapat memperbaiki belajar siswa kini juga mampu untuk mengklarifikasi jenis hasil belajar, memberikan balikan tentang perkembangan belajar, untuk laporan kepada orangtua siswa, serta dapat menyarankan perumusan tujuan jangka pendek untuk melanjutkan pendidikan lanjut.

## **2.3 PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)**

### **2.3.1 Pengertian PKBM**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau yang disingkat PKBM termasuk dalam pendidikan berbasis masyarakat. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 16 menyatakan bahwa pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat.

PKBM adalah suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya.

PKBM adalah lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang pendidikan dibawah naungan Dinas Pendidikan. Program-program dan kegiatan yang ada di PKBM biasanya meliputi: Pendidikan Kesetaraan : Paket A

setara SD, Paket B setara SMP, Paket C setara SMA, Pendidikan Anak Usia dini (PAUD), Taman Baca Masyarakat (TBM), Pendidikan Keterampilan, Kecakapan Hidup, dan Kursus-Kursus, Pendidikan Kewirausahaan, Usaha Produktif Masyarakat, Kelompok Belajar Usaha (KBU), Pendidikan Lingkungan Hidup, Penyuluhan Pertanian, Peternakan dan Perikanan, Dan lain-lainya.

Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengakui bahwa PKBM adalah Satuan Pendidikan Nonformal. Hal ini seperti diakuinya Sekolah adalah Satuan Pendidikan Formal.

### **2.3.2 Sasaran PKBM**

Sasaran pada pusat kegiatan belajar masyarakat adalah memberikan pelayanan sebaik-baiknya dengan membuka program pendidikan tingkat kesetaraan seperti Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP) dan Paket C (setara SMA).

Selain itu, membina dalam koridor kecapakan hidup, vokasional dan juga bimbingan kewirausahaan lewat berbagai acuan dan pedoman yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, lewat jalur PAUDNI Kemendiknas RI.

### 2.3.3 Karakteristik PKBM

Lima karakteristik PKBM sebagai salah satu inovasi pendidikan Nonformal

#### a. *Relative Advantage* (Keuntungan relatif)

Selama ini program-program pendidikan luar sekolah terpencair baik tempat penyelenggaraannya, jenis substansi materi yang dipelajari maupun pihak penyelenggaranya. Lembaga lain milik pemerintah maupun masyarakat sangat terbatas, bersifat birokratis dan sulit dijangkau. Keberadaan PKBM sebagai salah satu lembaga pendidikan luar sekolah yang terintegrasi baik dari segi jenis materi yang dipelajari, tempat penyelenggaraan, maupun pihak penyelenggara. Lembaga ini dirancang dari dan oleh masyarakat sendiri, dengan mengoptimalkan segala potensi yang ada dilingkungan sekitar. Dengan demikian, PKBM memiliki keuntungan relatif yang sangat tinggi bagi masyarakat/adopter.

#### b. *Compatibility* (Kesesuaian dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, pengalaman serta kebutuhan adopter)

Telah ditegaskan bahwa PKBM dikembangkan dari konsep Community Base Education (pendidikan berbasis masyarakat). PKBM dari segi tempat, jenis kegiatan dan pengelolaannya sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat, pengalaman serta kebutuhannya.

#### c. *Complexity* (Tingkat kerumitan)

PKBM dilihat dari proses atau langkah-langkah pembentukan, struktur serta penyelenggaraannya diadaptasikan dengan kondisi serta karakteristik

masyarakat setempat (sebagai adopter), mereka sendiri yang merancang dan memanfaatkan kelembagaan. Dengan demikian PKBM memiliki tingkat kerumitan yang rendah dan sesuai dengan pola pikir dan pola tindak yang terjangkau oleh adopter.

d. *Trialibility* (Sifat dapat dicoba)

PKBM sebagai inovasi tidak mengalami kesulitan untuk dicobakan. Hal ini berkenaan dengan tempatnya menggunakan fasilitas yang ada dan tersedia di masyarakat, jenis-jenis kegiatan didasarkan atas kebutuhan, minat dan harapan masyarakat (adopter) serta pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat sendiri.

e. *Observability* (Dapat diamati)

PKBM sebagai sebuah kelembagaan pendidikan di masyarakat, mudah untuk diamati baik dari segi tempat kegiatan, jenis kegiatan, penyelenggaraan serta hasil kegiatan.

Dari kelima karakteristik inovasi, PKBM sebagai salah satu inovasi dalam pendidikan luar sekolah, kecenderungannya memiliki tingkat kecepatan untuk dapat diadopsi.

#### **2.3.4 Pendirian PKBM**

Keberadaan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) kini semakin diperhitungkan. Tak hanya menangani anak putus sekolah, anak-anak dari sekolah internasional yang ingin mendapatkan ijazah resmi larinya ke PKBM untuk bisa

mengikuti ujian nasional. Akibatnya, keberadaan lembaga pendidikan yang dikenal dengan nama kejar paket (A, B, C) mulai menjamur lima tahun terakhir.

Karena PKBM ini tujuannya membina masyarakat sehingga tidak cuma pembelajaran saja, tetapi juga harus punya ketrampilan (skill). Jadi harus memiliki TBM, LKP atau KB/TK.

Jika hal itu sudah dipenuhi maka disiapkan syarat administrasi seperti fotokopi KTP pemilik dan penyelenggaran, fotokopi akta pendirian (yayasan), fotokopi ijazah tutor, daftar riwayat hidup pemilik dan penyelenggara serta peta lokasi.

Perlu juga menyertakan data warga belajar yaitu data nama dan alamat peserta didik dengan jumlah rombongan belajar 20 anak per jenjang pendidikan. Selain itu juga harus disertakan kurikulum (silabus), tata tertib PKBM dan surat keterangan lingkungan (izin). Untuk mendapatkan surat keterangan lingkungan ini harus mengurus ke RT/RW dan kelurahan. Selain itu juga mengurus surat keterangan domisili dari kelurahan.

Jika syarat-syarat itu sudah dipenuhi lalu dibuat proposal rangkap tiga dan diserahkan ke UPTD Badan Pengelolaan Sekolah (BPS). Selanjutnya UPTD akan memberikan rekomendasi untuk dilakukan verifikasi lapangan. Proses verifikasi lapangan dilakukan dengan instrumen yang sudah disesuaikan misalnya data sarana prasarana, peserta didik dan banyaknya tutor.

Jika proses ini selesai dan tidak ada masalah, selanjutnya bisa mengajukan permohonan izin pendirian ke dinas pendidikan.

### **2.3.5 Dasar Hukum Penyelenggaraan PKBM**

2.3.5.1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2.3.5.2 Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah.

2.3.5.3 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

2.3.5.4 Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar Pendidikan Dasar.

2.3.5.5 Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

2.3.5.6 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 31 Tahun 2007 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal.

2.3.5.7 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal

2.3.5.6 Komitmen Internasional:

- a. Deklarasi dunia tahun 1997 tentang Pendidikan Orang Dewasa atau CONFINTEA V, *Adult Education, the Hamburg Declaration-the Agenda for the Future*.
- b. Kerangka Aksi Dakar Pendidikan untuk Semua-PUS (The Dakar Framework for Action on Education for All).
- c. Tujuan Pembangunan Milenium (Millenium Development Goals-MDG's).
- d. Dasawarsa Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan PBB (*United Nations Decade of Education for Sustainable Development*) 2004-2014.

## **2.4 Muatan Lokal**

Muatan lokal merupakan mata pelajaran tambahan yang wajib diikutsertakan dalam kurikulum pembelajaran di seluruh sekolah yang ada di Indonesia. Biasanya, muatan lokal disesuaikan dengan sumber daya, budaya, atau potensi yang ada di daerah dimana sekolah kamu berada. Muatan lokal adalah kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Tidak semua sekolah di Indonesia mengujikannya kepada siswa, karena kembali lagi bahwa mata pelajaran muatan lokal disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah masing-masing. Menurut Supriadi (2005:204), Muatan lokal dalam pendidikan mengacu pada karakteristik atau bobot yang lokal yang sadar dan pola sistemik tentang bagaimana kurikulum dijalankan berdasarkan kapasitas, kapasitas, kepentingan lokal.

Kurikulum muatan lokal adalah program dan pendidikan yang isinya dan penyimpanannya terkait dengan lingkungan alam dan lingkungan budaya serta kebutuhan regional dan harus dipelajari oleh siswa di daerah tersebut. Pembelajaran dan kurikulum muatan lokal dilaksanakan dalam rangka mengenalkan dan mewariskan nilai karakteristik suatu daerah kepada peserta didik. Selain itu, muatan lokal juga untuk mengembangkan sumber daya yang ada di suatu daerah sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan daerah tersebut. Terdapat tiga sasaran pokok pelaksanaan kurikulum muatan lokal (KML), yaitu: (1) mengakrabkan siswa pada nilai-nilai sosial budaya dan lingkungannya, (2) mengembangkan keterampilan fungsional yang dapat menunjang kehidupan, dan (3) menumbuhkan kepedulian siswa terhadap masalah-masalah lingkungan (Suyitno, 1999:175).

Tujuan pembelajaran muatan lokal menurut pusat kurikulum (2007:4), adalah sebagai berikut Kenali dan Biasakan diri Anda dengan lingkungan alam, sosial dan budaya, Memiliki kemampuan dan keterampilan dan pengetahuan tentang wilayah yang berguna baginya atau lingkungan masyarakat pada umumnya, Memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan nilai/aturan yang berlaku di wilayah ini, serta melestarikan dan mengembangkan nilai luhur dari budaya lokal untuk mendukung pembangunan nasional, Menyadari lingkungan dan masalah yang ada di masyarakat dan dapat membantu untuk menemukan solusinya.

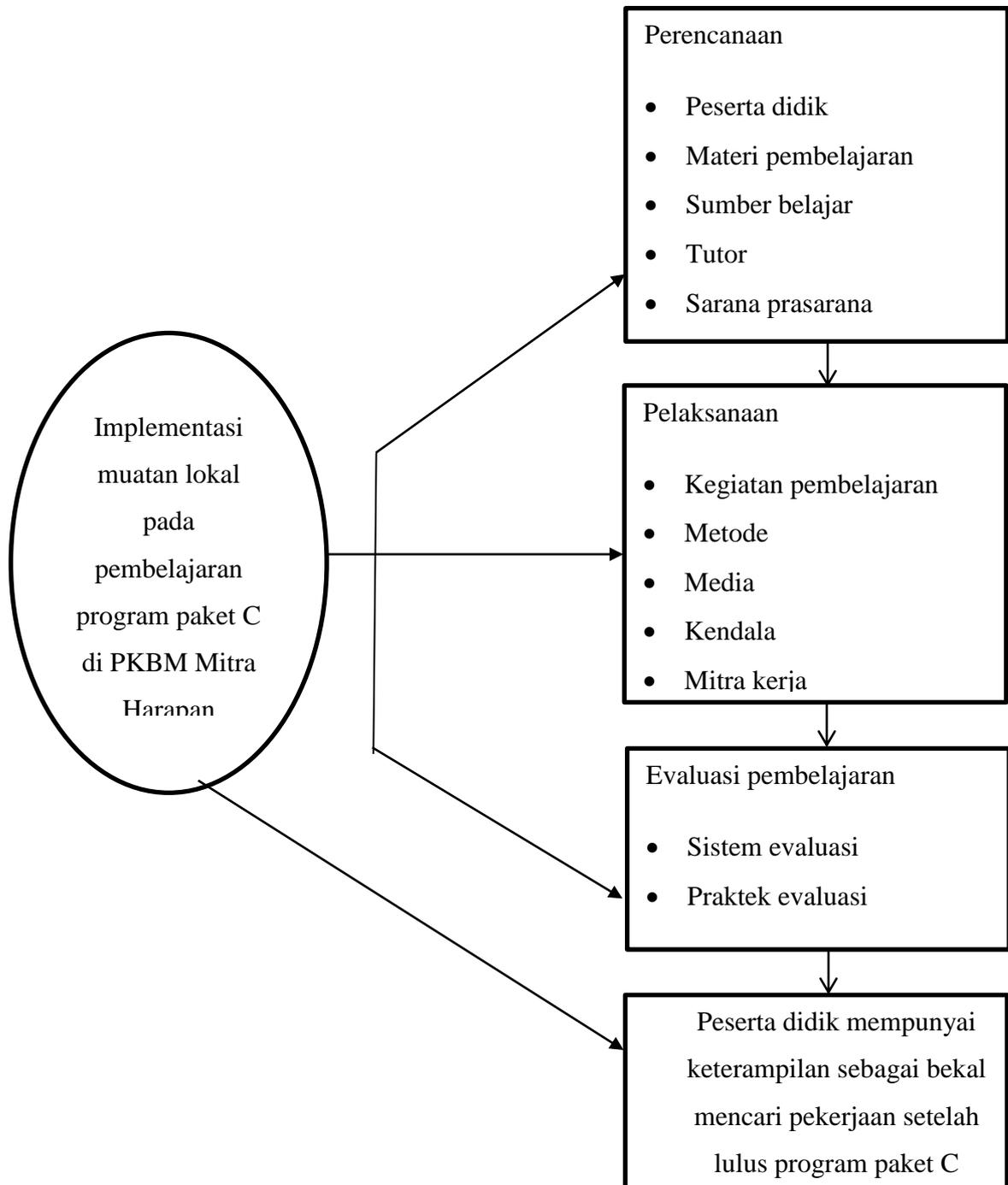
Ruang lingkup muatan lokal diantaranya adalah Lingkup keadaan dan kebutuhan daerah, yaitu bahwa segala sesuatu di daerah tertentu pada dasarnya

terkait dengan lingkungan alam, sosial ekonomi lingkungan dan lingkungan sosial budaya. Kebutuhan daerah adalah semua yang dibutuhkan oleh masyarakat di daerah, terutama untuk kelangsungan hidup dan peningkatan tingkat kehidupan masyarakat, kemudian Lingkup Isi/Jenis Muatan Lokal, lingkup ini dapat mencakup bahasa daerah, Inggris, seni daerah, keterampilan dan kerajinan dari daerah, adat istiadat dan pengetahuan tentang berbagai karakteristik lingkungan alam sekitarnya, serta hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Berikut beberapa syarat yang harus terpenuhi dalam pengembangan muatan lokal, yaitu Harus mencerminkan Visi, misi, serta tujuan madrasah dalam pengembangan muatan lokal, Harus mencerminkan pengembangan kompetensi yang sesuai dengan ciri khas, potensi daerah serta madrasah dalam pengembangan muatan lokal, Pentingnya muatan lokal dalam daya saing madrasah harus tergambar dalam pengembangan muatan lokal, Sumber daya madrasah memenuhi syarat dalam penyelenggaraan muatan lokal, Rumusan SKL, Sk dan KD harus jelas dari berbagai macam muatan lokal yang sedang dikembangkan, Pemaparan silabus yang diselenggarakan dan Model pelaksanaan dan penilain harus jelas.

## **2.5 Kerangka Berpikir**

Berhubungan dengan kajian pustaka tersebut, maka akan di ambil pokok-pokok pikiran sebagai berikut: “Bahwa implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan” ada beberapa hal yang

harus diamati yaitu mulai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (1987) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif biasa juga disebut dengan metode penelitian yang bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan dengan cara alamiah, biasanya metode ini digunakan untuk meneliti pada bidang antropologi budaya.

Penelitian kualitatif dilihat dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal tersebut merupakan penelitian yang menggunakan wawancara secara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, perasaan, pandangan, individu maupun sekelompok orang.

#### **3.2. Fokus penelitian**

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong 2010).

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 3.2.1. Perencanaan implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C
- 3.2.2. Proses implementasi muatan lokal pada pembelajran program paket C
- 3.2.3. Evaluasi implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C
- 3.2.4. Kerjasama penyelenggaraan muatan lokal pada pembelajaran program paket C

### **3.3. Lokasi penelitian**

Penelitian tentang implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C mengambil lokasi di PKBM Mitra Harapan Semarang. Adapun alasan mengapa mengambil lokasi ini karena PKBM Mitra Harapan menyelenggarakan program muatan lokal dengan bentuk pelatihan keterampilan seperti menjahit, pembuatan tape ketan khas daerah pabelan, pembuatan keripik sayuran dan lain-lain yang memiliki tujuan agar peserta didik dapat memiliki keterampilan tersebut sebagai bekal untuk memperoleh pekerjaan dan memandirikan lulusan PKBM agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya ketika telah dinyatakan lulus dan mendapat ijazah paket C. PKBM Mitra Harapan berada di Dusun Bawang, Desa Tukang, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

### **3.4. Subjek penelitian**

Menurut Arikunto (2007: 152) bahwa subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus

ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian disini adalah seorang individu, benda atau organisme yang digunakan sebagai sumber informasi yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Subjek pada penelitian ini yaitu tutor dan peserta didik PKBM. Pada penelitian peran sebagai informan utama adalah tutor dan pengelola PKBM.

### **3.5. Sumber data**

Pendapat dari Lofland dalam Moleong (2010: 157) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selain daripada itu data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Sehubungan dengan pendapat tersebut, data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu kata-kata, tindakan, sumber informasi data yang ditulis, hasil wawancara, dan foto atau dokumentasi.

Sumber penelitian utama tentang implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C ini adalah peserta didik yang mengambil program kesetaraan paket C (setara SMA).

### **3.6. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif merupakan langkah yang paling tepat, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan

data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang sudah memenuhi standar pada data yang telah ditetapkan.

Menurut pendapat Bungin (2010: 107) berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahkan dokumenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet.

### **3.6.1. Observasi**

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas (Nasution 1988 dalam Sugiyono 2016: 310).

Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif. Dalam observasi partisipatif ini peneliti ikut serta dengan kegiatan sehari-hari orang-orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data, pendapat Sugiyono (2016: 310).

Pada penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu dengan cara mengikuti serta mengamati secara langsung atau terjun langsung melihat apa saja proses

kegiatan yang ada di PKBM Mitra Harapan terutama kegiatan belajar mengajar muatan lokal yang berbentuk pelatihan keterampilan menjahit, pembuatan tape ketan dan pembuatan keripik sayuran serta produk rumahan lainnya.

### **3.6.2. Wawancara**

Menurut pendapat Stainback (1988) dalam Sugiyono (2014: 72) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemui melalui observasi. Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2014: 73) mengemukakan bahwa ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semiterstruktur, dimana jenis wawancara ini merupakan wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana sumber informasi diminta pendapat serta ide-idenya. Dengan melakukan wawancara ini, peneliti harus mendengarkan dengan detail dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pengelola, tutor dan peserta didik di PKBM Mitra Harapan Semarang. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai bagaimana perencanaan,

pelaksanaan, evaluasi, serta kendala apa saja yang ada pada kegiatan pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang.

### **3.6.3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono 2014:82).

Alasan mengapa peneliti memilih teknik dokumentasi yaitu untuk melengkapi data yang belum terungkap dalam kegiatan observasi dan wawancara. Dalam hal ini peneliti mempelajari dokumen yang ada relevansinya dengan permasalahan penelitian, agar dapat memperoleh dokumen yang sesuai. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini yaitu data tentang profil PKBM Mitra Harapan Semarang, gambaran umum peserta didik saat melaksanakan pembelajaran program paket C dan praktek muatan lokal seperti menjahit dan pembuatan keripik dari sayur-sayuran, letak geografis, dan sarana prasarana.

Dokumentasi ini dapat berupa gambar, arsip, catatan, laporan kegiatan pembelajaran, yang berkaitan dengan pembelajaran program paket C dan implementasi muatan lokal di PKBM Mitra Harapan Semarang

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data.

NO.	DATA	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	HASIL PENGUMPULAN DATA
1.	Perencanaan implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C	Pengelola PKBM Tutor PKBM	Observasi Wawancara	Gambaran umum, Syarat seleksi tutor, Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, Evaluasi pembelajaran, Kerjasama penyelenggaraan muatan lokal
2.	Pelaksanaan implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C	Pengelola PKBM Tutor PKBM	Observasi Wawancara Dokumentas	Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, Evaluasi pembelajaran, Kerjasama

				penyelenggaraan muatan lokal
3.	Evaluasi implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C	Pengelola PKBM Tutor PKBM	Observasi Wawancara	Bentuk dan Sistem evaluasi, Tujuan evaluasi, Bentuk laporan evaluasi
4.	Kendala-kendala implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C	Tutor PKBM Peserta Didik Program Paket C	Wawancara Dokumentasi	Sumber belajar, Sarana dan Prasarana, Media belajar, Faktor internal dan eksternal

### 3.7. Keabsahan data

Keabsahan data pada penelitian kualitatif yaitu yaitu validitas dan reliabilitas. Menurut pendapat Sugiyono (2016: 363) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan Reliabilitas itu bersifat majemuk/ganda,

dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula (Sugiyono 2016:366).

Penelitian mengenai implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C ini adalah dengan cara triangulasi sumber dan metode pengumpulan data. Pengelola, tutor dan peserta didik sebagai sumber triangulasi. Sedangkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai triangulasi metode pengumpulan data.

### **3.7.1. Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, (Sugiyono 2014: 125). Sedangkan menurut Bachri (2010) dalam jurnalnya yang berjudul Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif menyatakan bahwa triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain atau berbagai pradigma triangulasi. Data yang dinyatakan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini mengacu pada pendapat Bungin (2010: 257) yang menjelaskan bahwa triangulasi metode pengumpulan data dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah

informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika *interview*.

### **3.8. Teknik analisis data.**

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam metode ilmiah karena dengan adanya hal tersebut data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti akan diberikan arti yang berguna dalam pemecahan masalah pada penelitian, dengan begitu suatu kesimpulan yang konkrit akan didapatkan. Menurut Sugiyono (2014: 89) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data tersebut, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Terdapat tiga unsur yang dapat dipertimbangkan oleh penganalisis dalam proses menganalisis data, antara lain:

#### **3.8.1 Reduksi data.**

Menurut Miles dan Huberman (1992: 16) reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Reduksi data merupakan kegiatan yang mampu membuat seseorang untuk berfikir sensitif sehingga memerlukan keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan

pada setiap subyek penelitian, mengarahkan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian, mengerucutkan data pada aspek-aspek implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta menghilangkan data-data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian.

### **3.8.2 Penyajian data.**

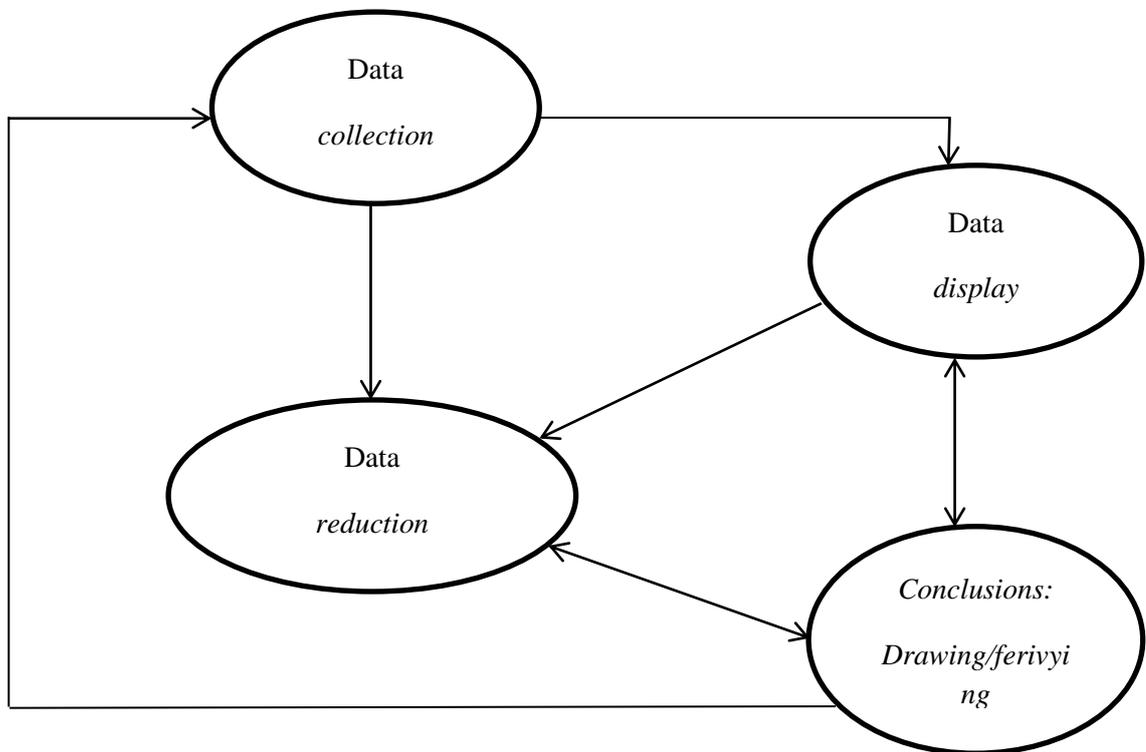
Didalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahaminya.

### **3.8.3 Penarikan kesimpulan.**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat membantu menjawab tentang rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwasannya masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif sifatnya sementara sehingga bisa jadi berkembang setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan. Menurut Sugiyono (2014: 99) bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Kesimpulan akhir pada proses analisis kualitatif ini tidak akan terlaksana kecuali setelah adanya proses pengumpulan data akhir.

Berikut merupakan proses analisis data yang digambarkan oleh Sugiyono (2014:92) sebagai berikut :



Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Perencanaan Implementasi Muatan Lokal Pembelajaran Program Paket C**

Perencanaan pembelajaran dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan persiapan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, yang ditandai dengan kegiatan merancang, memilih, dan mengembangkan metode pembelajaran agar mampu mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran di PKBM Mitra Harapan Semarang terdiri dari kurikulum dan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, peserta didik, tutor, sarana dan prasarana, dan pelaksanaan muatan lokal.

###### **4.1.1.1 Kurikulum dan Tujuan**

Perencanaan pembelajaran di dalam PKBM Mitra Harapan Semarang mengacu dan berpedoman pada kurikulum yang digunakan saat ini yaitu menggunakan kurikulum 2013.

Perencanaan pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang dirancang atau disusun oleh tutor dan penyelenggara mengacu pada

kurikulum. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Sedangkan untuk pelaksanaan kurikulum pada muatan lokal dilaksanakan dalam rangka mengenalkan dan mewariskan nilai karakteristik suatu daerah kepada peserta didik. Selain itu, isi dari kurikulum muatan lokal juga untuk mengembangkan sumber daya yang ada di suatu daerah sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan daerah tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh Sudarsih yang berlaku sebagai pendiri sekaligus pengelola PKBM Mitra Harapan mengatakan, “untuk perencanaan kami mengacu pada kurikulum 2013, tetapi kalau sekarang lewat daring karena sesuai anjuran pemerintah, kurikulum pelaksanaan muatan lokal juga kami susun dengan menyesuaikan apa ciri khas dan karakteristik di daerah PKBM Mitra Harapan Semarang”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan narasumber mengenai perencanaan implementasi muatan lokal pada pembelajaran di PKBM Mitra Harapan Semarang yaitu perencanaan yang digunakan atau diterapkan di PKBM pada program paket C atau setara SMA mengacu atau berpedoman pada kurikulum 2013 yang telah dirancang sedemikian rupa berdasarkan ciri khas dan karakteristik di daerah lingkungan PKBM.

Pada pembelajaran pasti ada tujuan yang akan di capai agar suatu pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan yang di cita-citakan.

Menurut Sudarsih, “tujuan dari pembelajaran program paket C disini agar masyarakat memperoleh layanan pendidikan kesetaraan yang bermutu, relevan, dan berkelanjutan untuk menunjang wajib belajar 12 tahun, sedangkan tujuan dari diselenggarakannya muatan lokal pada pembelajaran program paket C guna ketika telah lulus kelak selain mendapat ilmu pengetahuan peserta didik juga mempunyai bekal keterampilan untuk bekal bekerja”.

Dengan demikian menurut pernyataan dari pengelola PKBM tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang yang utama yaitu untuk menyediakan layanan pendidikan kesetaraan dan menunjang wajib belajar 12 tahun yang dimana selain mendapatkan ilmu pengetahuan akademik mereka juga bisa mengembangkan potensi dengan memanfaatkan apa yang ada di sekitar sebagai bekal keterampilan setelah lulus untuk memasuki dunia kerja.

#### 4.1.1.2 Materi Pembelajaran

Di dalam perencanaan pembelajaran di PKBM Mitra Harapan yang mengacu pada kurikulum yang digunakan maka selain merancang tujuan diselenggarakannya pembelajaran juga merancang dan menentukan materi untuk pembelajaran. Materi pembelajaran dapat dirancang dengan menyusun atau membuat RPP, silabus dan modul yang dirancang oleh tutor dan pengelola.

Pernyataan dari Markamah mengenai apa saja yang dipersiapkan atau direncanakan dalam pembelajaran yaitu, “RPP, silabus, modul”.

Menurut pernyataan dari Sudarsih, “untuk materi mata pelajaran paket C disesuaikan dengan kurikulum yaitu mata pelajaran pokok matematika, fisika, biologi, kimia untuk jurusan IPA, lalu ada geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, untuk IPS, dan mata pelajaran seperti bahasa indonesia, bahasa inggris dan yang lainnya juga mbak, Kemudian untuk implementasi muatan lokalnya yaitu menjahit dan pembuatan sari jahe alami baik dari program IPA maupun IPS sama berbentuk praktek dan teori.”.

Senada dengan pernyataan pengelola, Markamah juga menyatakan mengenai materi ataupun mata pelajaran yang diajarkan, “tergantung jurusnya mbak, kalau IPA ya seperti matematika, fisika, biologi, kimia dan lain-lain, lalu kalau IPS ya seperti ekonomi, sejarah, sosiologi, geografi dan lain-lain dan untuk mata pelajaran muatan lokalnya itu ada menjahit dan pembuatan sari jahe alami yang dimana kedua muatan tersebut diselenggarakan dengan teori dan praktik langsung”.

Dari pernyataan kedua narasumber tersebut dapat diimpulkan bahwa materi yang dirancang dalam pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum dengan membuat RPP, silabus dan modul pembelajaran.

#### 4.1.1.3 Sumber Belajar

Sehubungan dengan pentingnya menyusun materi pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran, menentukan sumber belajar juga diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sumber belajar dapat berbentuk apa saja dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Menurut penuturan dari Markamah tentang sumber belajar di PKBM Mitra Harapan yaitu, “kebanyakan dari modul sih mbak, lalu pakai bahan ajar dan juga lewat tutorial-tutorial di internet”.

#### 4.1.1.4 Peserta Didik

Dalam mencapai tujuan dari pembelajaran tentu harus ada peserta didik yang mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang mendaftar kebanyakan berasal tidak jauh dari lingkungan atau lokasi PKBM Mitra Harapan tetapi ada juga yang berasal dari luar daerah Pabelan.

Penuturan dari Sudarsih mengenai bagaimana cara perekrutan peserta didik di PKBM Mitra Harapan Semarang, “awalnya kami tidak promosi sama sekali mbak, biasanya itu peserta didik datang mendaftar karena mereka mengetahui kualitas PKBM dari para alumni kami, merekalah yang menyebarkan dari mulut ke mulut, tapi sekarang alhamdulillah agar peminat lebih banyak kami sudah membuat brosur dan pamflet setiap tahun ajaran baru dan itu kami sebar lewat media sosial dan juga secara langsung mbak”.

Syarat dalam mendaftar sebagai peserta didik di PKBM Mitra Harapan tidaklah sulit justru sangat mudah agar peserta didik tidak kesulitan untuk menyiapkan berkas-berkas persyaratannya.

Sudarsih menyebutkan apa saja syarat mendaftar menjadi peserta didik di PKBM Mitra Harapan, “;fotokopi ijazah yang sudah dilegalisir, fotokopi raport, fotokopi akta kelahiran, fotokopi kartu kelarga, fotokopi kartu jaminan sosial dan fotokopi piagam jika ada”.

Peserta didik di PKBM Mitra Harapan Semarang setiap tahun jumlahnya berubah-ubah tergantung dari berapa banyak peserta didik yang mendaftar. Jumlah peserta didik di tahun ini secara keseluruhan yaitu 610 orang. Jumlah kelas untuk program paket C yaitu ada 9 kelas.

#### 4.1.1.5 Tutor

Selain perekrutan peserta didik, perekrutan tutor juga diperlukan untuk mendapatkan tutor yang baik dan profesional. Syarat untuk menjadi tutor di PKBM Mitra Harapan diutamakan lulusan S1 atau sarjana. Menurut Ekosiswoyo dan Sutarto (2015) dalam jurnalnya yang berjudul Model Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Berbasis Keterampilan Vokasional mengungkapkan bahwa keberhasilan suatu proses pembelajaran mencapai tujuan yaitu peningkatan hasil belajar warga belajar sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan tutor

Syarat untuk menjadi tutor di PKBM Mitra Harapan Semarang, “diutamakan S1 dan mau bekerja ikhlas, jujur, disiplin, dan saling membantu”,

ujar Sudarsih pengelola PKBM Mitra Harapan Semarang yang saya wawancarai di rumahnya Dusun Bawang, Desa Tukang, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang waktu itu.

Saat ini jumlah tutor di PKBM Mitra Harapan Semarang berjumlah 53 orang secara keseluruhan. Tutor mengajar 2 jam sehari sesuai jam pelajaran yang diampu, kalau karyawan bekerja dari mulai pukul 07.30-16.00 setiap harinya, kemudian khusus tutor yang mengajar muatan lokal maka pembelajaran dilaksanakan satu minggu 2 jam pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku.

#### 4.1.1.6 Sarana Prasarana

Dalam mencapai tujuan pembelajaran juga harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang baik dan nyaman untuk digunakan saat proses pembelajaran. Sarana prasarana yang harus wajib dijiapkan untuk proses pembelajaran yaitu papan tulis beserta alat-alat tulis lainnya. Menurut Ekosiswoyo dan Sutarto (2015) dalam jurnalnya yang berjudul Model Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Berbasis Keterampilan Vokasional mengungkapkan bahwa Sarana dan prasarana pembelajaran diukur dari tingkat kecukupan dan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang secara langsung berpotensi memperlancar proses pembelajaran pendidikan kesetaraan

Sudarsih selaku pengelola lembaga menyebutkan apa saja sarana dan prasarana yang biasa digunakan dalam proses implementasi muatan lokal pada pembelajaran pada program paket C, “papan tulis, LCD, dan modul kurikulum 2013, mesin jahit, perlengkapan pembuatan sari jahe dan lain-lain”.

Senada juga dengan Markamah selaku tutor di PKBM yang menyebutkan sarana dan prasarana untuk pembelajaran, “komputer, proyektor, meja, kursi, papan tulis, dan lain-lain mbak”.

Selain sarana prasarana sebagai penunjang pembelajaran teori mata pelajaran umum di PKBM Mitra harapan juga sudah memiliki sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai untuk menunjang pelaksanaan implementasi muatan lokal nya yaitu mesin jahit, alat dan bahan seperti kain perca dan lain-lain guna oraktek menjahit, kemudian parutan menghalus jahe untuk pembuaatan sari jahe alami, dan lain sebagainya.

#### 4.1.1.7 Pelaksanaan Muatan Lokal

Selain perencanaan pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan juga menyelenggarakan program pembelajaran muatan lokal berupa pelatihan keterampilan untuk peserta didik paket C disana.

Tujuan dari diadakanya implementasi muatan lokal pada program pembelajaran paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang yaitu agar peserta didik lulusan PKBM Mitra Harapan setelah lulus mempunyai keterampilan agar mudah mencari pekerjaan.

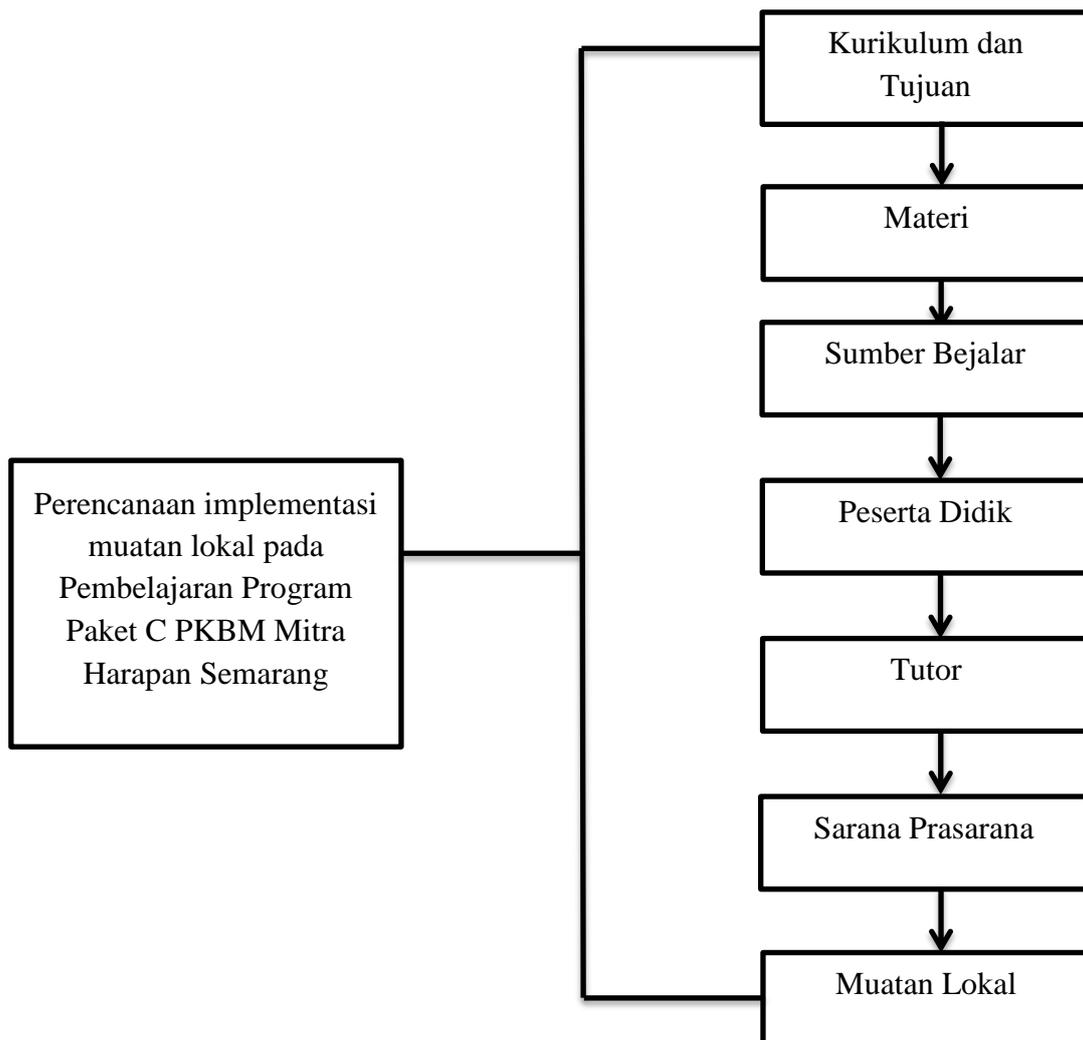
Tujuan dari implementasi muatan lokal juga di tuturkan oleh Sudarsih, “tentunya agar peserta didik selain mendapatkan ilmu pengetahuan akademik,

mereka juga bisa mengembangkan potensi dengan memanfaatkan apa yang ada di sekitar sebagai bekal keterampilan setelah lulus mbak”.

Sudarsih menjelaskan mengenai implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM, “untuk kegiatan pembelajaran muatan lokal jadwalnya di hari Kamis dan Jumat usai pembelajaran pokok tetapi untuk prakteknya kami bebaskan peserta didik menggunakan sarana dan prasarana PKBM setiap hari tetapi di luar jadwal pembelajaran teori agar tidak mengganggu kelas yang lain yang sedang belajar”.

Untuk program muatan lokal dalam pembelajaran paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang yang paling banyak diminati yaitu menjahit tetapi juga ada program kewirausahaan seperti membuat produk olahan makanan rumahan contohnya sari jahe alami yang mencirikan khas Desa Tukang. Menurut Rahmawati (2016) dalam jurnalnya yang berjudul Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Pelatihan Menjahit Dalam Pemberdayaan Perempuan Dengan Motivasi Wirausaha mengungkapkan bahwa Pelatihan Menjahit lebih banyak ditekankan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha warga belajar agar nantinya mereka mampu membuka usaha mandiri. Motivasi berwirausaha ini merupakan salah satu aspek yang harus diberikan kepada warga belajar melalui proses pembelajaran dan pelatihan dalam mendorong warga belajar agar nantinya dapat memiliki jiwa wirausaha.

Markamah juga menuturkan mengenai program muatan lokal yang paling diminati, “menjahit sih mbak, karena kebanyakan peserta didik setelah lulus ingin bekerja di garmen”



Gambar 4.1 Perencanaan Pembelajaran PKBM Mitra Harapan

#### 4.1.2 Proses Pembelajaran Implementasi Muatan Lokal Program Paket C

Proses pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran merupakan rangkaian dari kegiatan pembelajaran yang di laksanakan, “pembelajaran itu ya proses interaksi pendidik dengan peserra didik mbak”, ujar Markamah. Proses atau pelaksanaan pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang yaitu kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

#### 4.1.2.1 Pelaksanaan Muatan Lokal pada Pembelajaran Program Paket C

Didalam pelaksanaan implementasi muatan lokal pada pembelajaran paket C landasan utama mengacu pada kurikulum yang digunakan mulai dari materi yang telah disusun melalui silabus dan RPP untuk disampaikan saat proses pembelajaran. Akan tetapi saat kegiatan pembelajaran acuan dapat berubah tergantung situasi dan kondisi saat pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan sifat dasar pendidikan nonformal yaitu fleksibel.

Markamah menuturkan landasan dalam pelaksanaan pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan, “sebenarnya fleksibel mbak, kita sesuaikan dengan situasi dan kondisi juga, kan PKBM itu pendidikan nonformal mbak jadi ya fleksibel”.

Pada pembelajaran program paket C, jadwal pembelajaran yaitu dilaksanakan pada hari kamis hingga sabtu pukul 12.30-16.30 dimana untuk implementasi muatan lokal menjahit dan pembuatan sari jahe alami dilaksanakan masing-masing 2 jam pelajaran dalam satu minggu sekali. untuk tempat pelaksanaan pembelajaran yaitu di rumah PKBM dan kelas binaan PKBM di Desa Tukang, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang.

Dalam pembelajaran kegiatan pembuka sebelum pembelajaran dimulai biasanya dari masing-masing pusat kegiatan belajar masyarakat berbeda-beda tergantung penerapan masing-masing PKBM. Dalam pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang tutor biasanya mengawali pembelajaran

dengan memimpin berdoa bersama peserta didik kemudian melakukan presensi kehadiran untuk kemudian setelah itu pembelajaran bisa di mulai.

Seperti pernyataan yang dikatakan oleh Markamah mengenai kegiatan pembuka dalam pembelajaran, “biasanya kami awali dengan berdoa bersama dulu baru nanti presensi kehadiran dan pelaksanaan pembelajaran mbak”

Berbeda dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran pokok, di PKBM Mitra Harapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran muatan lokal dilaksanakan hanya satu kali dalam tiap minggu yang dibagi menjadi 2 jam pelajaran pada masing-masing muatan lokalnya seperti menjahit. Proses kegiatan pembelajaran menjahit dilaksanakan pada pada hari kamis untuk kelas X, jumat untuk kelas XI, dan sabtu untuk kelas XII yang biasanya dibagi dengan teori dan praktek, dan untuk prakteknya agar peserta didik lebih cepat menguasai teknik menjahit maka di PKBM Mitra Harapan membebaskan peserta didiknya untuk tambahan praktek menjahit mandiri langsung di PKBM pada hari minggu. Mengapa dikatakan praktek mandiri karena pada hari minggu tersebut peserta didik diijinkan untuk datang ke PKBM dengan tidak ada keterpaksaan dan memang saat hari minggu ini biasanya peserta didik belajar mandiri bersama dengan peserta didik lainya yang mengambil program muatan lokal menjahit tanpa didampingi dengan tutor agar masing-masing peserta didik dapat mengasah kreativitasnya tanpa ada tuntutan dari tutor. Kegiatan praktek tambahan dengan memperbolehkan peserta didik datang ke PKBM untuk praktek menjahit pada hari minggu dengan mandiri tersebut juga berlatar belakang bahwa PKBM Mitra Harapan Semarang memahami jika memang sebagian besar peserta didik di PKBM tersebut

bersekolah sambil bekerja, jadi harus disesuaikan dengan jadwal mereka bekerja dan mengapa dipilih tambahan dilaksanakan pada hari minggu karena sebagian besar peserta didik yang bekerja mempunyai waktu libur kerja pada hari minggu sehingga lebih banyak waktu luang yang dimiliki pada hari minggu untuk tambahan praktik teknik menjahit.

Seperti yang dikatakan oleh Markamah sebagai salah satu tutor menjahit di PKBM Mitra Harapan yang menyatakan bahwa “proses pembelajaran pada muatan lokal menjahit disini dilaksanakan pada pada hari kamis untuk kelas X, jumat untuk kelas XI, dan sabtu untuk kelas XII yang biasanya dibagi dengan teori dan praktek, dan untuk prakteknya agar peserta didik lebih cepat menguasai teknik menjahit maka di PKBM Mitra Harapan membebaskan peserta didiknya untuk tambahan praktek menjahit mandiri langsung di PKBM pada hari minggu mbak tapi kalau pas minggu tidak didampingi tutor supaya lebih mengasah kreativitas peserta didiknya”.

Pada kegiatan pembuka dalam pembelajaran muatan lokal menjahit biasanya tergantung gaya mengajar masing-masing tutor. Tutor menjahit di PKBM Mitra Harapan biasanya sebelum kegiatan belajar dimulai tutor menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam muatan lokal menjahit yang akan digunakan sebagai sumber dan media belajar sesuai materi pada jadwal di hari tersebut seperti mengecek kondisi mesin jahit, kain dan aksesoris yang digunakan untuk dijahit ataupun menyiapkan bahan ajar seperti video-video tutorial materi menjahit yang akan di paparkan melalui LCD agar lebih menarik, setelah mempersiapkan hal tersebut baru selanjutnya diawali dengan salam dan

berdoa untuk memulai kegiatan pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran biasanya di PKBM Mitra Harapan tutor menyampaikan materi menjahit dengan teori menggunakan sumber belajar dari modul dan lainya pada satu jam pertama dalam pembelajaran, kemudian untuk satu jam terakhir tutor mengajarkan peserta didik untuk mempraktekkan isi dari materi teori yang sudah disampaikan tadi dengan praktek menjahit secara langsung dengan mesin jahit dan bahan-bahan lainya yang sudah disediakan PKBM Mitra Harapan Semarang hingga jam pelajaran berakhir. Jika pada saat jam pelajaran berakhir peserta didik belum menyelesaikan jahitnya maka biasanya dijadikan tugas untuk dilanjutkan di kemudian hari atau pada saat hari minggu di jadwal tambahan praktik menjahit.

Seperti yang disampaikan oleh Markamah yang mengatakan “kalau untuk kegiatan pembuka pembelajarannya itu tergantung masing-masing tutor mbak, kalau saya biasanya itu mempersiapkan dulu alat dan bahanya sebelum membuka dan berdoa dan dilanjutkan pada proses penyampaian materi dan praktek menjahit pada 2 jam pelajaran tersebut”.

Untuk proses kegiatan pembelajaran di PKBM Mitra Harapan juga disampaikan oleh Yuni salah satu peserta didik muatan lokal program paket C di PKBM Mitra Harapan yang menyatakan bahwa “kalau pas belajar itu biasanya dibagi satu jam untuk teori dan satu jam berikutnya itu untuk praktek mbak biasanya, untuk menjahit itu kalau belum selesai praktek jahitnya tapi jam pelajarannya sudah habis biasanya tutor menjadikannya tugas di rumah atau kalau yang tidak punya mesin jahit sendiri di rumah biasanya peserta didik mengerjakan

bareng-bareng saat hari minggu karena pada hari minggu itulah kami biasanya libur kerja dan bisa datang ke PKBM untuk praktek menjahit mandiri”.

Selain muatan lokal menjahit di PKBM Mitra Harapan juga menyelenggarakan program muatan lokal pembuatan sari jahe alami yang dimana teknis pelaksanaan pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan muatan lokal menjahit yaitu dilaksanakan dua jam dalam seminggu sekali pada hari kamis, jumat, dan sabtu namun pada proses pelaksanaan pembelajarannya sedikit berbeda karena dalam pengolahan pembuatan sari jahe ini, kegiatan awal dalam pembelajarannya tentunya yaitu pensortiran bahan utama dimana bahan utama tersebut adalah jahe yang dipanen dan dibeli langsung dari petani sekitaran lingkungan PKBM Mitra Harapan untuk kemudian baru jahe tersebut bisa diolah dijadikan sari jahe alami berbentuk serbuk. Dalam pembuatan sari jahe biasanya kegiatan awal pembelajaran diawali dengan sedikit penyampaian teori oleh tutor dan penyampaian cara-cara pembuatan hingga penyampaian materi mengenai manfaat yang terkandung di dalam jahe yang akan peserta didik olah bersama dengan tutor. Pembelajaran muatan lokal pembuatan jahe diawali dengan penyortiran jahe kualitas baik dari petani dimana saat penyortiran ini tutor juga membawa peserta didik langsung ke ladang jahe milik petani agar bisa mengetahui jahe mana yang berkualitas baik, kemudian selanjutnya yaitu jahe dicuci bersih dari sisa-sisa tanah, lalu dipotong kecil-kecil, masukkan dalam blender dan beri air secukupnya, sehingga diperoleh parutan jahe, (Jahe juga dapat diparut menggunakan parutan manual), saring air jahe dari parutannya seperti memeras santan, diamkan air perasannya selama beberapa menit agar terdapat

endapan dibagian bawah wadah, pisahkan air perasan jahe dengan endapan putih dibagian bawah wadah, air perasan jahe dimasukkan dalam wajan dan ditambah gula kemudian panaskan dengan api sedang, air perasan tersebut terus diaduk secara berkala, setelah air jahenya mendidih kemudian kecilkan apinya dan terus diaduk hingga mengental, apabila sudah mengental maka jahe instan sudah hampir jadi terus aduk hingga diperoleh serbuk jahe instan, serbuk jahenya diblender kembali untuk mendapatkan ukuran serbuk yang kecil-kecil, setelah tahap-tahap tersebut selesai maka serbuk jahe alami siap di kemas dan diberi label. Pemilihan pembuatan sari jahe sebagai mata pelajaran muatan lokal di PKBM Mitra Harapan tentunya dilatar belakangi karena sesuai potensi daerah sekitaran PKBM yang dimana jahe merupakan salah satu sumber daya alam yang berlimpah di daerah PKBM Mitra Harapan oleh karena itu muatan lokal tersebut diselenggarakan.

Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Sudarsih mengenai teknis pembelajaran dan pembuatan sari jahe alami yang mengatakan pembuatan jahe diawali dengan penyortiran jahe kualitas baik dari petani dimana saat penyortiran ini tutor juga membawa peserta didik langsung ke ladang jahe milik petani agar bisa mengetahui jahe mana yang berkualitas baik, kemudian selanjutnya yaitu jahe dicuci bersih dari sisa-sisa tanah, lalu dipotong kecil-kecil, masukkan dalam blender dan beri air secukupnya, sehingga diperoleh parutan jahe, (Jahe juga dapat diparut menggunakan parutan manual), saring air jahe dari parutannya seperti memeras santan, diamkan air perasannya selama beberapa menit agar terdapat endapan dibagian bawah wadah, pisahkan air perasan jahe dengan endapan putih

dibagian bawah wadah, air perasan jahe dimasukkan dalam wajan dan ditambah gula kemudian panaskan dengan api sedang, air perasan tersebut terus diaduk secara berkala, setelah air jahenya mendidih kemudian kecilkan apinya dan terus diaduk hingga mengental, apabila sudah mengental maka jahe instan sudah hampir jadi terus aduk hingga diperoleh serbuk jahe instan, serbuk jahenya diblender kembali untuk mendapatkan ukuran serbuk yang kecil-kecil, setelah tahap-tahap tersebut selesai maka serbuk jahe alami siap di kemas dan diberi label mbak dan biasanya hasilnya kami pameran dan pasarkan”.

Proses pembelajaran di PKBM Mitra Harapan Semarang dikaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 namun dalam pembelajaran pendidikan nonformal termasuk PKBM biasanya proses pembelajaran ada beberapa ciri khas tersendiri pada masing-masing lembaga agar proses atau pelaksanaan pembelajaran bisa lebih menarik perhatian. Di PKBM Mitra Harapan proses belajar yang menarik ini yaitu pada saat pelaksanaan implementasi muatan lokal yang memang sudah dijadwalkan sesuai dengan kurikulum yaitu 2 jam dalam satu minggu sekali tetapi yang menjadi keundikan tersendiri yaitu di PKBM Mitra Harapan menyelenggarakan tambahan jadwal untuk praktek diluar jadwal yang sudah di tentukan yaitu pada hari minggu. Seperti yang sudah disejalaskan bahwa mengapa dipilih hari minggu itu karena hari minggu banyak peserta didik yang libur bekerja sehingga mempunyai waktu luang untuk tambahan belajar praktek menjahit di PKBM.

Menurut Desmawati dkk (2017) dalam jurnalnya yang berjudul Penerapan Model Pendidikan Kecakapan Hidup pada Program Pendidikan Kesetaraan di Kota Semarang mengungkapkan bahwa penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah serta program pendidikan kesetaraan berpedoman pada panduan yang disusun oleh BSNP (Pasal 16 ayat 1), yakni kurikulum dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup (keterampilan). PKBM Mitra Harapan mengemas pembelajaran dengan mengimplementasikan muatan lokal pada pembelajaran program paket C yang berbentuk berbagai pelatihan keterampilan guna mengembangkan potensi peserta didik.

Hal demikian sejalan dengan pendapat dari Yuni pembelajaran di PKBM Mitra Harapan itu, “menarik, karena ada pembelajaran muatan lokal yang berbentuk pelatihan keterampilan jadi bisa punya keterampilan setelah lulus”.

#### 4.1.2.2 Metode Pembelajaran

Metode dan strategi pembelajaran juga diperlukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam pembelajaran program paket C metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum dan juga rancangan pembelajaran yang sudah disusun seperti melalui RPP dan silabus. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa metode belajar pada program paket C dilakukan secara fleksibel tergantung situasi kondisi serta kebutuhan peserta didik karena

sejatinya pendidikan nonformal mempunyai sifat fleksibel atau dapat di sesuaikan dengan tetap memperhatikan kurikulum yang digunakan.

Metode yang digunakan atau diterapkan pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang menggunakan berbagai macam metode yang memang sudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan pembelajaran bisa menarik.

Sudarsih menyatakan bahwa metode yang digunakan pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang yaitu, “metode tutorial, tatap muka, dan penugasan”.

Senada juga dengan yang diungkapkan Markamah selain metode tutorial, tatap muka dan penugasan, “supaya lebih menarik strategi pembelajaran yang digunakan biasanya tutor juga melakukan tanya jawab dan diskusi bersama agar suasana kelas menjadi tidak membosankan dan peserta didik bisa lebih antusias pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran”.

Metode dan strategi pembelajaran di PKBM Mitra Harapan Semarang pada implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C ditentukan oleh tutor dan penyelenggara. Metode dan strategi di PKBM Mitra Harapan dilakukan oleh tutor seperti melakukan pendekatan dengan melakukan tanya jawab dan juga memanfaatkan media belajar yang tersedia untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar pembelajaran dapat mencapai tujuan. Sesuai dengan tujuan dari muatan lokal di PKBM Mitra Harapan yang mempunyai tujuan agar

setelah lulus selain mendapat ilmu pengetahuan peserta didik juga mendapat bekal keterampilan maka metode pembelajaran muatan lokal di PKBM Mitra Harapan Semarang tidak hanya terfokuskan pada teori saja tetapi juga lebih terfokuskan pada pembelajaran praktek dalam hal ini yaitu praktek menjahit dan pengolahan sari jahe secara langsung. Khusus untuk muatan lokal pengolahan sari jahe Pkbm Mitra Harapan juga menggunakan metode terjun langsung ke lapangan dalam hal ini yaitu ke kebun jahe milik petani sekitar agar bisa mengetahui langsung bagaimana cara memilah dan memilih jahe kualitas baik yang bisa di olah menjadi sari serbuk jahe alami.

Seperti yang disampaikan oleh Sudarsih yang menyatakan bahwa “untuk metode pembelajaran pada pembuatan sari jahe kami juga menggunakan metode pembelajaran yang mengajak peserta didik terjun langsung ke kebun jahe untuk menyortir jahe yang akan di olah bersama mereka saat melaksanakan pembelajaran mbak”.

#### 4.1.2.3 Media Pembelajaran

Pada implemetasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM, media yang digunakan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan pada saat proses pembelajaran. media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar yaitu sebagai penunjang, penyalur, penghubung untuk membantu tutor menyamoaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

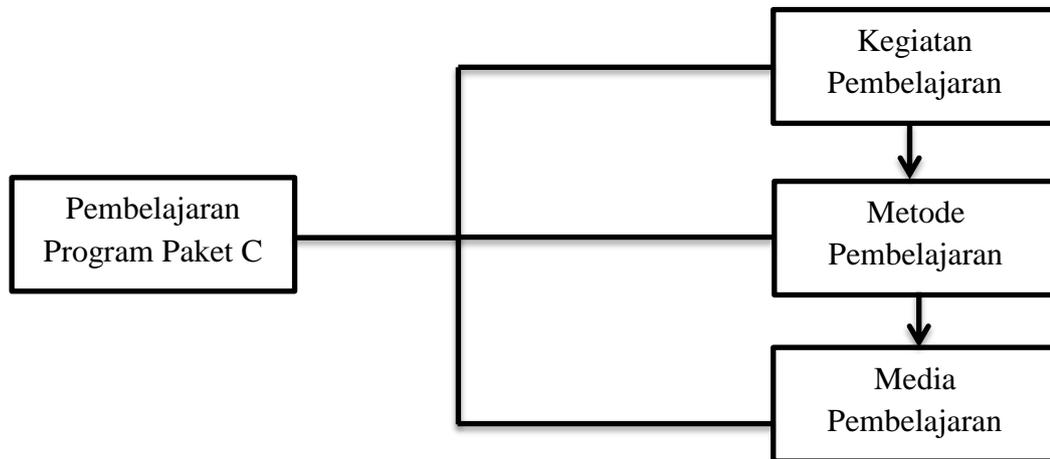
Markamah menyebutkan ada berbagai macam media yang digunakan dalam pembelajaran di PKBM Mitra Harapan yaitu, “papan tulis, alat tulis,

komputer, yang jelas dan harus ada yaitu mesin jahit dan parutan jahe karena sesuai dengan program muatan lokal yang kami adakan yaitu menjahit dan pembuatan sari jahe alami, terkadang untuk pembelajaran teori kai pakai proyektor juga mbak agar saat pembelajaran itu peserta didik tidak merasa bosan”.

Sudarsih juga menyebutkan media yang digunakan di PKBM Mitra Harapan yaitu, “komputer, mesin jahit, perlengkapan belajar dikelas seperti papan tulis dan lain-lain”.

Dengan penggunaan media dalam pembelajaran materi yang disampaikan tutor dalam pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik karena dengan menggunakan media maka materi yang disampaikan akan lebih menarik perhatian peserta didik. Pada penerapan atau implementasi muatan lokal juga jika ditunjang dengan media yang mumpuni maka pembelajaran akan berjalan dengan lebih baik karena pada pelaksanaan praktek muatan lokal menjahit dan pembuatan sari jahe alami medi sangat penting sekali untuk menunjang pembelajaran praktek tersebut jika tidak tersedia mendia pembelajaranya maka kegiatan pembelajaran praktek tidak bisa terlaksana. Selain untuk pembelajaran praktek menjahit yang tentunya medianya adalah mesin jahit media yang paling sering digunakan adalah proyektor untuk memaparkan materi yang berlaitan dengan teori dan praktek menjahit.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yuni yang menyatakan bahwa dengan penggunaan media maka pembelajaran, “jadi tambah paham mbak soalnya kalau pakai media pembelajaran seperti LCD gitu jadi lebih menarik”.



Gambar 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran PKBM Mitra Harapan

#### 4.1.3 Evaluasi Implementasi Muatan Lokal Pada Pembelajaran Program Paket C

Dalam kegiatan belajar evaluasi digunakan untuk mengukur hasil belajar mengajar. Evaluasi juga berfungsi untuk mengetahui kekurangan dan pencapaian target dari pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut Markamah, “Proses menilai, mengukur dan perbaikan hasil belajar mbak”. Evaluasi pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan yaitu tujuan evaluasi, bentuk dan sistem evaluasi dan laporan evaluasi.

#### 4.1.3.1 Tujuan Evaluasi

Tujuan dari evaluasi yaitu untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, “proses menilai, mengukur, dan perbaikan hasil belajar mbak”. Ujar Markamah.

Pada penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa di PKBM Mitra Harapan Semarang evaluasi pada implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C disana bertujuan untuk menilai, mengukur dan memperbaiki hasil belajar peserta didik untuk kemudian dapat diketahui apakah pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang berhasil atau tidak.

#### 4.1.3.2 Bentuk dan Sistem Evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi pada pembelajaran program paket C biasanya terdapat bentuk dan sistem evaluasi yang berbeda-beda pada masing-masing PKBM. Di PKBM Mitra Harapan Semarang evaluasi dibagi menjadi tiga yaitu evaluasi harian, evaluasi mingguan dan evaluasi semesteran.

Sudarsih menjelaskan bentuk dan sistem evaluasi di PKBM Mitra Harapan Semarang, “Bentuknya sih kalau kita biasanya berupa kuis, tanya jawab, tes tertulis, dan tes praktek juga mbak, itu kita sesuaikan juga dengan materi yang di ajarkan yang sesuai kurikulum 2013”.

Adapun cara yang biasa digunakan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, “Yang jelas kami menyesuaikan dengan materi sesuai kurikulum biasanya tergantung masing-masing tutor, ada yang sering menggunakan cara

kuis langsung dan tanya jawab agar lebih menarik, ada juga yang dengan cara tertulis dan juga praktek terutama pada pelatihan kegiatan muatan lokal seperti menjahit, olahan makanan dan lain-lain itu kami biasanya cara penilaiannya dengan praktek langsung”. Ujar Sudarsih

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem evaluasi yang digunnakkan di PKBM Mitra Harapan Semarang yaitu menggunakan kuis, tanya jawab, tes tertulis, tes praktek yang pelaksanaanya dibagi menjadi tiga waktu yaitu harian, mingguan dan semesteran.

Sasaran dari evaluasi pembelajaran adalah tingkat pencapaian atau prestasi belajar yang berhasil diraih oleh masing-masing peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Markamah menuturkan sasaran evaluasi pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang, “Sasaranya yang jelas untuk penilaian dan perbaikan seperti menilai dan memperbaiki kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran, mengetahui apakah metode pembelajaran yang diterapkan tutor berhasil atau tidak, mengetahui tingkat pencapaian prestasi belajar yang berhasil diraih oleh masing-masing peserta didik itu sih mbak.”

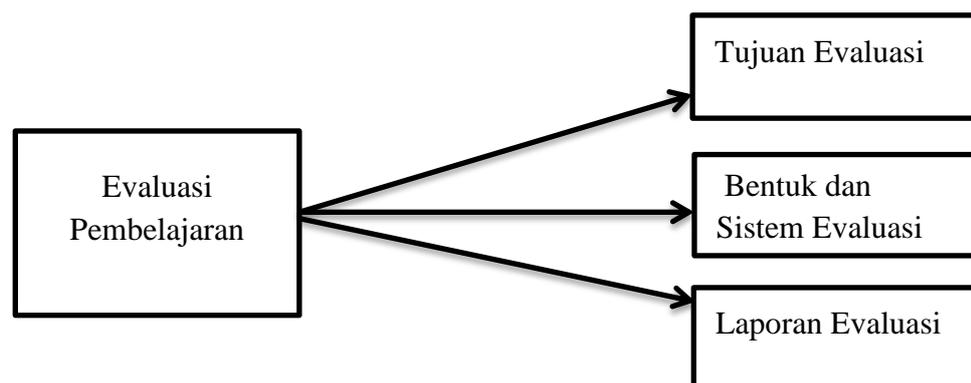
#### 4.1.3.3 Laporan Evaluasi

Setelah evaluasi dilaksanakan dalam pembelajaran yang biasa di tanyakan adalah laporan hasil belajar. Laporan hasil belajar berisikan data kompetensi

peserta didik pada semua mata pelajaran yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Markamah menuturkan, “Bentuknya rapor seperti pada umumnya mbak yaitu seperti buku yang berisi laporan hasil belajar peserta didik dan data diri peserta didik”.

Senada dengan yang dikatakan Markamah, Sudarsih juga menuturkan, “Laporan evaluasi dalam PKBM kami biasanya kami bagikan tiap semester mbak, bentuknya ya seperti rapor pada umumnya berbentuk buku yang berisi nilai-nilai hasil belajar peserta didik paket C selama mengikuti pembelajaran tiap semesternya baru nanti saat kelulusan sih biasanya ditambah dengan pembagian ijazah juga”.



Gambar 4.3 Evaluasi Pembelajaran PKBM Mitra Harapan

#### 4.1.4 Kendala Implementasi Muatan Lokal Pembelajaran Program Paket C

Pada pelaksanaan implementasi muatan lokal pada pembelajaran tentulah ada hal-hal yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran

yang diinginkan. Hal-hal yang dapat menghambat dalam pembelajaran tersebut biasa disebut dengan kendala pembelajaran. Kendala pembelajaran dapat berasal dari mana saja dan dari siapa saja.

Dalam implementasi mjectan lokal pada pembelajaran program paket C hal yang dapat menghambat proses pembelajaran dapat berupa apa saja. Salah satu kendalanya yaitu peserta didik biasanya kurang disiplin karena tidak dapat menyesuaikan waktu pembelajaran yang bebarengan dengan waktu bekerja, karena sebagian besar peserta didik program paket C memang sudah bekerja.

Seperti yang dikatakan Markamah sebagai salah satu tutor di PKBM Mitra Harapan Semarang mengenai hal yang menghambat dalam proses pembelajaran yaitu karena, “waktu peserta didik yang sambil bekerja terkadang tidak bisa libur, jadi peserta didik kurang disiplin”.

Sudarsih sebagai pengelola menyebutkan hal apa saja yang menjadi kendala saat pembelajaran itu, “sarpras dan transportasi siswa” itu yang menjadi kendala ujarnya.

Yuni juga menuturkan pendapatnya mengenai hal-hal yang menghambat atau menjadi kendala saat proses pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang yaitu, “kalau lagi nyari tugas lewat internet itu mbak sinyalnya susah disini jadi terhambat buat belajarnya kalau harus pakai internet”.

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran program paket C di PKBM biasanya berasal dari internal dan juga eksternal.

#### 4.1.4.1 Kendala Internal

Adapun beberapa kendala internal yang sering dijumpai dari peserta didik yaitu : a. minat dan karakteristik peserta didik, hal ini dapat dilihat dari kemauan peserta didik untuk mencatat pelajaran, mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk pembelajaran muatan lokal seperti menyiapkan bahan-bahan untuk praktek dan lain-lain, jika peserta didik tidak memiliki minat tersebut maka mereka akan cenderung mengabaikan kesiapan saat belajar, b. motivasi belajar, di dalam aktivitas belajar dapat dilihat dari bentuk ketekunan dalam belajar, dan mengerjakan tugas, jika motivasi belajar rendah maka akan memberikan dampak bagi tercapainya hasil belajar, c. konsentrasi belajar, peserta didik paket C biasanya sulit untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran karena pikiran mereka terpecah antara belajar atau bekerja, d. rasa percaya diri rendah, ini merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang terhadap aktifitas fisik dan mental yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, e. kebiasaan belajar yg buruk seperti belajar tidak teratur, belajar jika saat ada ulangan atau ujian saja, tidak pernah mencatat materi, sering datang terlambat dan lain-lain akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kendala dari tutor atau guru juga kerap muncul, jika tutor yang mengajar tidak menguasai materi dalam bidang yang di ampu maka akan menjadi kendala untuk peserta didik menyerap materi pelajaran yang disampaikan karena tutor merupakan sumber belajar dan fasilitator bagi peserta didik untuk memberikan informasi sehingga peserta didik dapat bertambah wawasannya, karena dalam pelaksanaan muatan lokal di PKBM Mitra Harapan yang jenisnya adalah menjahit dan pembuatan sari jahe alami, tutor memang harus menguasai

bidang tersebut. Ketersediaan sarana dan prasarana juga sering menjadi kendala dalam pembelajaran hal ini berdampak pada terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif.

Seperti yang disampaikan oleh Markamah, “Kalau faktor internalnya itu ada dari peserta didik yang kurang mempunyai motivasi dan minat belajar, konsentrasi belajar peserta didik yang kurang, rasa percaya diri yang rendah, kebiasaan belajar yang masih buruk. Dari tutor juga, tutor disini memang diharuskan professional atau menguasai bidangnya agar pembelajaran bisa sesuai dengan tujuan mbak. Selain itu ada sarpras juga iya, disini sebisa mungkin sarpras harus memadai karena kalau tidak bisa mengkambat pembelajaran.”

#### 4.1.4.2 Kendala Eksternal

Selain kendala dari internal, dalam implementasi muatan lokal pada pembelajaran paket C di PKBM juga sering muncul kendala dari eksternal yaitu dari faktor keluarga, sebagian peserta didik di PKBM biasanya sudah berkeluarga dan biasanya mereka juga sudah bekerja untuk mencari nafkah untuk keluarganya yang sering menyita pikiran mereka, menjadikan peserta didik tidak konsentrasi dan kurang fokus pada pembelajaran karena pikiran mereka terbagi-bagi antara belajar dan bekerja untuk menghidupi keluarga. Selain itu mitra kerja juga terkadang memunculkan kendala seperti peraturan perusahaan sebagai mitra kerja yang berbeda-beda, mitra kerja yang banyak menuntut PKBM agar peserta didik yang kelak akan disalurkan untuk bekerja harus mempunyai keahlian yang mumpuni dan keterampilan yang tinggi dan lain-lain.

Markamah menyebutkan beberapa kendala eksternal yang sering dihadapi pada imolementasi muatan lokal pada pembelajaran paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang yaitu, “Biasanya dari keluarga, dimana peserta didik di PKBM Mitra Harapan kebanyakan sudah berkeluarga dan juga sudah bekerja, mereka bekerja untuk mencari nafkah untuk keluarganya, hal itu yang menjadikan terkadang saat belajar konsentrasi mereka terpecah antara belajar dan bekerja, tidak fokus belajar karena juga memikirkan pekerjaannya saat belajar. Selain itu juga kendala dari mitra kerja mbak, karena memang mitra kerja kami tidak hanya satu tetapi ada beberapa di salatiga dan semarang yang memiliki peraturan untuk menjalin kerjasama dengan kami yang berbeda-beda sehingga kami juga harus teliti dalam menyepakati kontrak”.

Kemudian dalam implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM juga ada kendala yang muncul yaitu seperti sarana prasarana untuk praktek pelatihan ketrampilan dalam muatan lokal seperti dalam mejahit yang mengharuskan harus tersedia mesin jahit yang layak, kemudian muatan lokal pembuatan produk olahan rumahan yang terkadang sulit laku untuk dijual dan lain-lain.

Sudarsih menyebutkan beberapa kendalah dalam implementasi muatan lokal berbentuk pelatihan di PKBM Mitra Harapan yaitu, “biasanya itu dari sarpras mbak, dimana kadang kalau mesin jahit rusak itu harus memanggil tukang reparasi dari kota padahal transportasi dari kota ke PKBM itu sulit karena jarak dari kota ke PKBM yang jauh sehingga kadang tukang reparasinya tidak mau datang dan harus kami yang membawa mesin jahitnya ke tempat tukangnya ke

kota mbak, lalu untuk yang pelatihan mengolah makanan itu biasanya kami kesulitan dalam menjual hasil olahannya karena memang biasanya kalau produk olahan kami memasarkan saat ada pameran kuliner atau pameran-pameran lainnya seperti pameran pendidikan dan lain-lain”.

#### **4.1.5 Kerjasama penyelenggaraan muatan lokal**

Mitra kerja merupakan hubungan kerja sama antar suatu lembaga untuk memperoleh keuntungan bersama. Dalam implementasi muatan lokal di PKBM pada program pembelajaran paket C biasanya PKBM menjalinn kerjasama dan mencari mitra kerja guna menyalurkan peserta didik agar setelah lulus keterampilan yang di dapat dari belajar di PKBM dapat langsung disalurkan dengan bekerja sesuai keterampilan atau keahliannya.

Sudarsih menuturkan bagaimana pelaksanaan muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang, “alhamdulillah sampai saat ini mitra kerja kami sudah lumayan banyak mbak, mulai dari lembaga sampai perusahaan seperti perusahaan garmen di kabupaten semarang”.

Sudarsih juga menuturkan berapa jumlah mitra kerja di PKBM Mitra Harapan, “saat ini jumlahnya sudah ada beberapa mbak, ada yang di daerah sini ada juga yang di semarang dan salatiga”.

Untuk jenis-jenis mitra kerja yang sudah bekerja sama dengan PKBM Mitra Harapan Semarang yaitu ada yang dari perusahaan-perusahaan garmen, ada toko oleh-oleh khas salatiga dan semarang, LPK, dan lembaga lainya yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Semarang.

## 4.2 Pembahasan

PKBM Mitra Harapan Semarang merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan nonformal yang berada di Kabupaten Semarang. Didirikanya PKBM Mitra Harapan Semarang ini diharapkan mampu memberikan pelayanan pembelajaran yang sebagaimana fungsi pendidikan nonformal sebagai pelengkap pendidikan formal yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang karena suatu hal tidak dapat mengikuti pendidikan formal di sekolah.

PKBM Mitra Harapan Semarang memberikan ruang kepada masyarakat untuk dapat mengikuti pembelajaran paket C atau setara SMA dengan mengajarkan ilmu pengetahuan dan juga keterampilan melalui muatan lokal untuk persiapan masuk dunia kerja. Menurut Sutarto (2017) dalam jurnalnya yang berjudul *Determinant Factors of The Effectiveness Learning Process and Learning Output of Equivalent Education* mengungkapkan bahwa *Research on educational environment shows that the atmosphere as well as other factors such as curriculum, facilities, and school leadership, learning environment in the classroom and school have an important role in the formation of effective*

*educational unit. For two decades, the learning environment is considered as one of the determinant factors of the effectiveness educational unit* yang artinya Penelitian tentang lingkungan pendidikan menunjukkan bahwa suasana serta faktor-faktor lain seperti kurikulum, fasilitas, dan kepemimpinan sekolah, lingkungan belajar di kelas dan sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan satuan pendidikan yang efektif. Selama dua dekade, lingkungan belajar dianggap sebagai salah satu faktor penentu efektivitas satuan pendidikan. Lingkungan sekolah di PKBM Mitra Harapan sangat mendukung aktivitas belajar terutama implementasi muatan lokal yang berkaitan dengan kekhasan yang dimiliki setiap daerah.

PKBM Mitra Harapan Semarang merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pendidikan kesetaraan yang bermutu, relevan dan berkelanjutan untuk menunjang wajib belajar 12 tahun, dalam hal ini khususnya program kesetaraan paket C atau setara SMA.

Sebagian besar PKBM di Indonesia menawarkan hal-hal yang sama, namun PKBM Mitra Harapan menawarkan hal yang berbeda dari PKBM yang lainnya dengan mengimplementasikan muatan lokal berbentuk pelatihan keterampilan menjahit dan pembuatan sari jahe alami pada pembelajaran program paket C sehingga selain mendapatkan ilmu pengetahuan peserta didik juga mempunyai bekal keterampilan agar setelah lulus dapat lebih siap terjun di dunia kerja, dapat mandiri, dan sapat menghadapi tantangan di kehidupannya sehari-hari termasuk menghadapi dan mempersiapkan revolusi industri 4.0 yang sudah dijelaskan di latar belakang penelitian ini sebelumnya. Dengan pembahasan ini

maka akan dihubungkan dengan pendapat ataupun teori-teori dari para beberapa ahli sehingga penulis dapat membandingkan antara teori dan hasil penelitian di lapangan yang sudah dilakukan.

Berikut merupakan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kerjasama penyelenggaraan muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang.

#### **4.2.1 Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan dapat dikatakan sebagai proses yang sifatnya sistematis dalam pengambilan sebuah tindakan sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Diperlukan perencanaan yang sangat matang agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan sesuai tujuan yang diharapkan. Perencanaan disebut sistematis karena perencanaan dilakukan dengan konsep-konsep tertentu.

Menurut Reiser & Dempse (2007) dalam Seel, Lehmann, Blumschein & Podolskiy (2007: 1) perencanaan pembelajaran di definisikan sebagai prosedur sistematis di mana program pendidikan dan pelatihan dikembangkan dan disusun dengan tujuan untuk peningkatan pembelajaran yang substansial.

Sedangkan menurut Isman (2011: 136) menyatakan bahwa tujuan utama dari perencanaan pembelajaran adalah untuk menunjukkan perencanaan, pengembangan, penilaian dan pengelolaan proses pembelajaran. Dengan demikian perencanaan pembelajaran sangat penting dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran.

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan tindakan yang sifatnya sistematis untuk mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran yang kegiatannya terorganisasi sehingga hasil pembelajaran akan maksimal.

Dari hasil wawancara yang diperoleh penulis kepada tutor di PKBM Mitra Harapan Semarang didapatkan keterangan bahwa dalam pelaksanaan implementasi mjaminan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang diperlukan persiapan yang baik dan matang sehingga pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan awalnya.

Sesuai dengan teori dari beberapa ahli yang menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah menyangkut tindakan yang sifatnya sistematis, sehubungan dengan hal tersebut pelaksanaan implementasi muatan lokal pada pembelajaran paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang mempunyai tahap perencanaan yang sistematis dan ada persiapan khusus dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hidayat (2016) dalam jurnalnya yang berjudul Strategi pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan hasil program pendidikan nonformal di Kabupaten Karawang menyatakan bahwa di tahap perencanaan pembelajaran pendidikan nonformal di PKBM dilakukan proses pembinaan keakraban, identifikasi kebutuhan belajar, sumber belajar dan kemungkinan hambatan belajar, perumusan tujuan pembelajaran dan penyusunan program pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut pembelajaran sendiri memiliki sebuah tujuan yaitu merupakan uraian dari perubahan perilaku setiap individu yang

terjadi pada saat setelah pembelajaran diharapkan mampu membawa pengaruh yang bersifat baik untuk peserta didik.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam tujuan pembelajaran terdapat sesuatu yang ingin dicapai yaitu perubahan dari yang tidak tau menjadi tau setelah pembelajaran dilaksanakan, oleh karena itu didalam pembelajaran sebuah proses belajar perencanaan, proses, dan evaluasi. harus lebih diperhatikan lebih mendalam.

Perencanaan implementasi muatan lokal pada pembelajaran perogram paket C yang dimaksud di PKBM Mitra Harapan memiliki arti meliputi kurikulum dan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, peserta didik, tutor/pengajar, sarana dan prasarana, serta muatan lokal yang diterapkan pada program pembelajaran. Sementara itu pada pelaksanaan yang berkaitan dengan kegiatan yang berlangsung yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran. kemudian tahap terakhir dari pembelajaran yaitu evaluasi.

Tujuan pembelajaran merupakan suatu harapan dari adanya proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang baik dan maksimal. Dalam upaya agar tujuan pembelajaran tercapai tentunya terdapat kurikulum sebagai pedoman utama sehingga pembelajaran mempunyai sebuah dasar acuan yang bisa digunakan.

Pada era sekarang ini, kurikulum pendidikan di Indonesia mulai dirancang untuk mengedepankan pendidikan yang berbasis pelatihan dan pengembangan keterampilan serta potensi peserta didik dengan tujuan mempersiapkan dan menghadapi revolusi industri 4.0. Hal tersebut dikarenakan telah muncul berbagai

pandangan dan anggapan buruk yang akan terjadi pada era revolusi industri 4.0 oleh karena itu perlu dipersiapkan mulai dari sekarang.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dakir (2004: 3) berpendapat juga bahwa kurikulum merupakan suatu program yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk meningkatkan dan memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal maka kurikulum harus digunakan dalam pembelajaran yang didalamnya terdapat materi, metode dan media pembelajaran yang berguna untuk menunjang proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut diatas serta hasil observasi dan wawancara di PKBM Mitra Harapan Semarang dapat ditarik kesimpulan bahwa kini pembelajaran di PKBM Mitra Harapan menggunakan kurikulum atau mempersiapkan materi, metode dan media yang sudah matang. Kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum 2013. Kurikulum yang digunakan tersebut selain mengedepankan teori ilmu akademik juga mengimplementasikan praktek

pelatihan keterampilan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui muatan lokal yang disesuaikan dengan ciri khas dan karakteristik di daerah tersebut yaitu menjahit dan pembuatan sari jahe alami.

#### **4.2.2 Pelaksanaan Implementasi Muatan Lokal Pada Pembelajaran Paket C**

Pembelajaran merupakan suatu sistem kegiatan antar pendidik dengan peserta didik dalam memberikan informasi serta bertukar informasi yang menghasilkan hubungan timbal balik yang bersifat edukatif dan positif.

McGriff dalam Isman (2011: 138) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran harus terfokuskan pada konteks dan pengalaman yang dapat membuat siswa memiliki minat dan melakukan aktivitas belajar.

Slameto (2003: 16 ) juga mengungkapkan bahwa keberhasilan program pendidikan dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, dana, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan.

Proses Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk penyampaian informasi yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan ilmu yang diberikan pendidik kepada peserta didik dengan menggunakan media, sarana dan prasarana yang dimiliki dengan harapan agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Proses pembelajaran juga mempunyai arti sebagai proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Proses komunikasi tersebut dapat dilakukan secara verbal (lisan) maupun non verbal diantaranya seperti penggunaan media belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Proses implementasi muatan lokal pada pembelajaran di PKBM Mitra Harapan Semarang ini mempunyai 3 komponen yaitu perencanaan, proses, dan evaluasi, ketiga komponen tersebut dapat mempengaruhi pembelajaran apakah pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal atau tidak. Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran maka akan lebih baik jika proses pembelajaran dilakukan sesuai tata cara dan teori yang ada. Selain itu tutor di PKBM Mitra Harapan Semarang juga dapat bekerja keras secara maksimal untuk mempersiapkan materi yang akan digunakan sebagai bahan ajar bagi peserta didik agar hasil belajar maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada proses atau pelaksanaan pembelajaran haruslah terdapat tujuan, materi pembelajaran, subjek belajar, media, fasilitas belajar, sumber belajar, dan penunjang proses pembelajaran lainnya karena itu semua penting agar dapat mendukung lancarnya proses pembelajaran. Bentuk fasilitas terpenting disini dalam menunjang proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan adalah ruang kelas sebagai lokasi atau tempat pelaksanaan pembelajaran.

PKBM Mitra Harapan Semarang berlokasi di Dusun Bawang, Desa Tukang RT/RW 04/06, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi PKBM Mitra Harapan Semarang ini berada di tengah Desa yang

mungkin bisa dibilang cukup jauh dari pusat kota dan jalan raya. Namun walaupun lokasinya kurang strategis tidak mengurangi antusias peserta didik untuk menempuh pendidikan di PKBM Mitra Harapan Semarang. Hal tersebut dikarenakan fasilitas yang ada di PKBM Mitra Harapan tidak kalah dengan PKBM yang lainnya yang ada di pusat kota dan bisa di katakan cukup lengkap sehingga dapat menunjang proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan bisa memperoleh hasil yang maksimal.

Dari penjelasan di atas mengenai fasilitas yang cukup lengkap di PKBM Mitra Harapan tersebut dapat disimpulkan bahwa PKBM Mitra Harapan sudah mempunyai tempat atau lokasi serta fasilitas pembelajaran yang layak sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal dan hal tersebut merupakan faktor pendukung guna memperlancar proses pembelajaran dan memperoleh hasil yang baik. Beberapa fasilitas yang dimaksud seperti ruangan kelas, ruang menjahit, ruang komputer untuk teori, perlengkapan pembuatan sari jahe alami dan lain-lain. Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut yang tersedia di PKBM Mitra Harapan maka pembelajaran program paket C di PKBM mitra Harapan dapat berjalan dengan maksimal..

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menggunakan atau menerapkan penggunaan waktu yang terencana dan tersistem. Dengan demikian tidak akan terjadi tumpang tindih pada pembagian waktu pelaksanaan pembelajaran.

Jadwal pembelajaran di PKBM Mitra Harapan Semarang pada pembelajaran program paket C, jadwal pembelajaran yaitu dilaksanakan pada hari

kamis hingga sabtu pukul 12.30-16.30 dan untuk pelaksanaan pembelajaran muatan lokal dilaksanakan 2 jam pelajaran dalam satu kali seminggu untuk menjahit dan pembuatan sari jahe alami. Untuk tempat pelaksanaan pembelajaran yaitu di rumah PKBM dan kelas binaan PKBM di Desa Tukang, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang. Proses kegiatan pembelajaran menjahit dilaksanakan pada pada hari kamis untuk kelas X, jumat untuk kelas XI, dan sabtu untuk kelas XII yang biasanya dibagi dengan teori dan praktek, dan untuk prakteknya agar peserta didik lebih cepat menguasai teknik menjahit maka di PKBM Mitra Harapan membebaskan peserta didiknya untuk tambahan praktek menjahit mandiri langsung di PKBM pada hari minggu. Kegiatan awal pembelajaran biasanya di PKBM Mitra Harapan tutor menyampaikan materi menjahit dengan teori menggunakan sumber belajar dari modul dan lainya pada satu jam pertama dalam pembelajaran, kemudian untuk satu jam terakhir tutor mengajarkan peserta didik untuk mempraktekkan isi dari materi teori yang sudah disampaikan tadi dengan praktek menjahit secara langsung dengan mesin jahit dan bahan-bahan lainya yang sudah disediakan PKBM Mitra Harapan Semarang hingga jam pelajaran berakhir. Jika pada saat jam pelajaran berakhir peserta didik belum menyelesaikan jahitnya maka biasanya dijadikan tugas untuk dilanjutkan di kemudian hari atau pada saat hari minggu di jadwal tambahan praktik menjahit.

Selain muatan lokal menjahit di PKBM Mitra Harapan juga menyelenggarakan program muatan lokal pembuatan sari jahe alami yang dimana teknis pelaksanaan pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan muatan lokal menjahit yaitu dilaksanakan dua jam dalam seminggu sekali pada hari kamis,

jumat, dan sabtu namun pada proses pelaksanaan pembelajarannya sedikit berbeda karena dalam pengolahan pembuatan sari jahe ini, kegiatan awal dalam pembelajarannya tentunya yaitu pensortiran bahan utama dimana bahan utama tersebut adalah jahe yang dipanen dan dibeli langsung dari petani sekitaran lingkungan PKBM Mitra Harapan untuk kemudian baru jahe tersebut bisa diolah dijadikan sari jahe alami berbentuk serbuk. Dalam pembuatan sari jahe biasanya kegiatan awal pembelajaran diawali dengan sedikit penyampaian teori oleh tutor dan menyampaikan cara-cara pembuatan hingga penyampaian materi mengenai manfaat yang terkandung di dalam jahe yang akan peserta didik olah bersama dengan tutor. Pembelajaran muatan lokal pembuatan jahe diawali dengan penyortiran jahe kualitas baik dari petani dimana saat penyortiran ini tutor juga membawa peserta didik langsung ke ladang jahe milik petani agar bisa mengetahui jahe mana yang berkualitas baik, kemudian selanjutnya yaitu jahe dicuci bersih dari sisa-sisa tanah, lalu dipotong kecil-kecil, masukkan dalam blender dan beri air secukupnya, sehingga diperoleh parutan jahe, (Jahe juga dapat diparut menggunakan parutan manual), saring air jahe dari parutannya seperti memeras santan, diamkan air perasannya selama beberapa menit agar terdapat endapan dibagian bawah wadah, pisahkan air perasan jahe dengan endapan putih dibagian bawah wadah, air perasan jahe dimasukkan dalam wajan dan ditambah gula kemudian panaskan dengan api sedang, air perasan tersebut terus diaduk secara berkala, setelah air jahenya mendidih kemudian kecilkan apinya dan terus diaduk hingga mengental, apabila sudah mengental maka jahe instan sudah hampir jadi terus aduk hingga diperoleh serbuk jahe instan, serbuk jahenya

diblender kembali untuk mendapatkan ukuran serbuk yang kecil-kecil, setelah tahap-tahap tersebut selesai maka serbuk jahe alami siap di kemas dan diberi label. Pemilihan pembuatan sari jahe sebagai mata pelajaran muatan lokal di PKBM Mitra Harapan tentunya dilatar belakangi karena sesuai potensi daerah sekitaran PKBM yang dimana jahe merupakan salah satu sumber daya alam yang berlimpah di daerah PKBM Mitra Harapan oleh karena itu muatan lokal tersebut diselenggarakan.

Dari uraian tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa jadwal pembelajaran muatan lokal di PKBM Mitra Harapan Semarang ini sudah tersusun rapi dan tersistem. Dengan demikian hal tersebut dapat membantu proses pembelajaran muatan lokal pada program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang agar berjalan lancar, terstruktur dan efektif.

#### **4.2.3 Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan suatu sistem yang bersifat sistematis. Evaluasi memiliki fungsi sebagai untuk mengukur dan menilai berhasil atau tidaknya suatu program yang telah dilaksanakan.

Pendapat dari Ya Chin Kang dan Chia Yi Chen (2016) dalam jurnal internasional mengenai evaluasi sebagai berikut :

*“evaluation after the lesson can give the activity leader a chance to reflect on the session that has just completed. The period of reflection is very helpful for the personal growth of the leader”.*

Pendapat tersebut memiliki arti bahwa evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran akan memberikan seorang pemimpin waktu untuk merenungkan sesi yang baru saja dilaksanakan. Periode tersebut sangat membantu dalam pembentukan kepribadian pemimpin.

Fungsi lain dari evaluasi yaitu untuk perbaikan agar program yang di laksanakan dapat memperoleh hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan kedepannya.

Hamalik (2008: 172) mengatakan bahwa fungsi evaluasi pembelajaran adalah bahwa evaluasi pembelajaran berfungsi dan bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan, untuk akreditasi lembaga, dan juga untuk mengetahui dampak dari pembelajaran.

Menurut Rifa'i (2007: 2) evaluasi merupakan proses pengumpulan dan analisis data atau informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan atau nilai tambah dari kegiatan pendidikan.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi maupun bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan juga sebagai alat untuk mengukur, memperbaiki dan menilai proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Hasil observasi di PKBM Mitra Harapan Semarang ini terdapat kegiatan evaluasi pada implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C, teknik yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang antara lain kuis, tanya jawab, tes tertulis, dan tes

praktek. Waktu evaluasi di PKBM Mitra Harapan dilaksanakan harian, mingguan, serta semesteran.

Menurut pendapat dari Rifa'i (2007: 9) evaluasi yang ditujukan kepada peserta didik memiliki berbagai tujuan, yaitu : a. menjadi balikan kepada siswa, b. balikan kepada guru, c. informasi bagi orang tua, d. informasi untuk seleksi dan sertifikasi, e. informasi tentang akuntabilitas, f. insentif untuk meningkatkan kegiatan siswa.

Dari hasil hasil observasi dan wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa di PKBM Mitra Harapan Semarang terdapat kegiatan evaluasi yang telah tersistem untuk menilai dan mengukur serta memperbaiki proses implementasi muatan lokal pada pembelajaran peserta didik program paket C yang telah dilaksanakan disana agar lebih baik lagi kedepanya.

#### **4.2.4 Kendala Implementasi Muatan Lokal pada Pembelajaran Program Paket C**

Menurut Nofita (2013) dalam jurnalnya yang berjudul Hambatan–Hambatan Warga Belajar Dalam Proses Pembelajaran Program Paket C Di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan menyatakan bahwa warga belajar mengalami hambatan belajar pada program kesetaraan paket C di tinjau dari aspek: a) minat warga belajar dalam kegiatan pembelajaran memiliki hambatan pada tingkat sedang, b) ketersediaan waktu menjadi hambatan bagi warga belajar dalam kegiatan pembelajaran, pada tingkat sedang, c) kesibukan bekerja bagi warga belajar menjadi hambatan warga belajar

untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, hambatan ini tergolong dalam kategori sedang. Sejalan dengan Senjawati (2015) dalam jurnalnya yang berjudul Motivasi Warga Belajar Dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program Kelompok Belajar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Bangsa Brebes yang menyatakan bahwa hambatan dalam pembelajaran paket C yaitu tidak sedikit warga belajar yang hanya sekedar berangkat saja dan mengikuti tutorial tanpa ada keaktifan dalam mengikuti tutorial paket C. Metode pembelajaran yang digunakan dengan metode tutorial yang disertai dengan praktik. Kehadiran warga belajar dalam mengikuti kejar paket C masih kurang. Warga belajar berangkat mengikuti tutorial kegiatan paket C hanya berangkat saat ada ujian atau ulangan semester.

Kendala- kendala yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yaitu terdapat pada kondisi internal dan eksternal yang ada dalam implementasi mjetan lokal pembelajarn program paket C. Adapun faktor internal merupakan faktor yang terdapat pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang, seperti minat dan karakteristik peserta didik, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kebiasaan belajar yang buruk, tutor atau guru kurang kompeten, dan ketersediaan sarana prasarana.

Kemudian faktor eksternal, faktor eksternal juga mempengaruhi jalannya proses pembelajaran, faktor eksternal yang paling banyak menjadi kendala biasanya itu dari keluarga, dan karena di PKBM Mitra Harapan Semarang pada pembelajaran program paket C menerapkan muatan lokal pelatihan keterampilan dan mempunyai beberapa mita kerja maka mitra kerja juga jadi faktor yang mempengaruhi.

Dalam implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C ini terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala, akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut :

#### 4.2.4.1 Faktor Internal yang Menjadi Kendala pelaksanaan muatan lokal pada Pembelajaran Paket C

##### 4.2.4.1.1 Minat dan karakteristik peserta didik

Hal ini dapat dilihat dari kemauan peserta didik untuk mencatat pelajaran, mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk pembelajaran, jika peserta didik tidak memiliki minat tersebut maka mereka akan cenderung mengabaikan kesiapan saat belajar.

##### 4.2.4.1.2 Motivasi belajar

Dalam aktivitas belajar dapat dilihat dari bentuk ketekunan dalam belajar, dan mengerjakan tugas, jika motivasi belajar rendah maka akan memberikan dampak bagi tercapainya hasil belajar.

##### 4.2.4.1.3 Konsentrasi belajar

Peserta didik paket C biasanya sulit untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran karena pikiran mereka terpecah antara belajar atau bekerja.

##### 4.2.4.1.4 Rasa percaya diri rendah

Ini merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang terhadap aktifitas fisik dan mental yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran

#### 4.2.4.1.5 Kebiasaan belajar yg buruk seperti belajar tidak teratur

Belajar jika saat ada ulangan atau ujian saja, tidak pernah mencatat materi, sering datang terlambat dan lain-lain akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

#### 4.2.4.1.6 Tutor atau guru yang kurang kompeten

Jika tutor yang mengajar tidak menguasai materi dalam bidang yang diampu maka akan menjadi kendala untuk peserta didik menyerap materi pelajaran yang disampaikan karena tutor merupakan sumber belajar dan fasilitator bagi peserta didik untuk memberikan informasi sehingga peserta didik dapat bertambah wawasannya. Menurut Sutarto dkk (2019) dalam jurnalnya yang berjudul *The Impact of E-Training Model on the Improvement of Professional Competence of PAUD-DIKMAS Educators* mengungkapkan bahwa *The existence of PAUD-Dikmas educators who are professional and dignified is an absolute requirement for the presence of system and quality practices education. Therefore, an effort to support the existence of professional educators as the main task is continuously carried out in training* yang artinya Keberadaan pendidik PAUD-Dikmas yang profesional dan bermartabat merupakan syarat mutlak untuk hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya untuk mendukung keberadaan pendidik profesional sebagai tugas utama terus dilakukan dalam pelatihan.

Peningkatan kompetensi tutor yang dibutuhkan guna mewujudkan suasana belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut

Hapsari (2008) dalam jurnalnya yang berjudul Pengembangan dan Peningkatan Kinerja Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar mengungkapkan bahwa Peningkatan kompetensi dilakukan dengan cara pembinaan, sekolah lanjut, magang, diklat, kursus, dan belajar mandiri.

Lao dkk (2018) dalam jurnal internasional yang berjudul *The Performance of Teachers in the Digital Era in Improving Learning Quality* mengungkapkan bahwa *teachers' performance in the digital era in improving learning quality are better. As a model by way of learning and teaching in the digital era, the teachers, among others (1) have the ability to collaborate with students, peers and communities in the use of digital sources. (2) Teachers have the ability to build networks and (3) have a sense of social responsibility. (4) Teachers have a discipline of time and are proficient in using technology. (5) Teachers are more at ease in preparing learning tools in the digital era. (6) Teachers are more creative and innovative in teaching and learning* yang mempunyai arti bahwa kinerja guru di era digital di Indonesia meningkatkan kualitas pembelajaran lebih baik. Sebagai model dengan cara belajar dan mengajar di era digital, para guru, antara lain (1) memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan siswa, teman sebaya dan komunitas dalam penggunaan digital sumber. (2) Guru memiliki kemampuan untuk membangun jaringan dan (3) memiliki rasa tanggung jawab sosial. (4) Guru memiliki disiplin waktu dan mahir dalam menggunakan teknologi. (5) Guru lebih nyaman menyiapkan alat belajar di era digital. (6) Guru lebih kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian sudah sangat jelas bahwa tutor atau guru yang dapat menciptakan suasana belajar yang bervariasi

dengan atmosfer yang menyenangkan dan tidak memberikan tekanan maka materi yang disampaikan akan mudah dipahami oleh peserta didik (Haidar, 2019).

#### 4.2.4.1.7 Ketersediaan sarana dan prasarana

Ini juga sering menjadi kendala dalam pembelajaran hal ini berdampak pada terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif. Jika sarana dan prasarana tidak tersedia atau kurang memadai maka akan menghambat proses pembelajaran.

Menurut Huda (2018) dalam jurnalnya yang berjudul Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa menyatakan bahwa proses pendidikan yang baik memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan seperti gedung, ruang belajar/kelas, alat-alat/media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan yang tidak berkaitan langsung seperti halaman, kebun, taman dan jalan menuju sekolah. Dengan demikian sudah sangat jelas bahwa sarana dan prasarana harus tersedia dengan baik guna tercapainya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

#### 4.2.4.2 Faktor Eksternal yang Menjadi Kendala pada Pembelajaran Berbasis Lingkungan

##### 4.2.4.2.1 Faktor keluarga

Sebagian peserta didik di PKBM biasanya sudah berkeluarga dan biasanya mereka juga sudah bekerja untuk mencari nafkah untuk keluarganya yang sering menyita pikiran mereka, menjadikan peserta didik tidak konsentrasi dan kurang

fokus pada pembelajaran karena pikiran mereka terbagi-bagi antara belajar dan bekerja untuk menghidupi keluarga.

#### 4.2.4.2.2 Faktor mitra kerja

Mitra Kerja juga terkadang memunculkan kendala seperti peraturan perusahaan sebagai mitra kerja yang berbeda-beda, mitra kerja yang banyak menuntut PKBM agar peserta didik yang kelak akan disalurkan untuk bekerja harus mempunyai keahlian yang mumpuni dan keterampilan yang tinggi dan lain-lain. Hal tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran, jika hasil dan proses pembelajaran tidak maksimal maka akan berakibat kepada kerjasama dengan mitra kerja.

#### **4.2.5 Kerjasama penyelenggaraan muatan lokal**

Dalam implementasi muatan lokal di PKBM pada program pembelajaran paket C biasanya PKBM menjalin kerjasama dan mencari mitra kerja guna menyalurkan peserta didik agar setelah lulus keterampilan yang di dapat dari belajar di PKBM dapat langsung disalurkan dengan bekerja sesuai keterampilan atau keahliannya. Mitra kerja merupakan hubungan kerja sama antar suatu lembaga untuk memperoleh keuntungan bersama.

Menurut Sudarsana (2016) dalam jurnalnya yang berjudul Pemikiran tokoh pendidikan dalam buku *lifelong learning: policies, practices, and programs* (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia) menyatakan bahwa peran

sekolah dalam mewujudkan belajar sepanjang hayat dilakukan melalui pengembangan kerjasama antara sekolah dengan lembaga keluarga, lembaga bisnis, lembaga lain dalam masyarakat dan dengan masyarakat sendiri. Hal lain yang dipandang penting untuk dikembangkan adalah kerjasama dengan dunia bisnis. Kerjasama ini dapat dikembangkan pada tingkat pengambilan kebijakan, manajemen sekolah, pelatihan bagi para guru, pengiriman anak ke lembaga kerja, dan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk jenis-jenis mitra kerja yang sudah bekerja sama dengan PKBM Mitra Harapan Semarang yaitu ada yang dari perusahaan-perusahaan garmen, ada toko oleh-oleh khas salatiga dan semarang, LPK, dan lembaga lainnya yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Semarang.

Kerjasama yang terjalin antara PKBM Mitra Harapan Semarang dengan berbagai lembaga dan perusahaan tentu saja memiliki tujuan agar bisa saling menguntungkan. Berkaitan dengan penerapan muatan lokal berbentuk pelatihan keterampilan pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan, maka selain bertujuan agar setelah lulus peserta didik program paket C bisa memiliki keterampilan, PKBM Mitra Harapan juga berusaha agar keterampilan yang telah dimiliki peserta didik tersebut dapat langsung digunakan mereka untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus agar bisa mendapatkan penghasilan dari keterampilan yang mereka miliki dan peroleh.

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa PKBM Mitra Harapan Semarang telah menjalin kerja sama dan mempunyai mitra kerja yang berasal dari berbagai lembaga dan perusahaan untuk menjalin kerjasama yang saling menguntungkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah ada pada bab IV maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

##### **5.1.1 Perencanaan Implementasi Muatan Lokal Pembelajaran Paket C**

Perencanaan implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang sudah terstruktur dan terorganisasi dengan baik. kurikulum yang digunakan menggunakan kurikulum yang mengenalkan dan mewariskan nilai karakteristik suatu daerah kepada peserta didik. Selain itu, muatan lokal juga untuk mengembangkan sumber daya yang ada di suatu daerah sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan daerah tersebut. Materi pembelajaran dirancang dengan menyusun RPP dan silabus. Sumber belajar yang digunakan menggunakan modul dan bahan ajar. Pengkrekrutan peserta didik dilakukan dengan memudahkan syarat-syarat pendaftaran. Pengkrekrutan tutor atau pendidik di PKBM Mitra Harapan di seleksi sesuai dengan keahlian sehingga tutor dapat menciptakan pembelajaran yang optimal dan sesuai dengan standart. Sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran sudah cukup memadai.

### **5.1.2 Pelaksanaan Implementasi Muatan Lokal Pembelajaran Paket C**

Pembelajaran di PKBM Mitra Harapan dilaksanakan pada hari Kamis hingga Sabtu pukul 12.30-16.30 dimana untuk muatan lokal menjahit dan pembuatan sari jahe dilaksanakan 2 jam seminggu sekali yang dilaksanakan di rumah PKBM di Desa Tukang, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang. Penjadwalan kegiatan pembelajaran program paket C dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat tersusun dan terstruktur rapi dan menghindari adanya tumbukan waktu pembelajaran dengan program lain yang ada di PKBM Mitra Harapan. Metode dan strategi pembelajaran menggunakan metode tutorial, tatap muka dan penugasan. Media saat pelaksanaan pembelajaran disiapkan, disediakan dan disesuaikan dengan kebutuhan pada saat proses pembelajaran. Walaupun pelaksanaan pembelajaran di PKBM Mitra Harapan sudah berjalan baik, masih ada kendala dalam proses pembelajaran program paket C yaitu dari internal dan eksternal.

### **5.1.3 Evaluasi Pembelajaran Muatan Lokal Program Paket C**

Evaluasi pembelajaran di PKBM Mitra Harapan dilakukan secara harian, mingguan, dan semesteran. Evaluasi yang dilakukan berbentuk kuis, tanya jawab, tes tertulis, dan tes praktek. Evaluasi dilakukan guna untuk menilai, mengukur dan memperbaiki pencapaian atau prestasi yang berhasil diraih oleh masing-masing

peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Laporan hasil belajar peserta didik berisikan data kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan (muatan lokal) menjahit dan pembuatan sari jahe.

#### **5.1.4 Kendala-Kendala Implementasi Muatan Lokal Program Paket C**

Faktor internal yang menjadi kendala yaitu rendahnya minat dan karakteristik peserta didik dalam belajar, rendahnya motivasi belajar peserta didik, kurangnya konsentrasi peserta didik dalam aktivitas belajar, kebiasaan belajar peserta didik yang buruk dan tidak teratur, sarana prasarana yang dirasa masih kurang. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi kendala yaitu faktor keluarga yang sering memecah konsentrasi dalam belajar karena fokus terbagi untuk belajar dan bekerja mencari nafkah untuk keluarga, kemudian mitra kerja yang terlalu banyak menuntut agar lulusan yang ingin disalurkan harus benar-benar mumpuni menjadi kendala tersendiri dalam penilaian hasil belajar peserta didik.

#### **5.1.5 Kerjasama Penyelenggaraan Muatan Lokal**

Penyelenggaraan muatan lokal di PKBM Mitra Harapan Semarang cakupannya luas, bukan hanya dengan sesama lembaga pendidikan tetapi juga dengan perusahaan-perusahaan di sekitaran Kabupaten Semarang dan Kota Salatiga. Sebagian perusahaan yang menjalin kerjasama yaitu perusahaan

Garmen, karena itu muatan lokal pelatihan menjahit adalah paling banyak dipilih dan diminati oleh peserta didik program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Bagi Lembaga**

Berdasarkan hasil penelitian agar hasil belajar dapat tercapai lebih optimal dan sesuai tujuan, lembaga hendaknya selalu memberikan dukungan dan pengarahan kepada tutor agar selalu profesional dan meningkatkan kompetensinya serta ditambahkan bahan ajar untuk peserta didik agar pengetahuan yang di dapatkan peserta didik lebih luas. Selain itu penambahan media belajar dan juga sarana dan prasarana juga diperlukan guna menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

### **5.2.2 Bagi Tutor**

Dari hasil penelitian tutor harus dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dari peserta didik seperti dengan selalu kreatif dan inovatif menggunakan metode dan strategi belajar agar tidak membosankan dan berupaya membangun suasana belajar yang dapat memfokuskan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran.

### **5.2.3 Bagi Peserta Didik**

Peserta didik diharapkan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajarnya agar hasil belajar dapat maksimal. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan hal yang dapat dilakukan misalnya dengan melihat ke masa depan jika belajar dengan baik maka hasilnya akan baik dan tentunya hasil belajar yang baik akan berguna sebagai nilai tambah ketika lulus untuk persiapan bekerja baik di perusahaan ataupun berwirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Bagir, Haidar. 2019. *Memuliakan Sekolah Memuliakan Manusia*. Jakarta: Mizan Publika
- Desmawati, L., Suminar, T., & Budiartati, E. (2017). Penerapan Model Pendidikan Kecakapan Hidup pada Program Pendidikan Kesetaraan di Kota Semarang. *Edukasi*, 2(1).
- Ekosiswoyo, R., & Sutarto, J. (2015). Model Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Berbasis Keterampilan Vokasional. *Journal of Nonformal Education*, 1(1).
- Ernawati, E., & Mulyono, S. E. (2017). Manajemen pembelajaran program paket C di PKBM Bangkit Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 60-71.
- Falaly, E. A., & Ilyas, I. (2016). Pengaruh Pelatihan Keterampilan Sapu Glagah Terhadap Minat Berwirausaha Pada Pemuda Di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari. *Journal of Nonformal Education*, 2(2).
- Hapsari, M. I. (2008). Pengembangan dan Peningkatan Kinerja Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar. *Jurnal Ilmiah Visi*, 3(2), 177-183.
- Haryani, D. (2015). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Memotivasi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga (Studi pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Karya Nyata Kelurahan Bancar Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga) (*Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG*)
- Hidayat, D. (2016). Strategi pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan hasil program pendidikan nonformal di Kabupaten Karawang. *Journal of Nonformal Education*, 2(1).
- Hidayat, D. (2017). Pengelolaan pembelajaran berbasis kewirausahaan masyarakat program kejar paket C. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 1-10.
- Huda, M. N. (2018). Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 51-69.

- Indah Rahmawati, D. (2016). Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Pelatihan Menjahit Dalam Pemberdayaan Perempuan Dengan Motivasi Wirausaha. *J+ Plus Unesa*, 5(1).
- Istiqomah, N., Fakhruddin, F., & Utsman, U. (2017). Evaluasi Mutu Layanan Pendidikan Kesetaraan pada PKBM Citra Ilmu di Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 3(2), 149-157.
- Kang, Y. C., & Chen, C. Y. (2016). The Study of Evaluation the Quality of the Mobile Experiential Learning Model. *Creative Education*, 7(16), 2490-2503.
- Kaniati, R., & Kusmayadi, D. (2013). Upaya Tutor dalam Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Mandiri pada Warga Belajar Paket C di PKBM Pelita Pratama Bandung. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2), 1-1
- Kisworo, B. (2017). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Prinsip-Prinsip Pendidikan Orang Dewasa Pkbm Indonesia Pusaka Ngaliyan Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 80-86
- Lao, H. A., Ekosiswoyo, R., Sutarto, J., & Pramono, S. E. (2018, September). The Performance of Teachers in the Digital Era in Improving Learning Quality. In *International Conference on Science and Education and Technology 2018 (ISET 2018)*. Atlantis Press.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 1(1), 28-43.
- Mahnun, N. (2012). Media pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran). *An-Nida'*, 37(1), 27-34.
- Marliana, M., & Hikmah, N. (2013). Pendidikan Berbasis Muatan Lokal Sebagai Sub Komponen Kurikulum. *Dinamika Ilmu*, 13(1).
- McGill, E. C., & Woodward, T. (1957). The Good Business Education Department Is Staffed with Competent Teachers. *The bulletin of the National Association of Secondary School Principals*, 41(225), 42-44.
- Muktadir, A. (2014). Pengembangan Model Mata Pelajaran Muatan Lokal Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Di Sekolah Dasar Provinsi Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (3).

- Nengsih, Y. K., Sari, A., & Helmi, H. (2018). Pengelolaan pembelajaran program paket C pada pusat kegiatan belajar masyarakat dan sanggar kegiatan belajar di Kota Palembang. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 51-60
- Ningsih, E. S. (2017). Evaluasi Program Paket C di PKBM Delima Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, 2(2), 224-241.
- Nofita, N. A. (2013). Hambatan–Hambatan Warga Belajar Dalam Proses Pembelajaran Program Paket C Di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 144-160.
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5), 22-27.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rifa'i, Achmad. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press
- Rifa'i, Achmad. 2009. *Desain Pembelajaran Orang Dewasa*. Semarang: UNNES Press
- Rizka, M. A., & Hardiansyah, R. (2016). Strategi pengembangan inovasi program pendidikan nonformal sebagai best practices bagi pusat kegiatan belajar masyarakat. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 187-196.
- Rochmawati, I., Sutarto, J., & Anni, C. T. (2017). Pengembangan Model Cooperative Learning Melalui Chained Games untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Primary Education*, 6(2), 147-158.
- Rohman, A., & Ningsih, Y. E. (2018, October). Pendidikan multikultural: penguatan identitas nasional di era revolusi industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin* (Vol. 1, pp. 44-50).
- Sadiman, Arief. dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Senjawati, R. A. (2015). Motivasi Warga Belajar Dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program Kelompok Belajar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Bangsa Brebes (*Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG*).

- Sudarsana, I. K. (2016). Pemikiran tokoh pendidikan dalam buku lifelong learning: policies, practices, and programs (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 44-53.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, T. (2005). Konsep dasar pendidikan berbasis masyarakat. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (3).
- Sutarto, J. (2016). Determinan Mutu Proses dan Hasil Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(3).
- Sutarto, J. (2016). Determinan Mutu Proses dan Hasil Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(3).
- Sutarto, J. (2017, January). Determinant Factors of The Effectiveness Learning Process and Learning Output of Equivalent Education. In *3rd NFE Conference on Lifelong Learning (NFE 2016)*. Atlantis Press.
- Sutarto, J., Mulyo, S. E., Shofwan, I., & Siswanto, Y. (2019). The Impact of E-Training Model on the Improvement of Professional Competence of PAUD-DIKMAS Educators. *KnE Social Sciences*, 290-300.
- Sutarto, Joko. 2007. *Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, dan Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: UNNES Press
- Sutarto, Joko. 2008. *Identifikasi Kebutuhan dan Sumber Belajar Pendidikan Nonformal*. Semarang: UNNES Press
- Suwanto, S., & Utama, M. P. (2016). *Analisis Implementasi Program Paket C Setara SMA di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Karanganyar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Suwardana, H. (2018). Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental. *JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, 1(2), 109-118.
- Syamsi, I. (2010). Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Pemberdaya Dalam Masyarakat. *Diklus*, 14(1).
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).

- Toharudin, M., Florentinus, T. S., Ekosiswoyo, R., & Sutarto, J. (2018, September). The Increase in Child-Friendly Learning Management towards the Formation of Students' Character in Inclusive Elementary School. In *International Conference on Science and Education and Technology 2018 (ISET 2018)*. Atlantis Press.
- Widoyoko, Eko Putro. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yani, I., & Utara, M. S. (2019). Efektivitas Pembelajaran Komputer Bersertifikat Lembaga Kursus Dan Pelatihan Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Paket C. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan Dikmas-Vol, 14(2)*, 103.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

## Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi

  
**UNNES**

**KEPUTUSAN  
 DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 Nomor: 3531/UN37.1.1/EP/2020**

**Tentang  
 PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
 GASAL/GENAP  
 TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
 2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
 3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
 4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Tanggal 21 Januari 2020

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
 PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

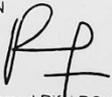
Nama : Prof. Dr. Joko Sutarto, M. Pd.  
 NIP : 195609081983031003  
 Pangkat/Golongan : Pembina Utama - IV/e  
 Jabatan Akademik : Profesor  
 Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :  
 Nama : ADE WAHYU CAHYANINGTYAS  
 NIM : 1201416073  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah  
 Topik : Implementasi Pelatihan Keterampilan pada Pembelajaran Program Paket C

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan  
 1. Wakil Dekan Bidang Akademik  
 2. Ketua Jurusan  
 3. Petinggal

DITETAPKAN DI : SEMARANG  
 PADA TANGGAL : 22 Januari 2020  
 DEKAN

  
 Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.  
 NIP 195908211984031001

  
 1201416073  
 FM-03-AKD-24/Rev. 00

## Lampiran 2

## Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</b> <b>FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN</b> Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019 Laman: <a href="http://fip.unnes.ac.id">http://fip.unnes.ac.id</a> , <a href="mailto:surel.fip@mail.unnes.ac.id">surel.fip@mail.unnes.ac.id</a>
---	--

---

Nomor	: B28824/UN371.1/1.1/1.1/2020	14 April 2020
Hal	: Izin Penelitian	

Yth. Pengelola PKBM Mitra Harapan Semarang  
Desa Tukang, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Ade Wahyu Cahyaningtyas
NIM	: 1201416073
Program Studi	: Pendidikan Luar Sekolah, S1
Semester	: Genap
Tahun akademik	: 2019/2020
Judul	: Implementasi Muatan Lokal pada Pembelajaran Program Paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 20 April - Selesai.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan FIP  
Wakil Dekan Bid. Akademik  
*[Signature]*  
UNNES FIP 190401211987031001

Tembusan:  
Dekan FIP  
Universitas Negeri Semarang

  
 Nomor Agenda Surat: 511.360.360.5

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-04-16 09:28:31)

## Lampiran 3

## Surat Balikan Izin Penelitian


**PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT  
PKBM MITRA HARAPAN**  
 Akta Notaris : 26 Tanggal 05 Agustus 2015  
 No Ijin Operasional : 421.9/432.J/2014  
 No SK Kemendiknas : AHU-0002463.AH.01.07.TAHUN 2015  
 NPSN : P9908264 NPWP : 028995884505000 Terakreditasi : B  
 Dsn Bawang Desa Tukang Kec. Pabelan Kab. Semarang Provinsi Jawa Tengah  
 Email : [pkbmitrabarapan@gmail.com](mailto:pkbmitrabarapan@gmail.com) Kode Pos 50771 HP: 085740956500

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 263/SKT/PKBM-MH/VII/2020

**Yang bertanda tangan di bawah ini :**

Nama : SUDARSIH

Jabatan : Ketua

Lembaga : PKMB Mitra Harapan

Tempat Tgl Lahir : Kab. Semarang, 1 Juli 1976

Alamat : Dsn Bawang Rt. 04/ Rw. 06 Desa Tukang  
Kec. Pabelan Kab. Semarang

**Menerangkan :**

Nama : ADE WAHYU CAHYANINGTYAS

Tempat, Tanggal lahir : Temanggung, 20 Maret 1998

Status : Mahasiswa PLS UNNES

Bahwa nama tersebut diatas telah melakukan Observasi & Penelitian pada Pendidikan Kesetaraan di PKBM Mitra Harapan pada tanggal 20 April sd 16 Mei 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk menjadikan periksa.

Pabelan, 16 Juli 2020  
 Ketua  
 PKBM Mitra Harapan  
  
 Sudarsih  
 NIP. 197607012014062001



## Lampiran 4

## Panduan Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI****IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN****PROGRAM PAKET C DI PKBM MITRA HARAPAN SEMARANG**

<b>No.</b>	<b>Penyelenggaraan</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Perencanaan pembelajaran program paket C			
	1.1 Pengrekrutan peserta didik			
	1.2 Perencanaan dan perumusan materi pembelajaran			
	1.3 Uji kompetensi tutor			
	1.4 Perencanaan sarana prasarana			
	1.5 Perencanaan sumber dan media belajar			
	1.6 Implementasi muatan lokal			

	1.7 Anggaran dan mitra kerja			
2.	Pelaksanaan pembelajaran program paket C			
	2.1 Pelaksanaan kegiatan pembelajaran			
	2.2 Implementasi metode belajar			
	2.3 Ketersediaan sumber dan media belajar			
	2.4 Pengelolaan sarana prasarana			
	2.5 Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran			
3.	Evaluasi pembelajaran program paket C			
	3.1 Sistem evaluasi			
	3.2. Praktek evaluasi			

Lampirann 5

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN****IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN****PROGRAM PAKET C****DI PKBM MITRA HARAPAN SEMARANG**

<b>Fokus</b>	<b>Sub Fokus</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>
Gambaran umum PKBM Mitra Harapan Semarang	Profil PKBM Mitra Harapan Semarang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sejarah berdiri</li> </ul>	A. 1, 2, 4
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Visi dan misi</li> </ul>	A. 5, 6, 7
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Struktur organisasi</li> </ul>	A. 3
Perencanaan pembelajaran di PKBM Mitra Harapan Semarang	Perencanaan pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tujuan</li> </ul>	A. 16, 17, 29 B. 2, 15 C. 5, 9
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Materi</li> </ul>	A. 18, 19 B. 6, 8, 9, 16

			C. 1, 6
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber belajar</li> </ul>	B. 3 C. 3
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik</li> </ul>	A. 13, 14, 15 C. 4
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tutor</li> </ul>	A. 10, 11, 12
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana prasarana</li> </ul>	A. 21 B. 4, 19 C. 7
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Muatan lokal</li> </ul>	A. 26, 27, 28 B. 5, 10, 20 C. 10, 11
Pelaksanaan pembelajaran di	Pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan pembelajaran</li> </ul>	A. 22, 23 B. 1, 17, 18,

PKBM Mitra Harapan Semarang	program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang		22 C. 8, 12
		• Metode	A. 24, 25 B. 11, 13, 14, 21
		• Media	A. 20 B. 12 C. 13
Evaluasi pembelajaran di PKBM Mitra Harapan Semarang	Evaluasi pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang	• Sistem evaluasi	A. 35, 36 B. 23, 24, 25
		• Praktek evaluasi	A. 37, 38, 39 B. 26, 27, 28

<p>Kendala yang dihadapi pada implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang</p>	<p>Kendala-kendala</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari pengelola</li> <li>• Dari tutor</li> <li>• Dari peserta didik</li> </ul>	<p>A. 30, 34 B. 7, 29, 30, 31 C. 14</p>
<p>Kerjasama penyelenggaraan muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang</p>	<p>Mitra kerja penyelenggaraan muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk, Jumlah dan jenis mitra kerja</li> </ul>	<p>A. 9, 31, 31, 33</p>

## Lampiran 6

Pertanyaan Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

**IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN**

**PROGRAM PAKET C DI PKBM MITRA HARAPAN SEMARANG**

**Identitas Subjek**

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Alamat :

**A. PERTANYAAN UNTUK PENGELOLA PKBM MITRA HARAPAN  
SEMARANG**

1. Kapan berdirinya PKBM Mitra Harapan Semarang?
2. Dimana alamat lengkap PKBM Mitra Harapan Semarang?
3. Siapakah pediri dan pengurus PKBM Mitra Harapan Semarang?
4. Apa yang melatarbelakangi berdirinya PKBM Mitra Harapan Semarang?

5. Apa tujuan didirikan PKBM Mitra Harapan Semarang?
6. Apa visi PKBM Mitra Harapan Semarang?
7. Apa misi PKBM Mitra Harapan Semarang?
8. Apa keunggulan dari PKBM Mitra Harapan Semarang?
9. Bagaimana kerjasama PKBM Mitra Harapan Semarang dengan lembaga lain?
10. Apa saja syarat dalam perekrutan tutor di PKBM Mitra Harapan Semarang?
11. Berapa jumlah tutor yang mengajar di PKBM Mitra Harapan Semarang?
12. Berapa jam kerja tutor dan karyawan di PKBM Mitra Harapan Semarang?
13. Bagaimana cara perekrutan peserta didik di PKBM Mitra Harapan Semarang?
14. Apa saja syarat mendaftar menjadi peserta didik di PKBM Mitra Harapan Semarang?
15. Berapa jumlah peserta didik di PKBM Mitra Harapan Semarang saat ini?
16. Bagaimana perencanaan pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?
17. Siapa yang merancang pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?

18. Apa saja jurusan yang ditawarkan pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?
19. Apa saja mata pelajaran yang diajarkan pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?
20. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?
21. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?
22. Bagaimana jadwal pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang disusun?
23. Dimana tempat pembelajaran dilaksanakan?
24. Bagaimana metode pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?
25. Apa kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?
26. Bagaimana implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?
27. Apa saja program muatan lokal yang ditawarkan dalam pelatihan pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?
28. Apa saja tujuan dari implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?
29. Apa saja tujuan dari pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?

30. Apa saja kendala dalam pelaksanaan implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?
31. Bagaimana kerjasama pelaksanaan muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?
32. Berapa jumlah mitra kerja di PKBM Mitra Harapan Semarang?
33. Apa saja mitra kerja dan lembaga yang bekerjasama dengan PKBM Mitra Harapan Semarang?
34. Apa saja kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran?
35. Bagaimana bentuk dan sistem dari evaluasi pembelajaran di PKBM Mitra Harapan Semarang?
36. Apa tujuan dari evaluasi pembelajaran ?
37. Kapan waktu evaluasi pembelajaran di laksanakan?
38. Apa saja cara yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran di PKBM Mitra Harapan Semarang?
39. Bagaimana bentuk laporan evaluasi pembelajaran di PKBM Mitra Harapan Semarang?

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

**IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN**

**PROGRAM PAKET C DI PKBM MITRA HARAPAN SEMARANG**

**Identitas Subjek**

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Alamat :

**B. PERTANYAAN UNTUK TUTOR PKBM MITRA HARAPAN SEMARANG**

1. Apa yang dimaksud dengan pembelajaran?
2. Apa tujuan dari pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?
3. Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan saat pembelajaran?
5. Apa tujuan dari implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C Di PKBM Mitra Harapan Semarang?
6. Apa saja yang harus dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai?

7. Apa saja hal yang dapat menghambat dalam pembelajaran?
8. Siapa yang membuat RKH dan RKM di PKBM Mitra Harapan Semarang?
9. Mata pelajaran apa saja yang diajarkan pada program paket C?
10. Apa saja jenis muatan lokal dalam bentuk pelatihan yang diajarkan di PKBM Mitra Harapan Semarang?
11. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran?
12. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran?
13. Bagaimana strategi pembelajaran pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?
14. Siapakah yang menentukan metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran?
15. Apa tujuan dari pembelajaran?
16. Apa perbedaan pendidikan formal dan pendidikan nonformal?
17. Kapan pelaksanaan pembelajaran dimulai?
18. Bagaimana kegiatan pembuka sebelum pembelajaran dimulai?
19. Berapa jumlah kelas pada program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang saat ini?
20. Apa saja hal yang menjadi penghambat implementasi muatan lokal berbentuk pelatihan pada pembelajaran?
21. Bagaimana pendekatan tutor kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran?

22. Dalam proses pembelajaran apakah landasan utama yang digunakan harus sesuai dengan perencanaan?
23. Apa yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran?
24. Apa saja sasaran dalam evaluasi?
25. Apa saja tujuan diadakanya evaluasi?
26. Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan tutor kepada peserta didik?
27. Kapan evaluasi pembelajaran dilaksanakan?
28. Bagaimana bentuk laporan evaluasi pembelajaran di PKBM Mitra Harapan Semarang?
29. Apa saja kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di PKBM Mitra Harapan Semarang?
30. Apa faktor internal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran?
31. Apa faktor eksternal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran?

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

**IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN**

**PROGRAM PAKET C DI PKBM MITRA HARAPAN SEMARANG**

**Identitas Subjek**

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Alamat :

**C. PERTANYAAN UNTUK PESERTA DIDIK PKBM MITRA  
HARAPAN SEMARANG**

1. Apa yang dimaksud dengan pendidikan?
2. Apa pendidikan terakhir anda (peserta didik)?
3. Apa saja sumber belajar yang anda gunakan dalam pembelajaran?
4. Apa pendapat anda mengenai PKBM Mitra Harapan Semarang?
5. Apa tujuan anda mengikuti program pembelajaran di PKBM Mitra Harapan Semarang?
6. Bagaimana cara penyampaian materi yang disampaikan oleh tutor?

7. Bagaimana menurut anda sarana dan prasarana yang ada di PKBM Mitra Harapan Semarang?
8. Bagaimana pendapat anda mengenai tutor di PKBM Mitra Harapan Semarang dalam mengajar?
9. Mengapa anda memilih PKBM Mitra Harapan Semarang?
10. Apa saja manfaat yang anda dapat dari implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?
11. Pogram muatan lokal apa yang paling anda minati?
12. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran di PKBM Mitra Harapan Semarang?
13. Bagaimana pendapat anda mengenai penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi?
14. Apa kendala yang sering anda hadapi dalam kegiatan pembelajaran?

Lampiran 7

Hasil Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

**IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN**

**PROGRAM PAKET C DI PKBM MITRA HARAPAN SEMARANG**

**Identitas Subjek**

Nama : Sudarsih, S.Pd

Usia : 44 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Pengelola PKBM

Pendidikan Terakhir : Sarjana

Alamat : Dusun Bawang, Desa Tukang, Kecamatan  
Pabelan, Kabupaten Semarang

**A. PERTANYAAN UNTUK PENGELOLA PKBM MITRA HARAPAN  
SEMARANG**

1. Kapan berdirinya PKBM Mitra Harapan Semarang?

- Kalau menurut surat keputusan resminya tanggal 4 Mei 2011 mbak dari Dinas Pendidikan

2. Dimana alamat lengkap PKBM Mitra Harapan Semarang?
  - Dusun Bawang, Desa Tukang, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang
3. Siapakah pediri dan pengurus PKBM Mitra Harapan Semarang?
  - Pendirinya saya sendiri mbak awalnya dibantu suami saya
4. Apa yang melatarbelakangi berdirinya PKBM Mitra Harapan Semarang?
  - Berawal dari program pemerintah yaitu program pengentasan buta aksara tahun 2008 yang masuk ke Desa Tukang
5. Apa tujuan didirikan PKBM Mitra Harapan Semarang?
  - Masyarakat memperoleh layanan PAUD yang bermutu dan berkualitas
  - Masyarakat buta aksara dapat mengikuti pendidikan keaksaran fungsional secara efektif
  - Masyarakat memperoleh layanan pendidikan kesetaraan yang bermutu, relevan, dan berkelanjutan untuk menunjang wajib belajar 12 tahun
  - Terwujudnya kewirausahaan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup
6. Apa visi PKBM Mitra Harapan Semarang?
  - Visinya yaitu mendampingi warga masyarakat terampil, cerdas dan berbudi luhur
7. Apa misi PKBM Mitra Harapan Semarang?
  - Meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan anak usia dini

- Menuntaskan buta aksara
  - Meningkatkan mutu pengelolaan program pendidikan kesetaraan
  - Memberikan pendidikan dan pemberdayaan kreatifitas masyarakat yang berkesinambungan.
8. Apa keunggulan dari PKBM Mitra Harapan Semarang?
- Melayani peserta didik inklusi, guru datang ke rumah peserta didik yang berkebutuhan khusus
9. Bagaimana kerjasama PKBM Mitra Harapan Semarang dengan lembaga lain?
- Alhamdulillah sampai saat ini mitra kerja kami sudah lumayan banyak mbak, mulai dari lembaga sampai perusahaan seperti perusahaan garmen di Kabupaten Semarang
10. Apa saja syarat dalam pengrekrutan tutor di PKBM Mitra Harapan Semarang?
- S1 dan mau bekerja ikhlas, jujur, disiplin, dan saling membantu
11. Berapa jumlah tutor yang mengajar di PKBM Mitra Harapan Semarang?
- Saat ini jumlahnya 55 tutor
12. Berapa jam kerja tutor dan karyawan di PKBM Mitra Harapan Semarang?
- Tutor mengajar 2 jam sehari sesuai jam pelajaran yang diampu, kalau karyawan bekerja dari jam 07.30-16.00
13. Bagaimana cara pengrekrutan peserta didik di PKBM Mitra Harapan Semarang?

- Awalnya kami tidak promosi sama sekali mbak, biasanya itu peserta didik datang mendaftar karena mereka mengetahui kualitas PKBM dari para alumni kami, merekalah yang menyebarkan dari mulut ke mulut tapi sekarang alhamdulillah agar peminat lebih banyak kami sudah membuat brosur dan pamflet setiap tahun ajaran baru dan itu kami sebar lewat media sosial dan juga secara langsung mbak

14. Apa saja syarat mendaftar menjadi peserta didik di PKBM Mitra Harapan Semarang?

- Fotokopi ijazah yang sudah di legalisir, fotokopi raport, fotokopi akta kelahiran, fotokopi kartu keluarga, fotokopi kartu jaminan sosial, dan fotokopi piagam jika ada

15. Berapa jumlah peserta didik di PKBM Mitra Harapan Semarang saat ini?

- Tahun ini secara keseluruhan 610 orang

16. Bagaimana perencanaan pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?

- Kami mengacu pada kurikulum, tetapi kalau sekarang lewat daring karena sesuai anjuran pemerintah

17. Siapa yang merancang pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?

- Tutor dan penyelenggara mengacu pada kurikulum

18. Apa saja jurusan yang ditawarkan pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?

- Jurusanya IPA dan IPS

19. Apa saja mata pelajaran yang diajarkan pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?

- untuk materi mata pelajaran paket C disesuaikan dengan kurikulum yaitu mata pelajaran pokok matematika, fisika, biologi, kimia untuk jurusan IPA, lalu ada geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, untuk IPS, dan mata pelajaran seperti bahasa indonesia, bahasa inggris dan yang lainnya juga mbak, Kemudian untuk implementasi muatan lokalnya yaitu menjahit dan pembuatan sari jahe alami baik dari program IPA maupun IPS sama

20. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?

- komputer, mesin jahit, perlengkapan belajar di kelas seperti papan tulis dan lain-lain

21. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?

- Papan tulis, LCD, dan modul kurikulum 2013

22. Bagaimana jadwal pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang disusun?

- Kalau untuk kesetaraan Kamis sampai Sabtu pukul 12.30 sampai 16.30

23. Dimana tempat pembelajaran dilaksanakan?

- Di rumah PKBM dan kelas binaan PKBM di Desa Tukang

24. Bagaimana metode pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?

- Metode tutorial, tatap muka, penugasan

25. Apa kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?

- untuk perencanaan kami mengacu pada kurikulum 2013, tetapi kalau sekarang lewat daring karena sesuai anjuran pemerintah, kurikulum pelaksanaan muatan lokal juga kami susun dengan menyesuaikan apa ciri khas dan karakteristik di daerah PKBM Mitra Harapan Semarang

26. Bagaimana implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?

- Untuk kegiatan pembelajaran muatan lokal jadwalnya di hari kamis dan jumat usai pembelajaran pokok tetapi untuk prakteknya kami bebaskan peserta didik menggunakan sarana dan prasarana PKBM setiap hari tetapi di luar jadwal pembelajaran agar tidak mengganggu kelas yang lain yang sedang belajar

27. Apa saja program muatan lokal yang ditawarkan dalam pelatihan pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?

- Yang paling diminati ada menjahit, kewirausahaan seperti membuat produk olahan makanan rumahan contohnya keripik sayuran ciri khas Desa Tukang, ada juga pelatihan komputer

28. Apa saja tujuan dari implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?

- Tentunya agar peserta didik selain mendapatkan ilmu pengetahuan akademik mereka juga bisa mengembangkan potensi dengan memanfaatkan apa yang ada di sekitar sebagai bekal keterampilan setelah lulus mbak

29. Apa tujuan dari pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?

- Masyarakat memperoleh layanan pendidikan kesetaraan yang bermutu, relevan, dan berkelanjutan untuk menunjang wajib belajar 12 tahun

30. Apa saja kendala dalam pelaksanaan implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?

- biasanya itu dari sarpras mbak, dimana kadang kalau mesin jahit rusak itu harus memanggil tukang reparasi dari kota padahal transportasi dari kota ke PKBM itu sulit karena jarak dari kota ke PKBM yang jauh sehingga kadang tukang reparasinya tidak mau datang dan harus kami yang membawa mesin jahitnya ke tempat tukangnya ke kota mbak, lalu untuk yang pelatihan mengolah makanan itu biasanya kami kesulitan dalam menjual hasil olahannya karena memang biasanya kalau produk olahan kami memasarkan saat ada pameran kuliner atau pameran-pameran lainnya seperti pameran pendidikan dan lain-lain.

31. Bagaimana kerjasama pelaksanaan muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?

- Alhamdulillah sampai saat ini mitra kerja kami sudah lumayan banyak mbak, mulai dari lembaga sampai perusahaan seperti perusahaan garmen di Kabupaten Semarang

32. Berapa jumlah mitra kerja di PKBM Mitra Harapan Semarang?

- Saat ini sudah ada beberapa mbak

33. Apa saja mitra kerja dan lembaga yang bekerjasama dengan PKBM Mitra Harapan Semarang?

- Ada pabrik garmen, toko oleh-oleh khas Salatiga dan Semarang, dan lembaga yang lain yang ada di bawah naungan DISDIKBUDPORA Kabupaten Semarang mbak.

34. Apa saja kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran?

- Kendalanya itu ada 2 faktor mbak yaitu internal dari eksternal mbak seperti peserta didik, tutor, sarpras, dan lain-lain.

35. Bagaimana bentuk dan sistem dari evaluasi pembelajaran di PKBM Mitra Harapan Semarang?

- Bentuknya sih kalau kita biasanya berupa kuis, tanya jawab, tes tertulis, dan tes praktek juga mbak, itu kita sesuaikan juga dengan materi yang di ajarkan yang sesuai kurikulum 2013

36. Apa tujuan dari evaluasi pembelajaran ?

- Untuk penilaian dan perbaikan mbak

37. Kapan waktu evaluasi pembelajaran di laksanakan?

- Di sini evaluasi itu biasanya dilaksanakan harian, mingguan dan semesteran mbak

38. Apa saja cara yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran di PKBM Mitra Harapan Semarang?

- Yang jelas kami menyesuaikan dengan materi sesuai kurikulum biasanya tergantung masing-masing tutor, ada yang sering menggunakan cara kuis langsung dan tanya jawab agar lebih menarik, ada juga yang dengan cara tertulis dan juga praktek terutama pada pelatihan kegiatan muatan lokal seperti menjahit, olahan makanan dan lain-lain itu kami biasanya cara penilaiannya dengan praktek langsung.

39. Bagaimana bentuk laporan evaluasi pembelajaran di PKBM Mitra Harapan Semarang?

- Laporan evaluasi dalam PKBM kami biasanya kami bagikan tiap semester mbak, bentuknya ya seperti rapor pada umumnya berbentuk buku yang berisi nilai-nilai hasil belajar peserta didik paket C selama mengikuti pembelajaran tiap semesternya baru nanti saat kelulusan sih biasanya ditambah dengan pembagian ijazah juga.

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

**IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN**

**PROGRAM PAKET C DI PKBM MITRA HARAPAN SEMARANG**

**Identitas Subjek**

Nama : Markamah

Usia : 34 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Tutor

Pendidikan Terakhir : Paket C (setara SMA)

Alamat : Dusun Bawang, Desa Tukang, Kecamatan  
Pabelan, Kabupaten Semarang

**B. PERTANYAAN UNTUK TUTOR PKBM MITRA HARAPAN  
SEMARANG**

1. Apa yang dimaksud dengan pembelajaran?
  - Pembelajaran itu ya proses interaksi pendidik dengan peserta didik  
mbak
2. Apa tujuan dari pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?

- Masyarakat memperoleh layanan pendidikan kesetaraan yang bermutu, relevan, dan berkelanjutan untuk menunjang wajib belajar 12 tahun mbak
3. Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran?
    - Kebanyakan dari modul sih mbak, lalu pakai bahan ajar dan juga lewat tutorial-tutorial di internet
  4. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan saat pembelajaran?
    - komputer, proyektor, papan tulis dan lain-lain mbak
  5. Apa tujuan dari implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C Di PKBM Mitra Harapan Semarang?
    - Tujuannya yang jelas adalah agar peserta didik lulusan PKBM kami setelah lulus itu punya keterampilan agar mudah mencari pekerjaan
  6. Apa saja yang harus dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai?
    - RPP, silabus, modul
  7. Apa saja hal yang dapat menghambat dalam pembelajaran?
    - Waktu peserta didik yang sambil bekerja terkadang tidak bisa libur, peserta didik kurang disiplin
  8. Siapa yang membuat RKH dan RKM di PKBM Mitra Harapan Semarang?
    - Tutor dan penyelenggara
  9. Mata pelajaran apa saja yang diajarkan pada program paket C?

Tergantung jurusnya mbak, kalau IPA ya seperti matematika, fisika, biologi, kimia dan lain-lain, lalu kalau IPS ya seperti ekonomi, sejarah, sosiologi, geografi dan lain-lain dan untuk mata pelajaran muatan lokalnya

itu ada menjahit dan pembuatan sari jahe alami yang dimana kedua muatan tersebut diselenggarakan dengan teori dan praktik langsung

10. Apa jenis muatan lokal yang paling diminati dalam bentuk pelatihan yang diajarkan di PKBM Mitra Harapan Semarang?

- Menjahit sih mbak , karena kebanyakan peserta didik kami setelah lulus ingin bekerja di garmen

11. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran?

- Metode tutorial, tatap muka, penugasan

12. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran?

papan tulis, alat tulis, komputer, yang jelas dan harus ada yaitu mesin jahit dan parutan jahe karena sesuai dengan program muatan lokal yang kami adakan yaitu menjahit dan pembuatan sari jahe alami, terkadang untuk pembelajaran teori kai pakai proyektor juga mbak agar saat pembelajaran itu peserta didik tidak merasa bosan

13. Bagaimana strategi pembelajaran pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?

- supaya lebih menarik strategi pembelajaran yang digunakan biasanya tutor juga melakukan tanya jawab dan diskusi bersama agar suasana kelas menjadi tidak membosankan dan peserta didik bisa lebih antusias pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

14. Siapakah yang menentukan metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran?

- Tutor dan penyelenggara merujuk pada kurikulum 2013

15. Apa tujuan dari pembelajaran?

- Agar peserta didik dapat menguasai dan memahami semua materi yang diajarkan saat pembelajaran mbak

16. Apa perbedaan pendidikan formal dan pendidikan nonformal?

- kalau formal itu di sekolah kalau nonformal itu di masyarakat mbak lingkunganya

17. Kapan pelaksanaan pembelajaran paket C dimulai?

- Hari kamis sampai sabtu jam 12.30-16.30

18. Bagaimana kegiatan pembuka sebelum pembelajaran dimulai?

- Biasanya kami awali dengan berdoa bersama dulu baru nanti presensi kehadiran dan pelaksanaan pembelajaran mbak

19. Berapa jumlah kelas pada program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang saat ini?

- 9 kelas

20. Apa saja hal yang menjadi penghambat implementasi muatan lokal berbentuk pelatihan pada pembelajaran?

- Sarpras mbak biasanya, seperti mesin jahit gitu kalau rusak harus di reparasi dulu di kota padahal jaraknya jauh dan itu membutuhkan waktu sehingga jika sarpras terkendala maka ya pembelajaran terkendala.

21. Bagaimana pendekatan tutor kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran?

- Melalui media belajar dan aktif melakukan tanya jawab

22. Dalam proses pembelajaran apakah landasan utama yang digunakan harus sesuai dengan perencanaan?

- Sebenarnya fleksibel mbak, kita sesuaikan dengan situasi dan kondisi juga kan PKBM pendidikan nonformal mbak jadi ya fleksibel

23. Apa yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran?

- Proses menilai, mengukur dan perbaikan hasil belajar mbak

24. Apa saja sasaran dalam evaluasi pembelajaran program paket C?

- Sasaranya yang jelas untuk penilaian dan perbaikan seperti menilai dan memperbaiki kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran, mengetahui apakah metode pembelajaran yang diterapkan tutor berhasil atau tidak, mengetahui tingkat pencapaian prestasi belajar yang berhasil diraih oleh masing-masing peserta didik itu sih mbak.

25. Apa saja tujuan diadakanya evaluasi?

- Untuk menilai dan mengukur bagaimana hasil belajar peserta didik

26. Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan tutor kepada peserta didik?

- Biasanya melalui ulangan tengah semester serta ujian akhir semester mbak

27. Kapan evaluasi pembelajaran program paket C dilaksanakan?

- Kalau disini itu ada 3 waktu mbak yaitu harian, mingguan dan semesteran

28. Bagaimana bentuk laporan evaluasi pembelajaran paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?

- Bentuknya rapor seperti pada umumnya mbak yaitu seperti buku yang berisi laporan hasil belajar peserta didik dan data diri peserta didik.

29. Apa saja kendala dalam pelaksanaan pembelajaran paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?

- Sarpras dan transportasi siswa

30. Apa faktor internal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran paket C?

- Kalau faktor internalnya itu ada dari peserta didik yang kurang mempunyai motivasi dan minat belajar, konsentrasi belajar peserta didik yang kurang, rasa percaya diri yang rendah, kebiasaan belajar yang masih buruk. Dari tutor juga, tutor disini memang diharuskan professional atau menguasai bidangnya agar pembelajaran bisa sesuai dengan tujuan mbak. Selain itu ada sarpras juga iya, disini sebisa mungkin sarpras harus memadai karena kalau tidak bisa menghambat pembelajaran.

31. Apa faktor eksternal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran paket C?

- Biasanya dari keluarga, dimana peserta didik di PKBM Mitra Harapan kebanyakan sudah berkeluarga dan juga sudah bekerja, mereka bekerja untuk mencari nafkah untuk keluarganya, hal itu

yang menjadikan terkadang saat belajar konsentrasi mereka terpecah antara belajar dan bekerja, tidak fokus belajar karena juga memikirkan pekerjaannya saat belajar. Selain itu juga kendala dari mitra kerja mbak, karena memang mitra kerja kami tidak hanya satu tetapi ada beberapa di salatiga dan semarang yang memiliki peraturan untuk menjalin kerjasama dengan kami yang berbeda-beda sehingga kami juga harus teliti dalam menyepakati kontrak.

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

**IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN**

**PROGRAM PAKET C DI PKBM MITRA HARAPAN SEMARANG**

**Identitas Subjek**

Nama : Yuni

Usia : 26 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Pendidikan Terakhir : paket B (setara SMP)

Alamat : Dusun Bawang, Desa Tukang, Kecamatan  
Pabelan, Kabupaten Semarang

**C. PERTANYAAN UNTUK PESERTA DIDIK PKBM MITRA  
HARAPAN SEMARANG**

1. Apa yang dimaksud dengan pendidikan?
  - Pendidikan ya sekolah mbak biar dapat ijazah
2. Apa pendidikan terakhir anda (peserta didik)?
  - Paket B (setara SMP)
3. Apa saja sumber belajar yang anda gunakan dalam pembelajaran?
  - Buku paket dari PKBM biasanya mbak

4. Apa pendapat anda mengenai PKBM Mitra Harapan Semarang?
  - Fasilitasnya bagus mbak
5. Apa tujuan anda mengikuti program pembelajaran di PKBM Mitra Harapan Semarang?
  - Supaya dapat ijazah paket C biar bisa kerja mbak
6. Bagaimana cara penyampaian materi yang disampaikan oleh tutor?
  - Sudah baik kalau menurut saya
7. Bagaimana menurut anda sarana dan prasarana yang ada di PKBM Mitra Harapan Semarang?
  - Fasilitasnya sudah cukup lengkap mbak
8. Bagaimana pendapat anda mengenai tutor di PKBM Mitra Harapan Semarang dalam mengajar?
  - Sabar mbak tutornya kalau kita belum paham di ajari sampai paham
9. Mengapa anda memilih PKBM Mitra Harapan Semarang?
  - Yang dekat dengan rumah saya mbak soalnya saya sudah punya anak dan tidak bisa di tinggal karena masih kecil
10. Apa saja manfaat yang anda dapat dari implementasi muatan lokal pada pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang?
  - Besuk kalau lulus punya keterampilan mbak jadi bisa mudah mencari kerja
11. Program muatan lokal apa yang paling anda minati?

- Menjahit, supaya kalau lulus bisa kerja di garmen dan membuka jasa menjahit di rumah

12. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran di PKBM Mitra Harapan Semarang?

- Menarik, karena ada pembelajaran muatan lokal yang berbentuk pelatihan keterampilan jadi bisa punya keterampilan setelah lulus

13. Bagaimana pendapat anda mengenai penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi?

- Jadi tambah paham mbak soalnya kalau pakai media pembelajaran seperti LCD jadi lebih menarik

14. Apa kendala yang sering anda hadapi dalam kegiatan pembelajaran?

- Kalau lagi nyari tugas lewat internet itu mbak sinyalnya susah disini jadi terhambat buat belajarnya kalau harus pakai internet

## Lampiran 8

## Catatan Lapangan

**Catatan lapangan nomer : 1**

Hari, tanggal : Minggu, 22 Desember 2019

Pukul : 13.00-16.00 WIB

Tempat : PKBM Mitra Harapan

Subjek : Pengelola PKBM Mitra Harapan

Perihal : Observasi awal

Pada hari kamis ini peneliti melakukan kunjungan ke PKBM Mitra Harapan Semarang guna untuk observasi awal dengan melihat keadaan situasi dan kondisi di PKBM Mitra Harapan. Tahap awal yang peneliti lakukan yaitu bertemu dengan pengelola PKBM Mitra Harapan untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti datang ke lokasi PKBM yaitu untuk melakukan observasi awal apakah PKBM Mitra Harapan Semarang cocok dijadikan lokasi penelitian skripsi dan sesuai dengan topik skripsi yang peneliti susun atau tidak dengan menanyakan beberapa pertanyaan seperti mengenai metode apa yang digunakan dalam pembelajaran dan lain-lain.

## Refleksi :

Observasi awal berjalan dengan lancar, peneliti disambut dengan ramah, semua pertanyaan yang peneliti ajukan dijawab, peneliti juga diberikan masukan.

**Catatan lapangan nomer : 2**

Hari, tanggal : Rabu, 5 Februari 2020

Pukul : 14.00-17.00 WIB

Tempat : PKBM Mitra Harapan

Subjek : Pengelola PKBM Mitra Harapan

Perihal : Observasi lanjutan

Pada hari ini peneliti kembali melakukan observasi lanjutan di PKBM Mira Harapan memberikan kepastian bahwa peneliti memilih PKBM Mitra Harapan sebagai tempat penelitian dan meminta izin secara resmi dengan memasukan surat izin observasi ke bagian administrasi. Selanjutnya peneliti bertemu pengelola PKBM untuk menanyakan bagaimana implementasi pembelajaran paket C dan juga mengenai muatan lokal berbentuk pelatihan keterampilan yang ada di sana. Setelah itu peneliti meminta izin untuk kemudian mengamati kegiatan pembelajaran program paket C di PKBM serta melakukan wawancara kepada subjek penelitian.

**Refleksi :**

Observasi berjalan dengan baik dan peneliti diberikan izin untuk melakukan penelitian di PKBM tersebut, pengelola lembaga sangat ramah, pertanyaan dijawab dengan se jelas mungkin sehingga peneliti dapat mudah memahami jawabannya.

**Catatan lapangan nomer : 3**

Hari, tanggal : Jumat, 24 April 2020

Pukul : 13.00-14.00 WIB

Tempat : PKBM Mitra Harapan

Subjek : Tutor dan Peserta Didik PKBM Mitra Harapan

Perihal : Wawancara

Pada tanggal 5 Februari peneliti berniat untuk melakukan wawancara dengan pengelola lembaga tetapi berhubung pengelola ternyata sedang ada keperluan lain maka hari ini peneliti melakukan wawancara kepada tutor dan peserta didik PKBM. Wawancara dilakukan di ruang praktek pelatihan menjahit PKBM. Pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu berdasarkan pedoman wawancara yang telah peneliti siapkan. Dari wawancara ini peneliti mendapatkan data yang cukup lengkap dari tutor dan peserta didik mengenai pembelajaran program paket C di PKBM Mitra Harapan Semarang.

**Refleksi :**

Wawancara di hari ini berjalan lancar, wawancara dilakukan sesuai protokol kesehatan dengan menjaga jarak. Wawancara bersama peserta didik dan tutor berjalan santai sehingga tanya jawab berjalan dengan baik. Waktu wawancara tidak begitu lama karena keadaan sedang tidak memungkinkan karena corona sehingga peneliti melakukan wawancara dengan seefektif mungkin.

**Catatan lapangan nomer : 4**

**Wawancara dilakukan melalui daring karena permintaan dari pengelola lembaga dan anjuran pemerintah untuk melakukan social distancing untuk menghindari corona agar tidak semakin menyebar**

Hari, tanggal : Jumat, 8 Mei 2020

Pukul : 13.00 WIB

Tempat : PKBM Mitra Harapan

Subjek : Pengelola PKBM Mitra Harapan

Perihal : Wawancara

Dihari ini peneliti mengirimkan daftar pertanyaan sesuai pedoman wawancara kepada pengelola lembaga melalui aplikasi WhatsApp sebanyak 39 pertanyaan. Kemudian pengelola menjawab melalui rekaman suara dan juga tulisan tangan yang dikirim kepada peneliti. Walaupun wawancara dilakukan melalui daring jawaban yang dikirim jelas dan bisa di pahami. Peneliti mendapatkan banyak data dari wawancara daring pada hari ini.

Refleksi :

Walaupun wawancara dilakukan melalui daring tetapi data yang di peroleh banyak karena pengelola memberikan jawaban dengan sangat jelas. Wawancara berjalan dengan lancar walaupun ada sedikit kendala karena jaringan yang terkadang kurang lancar.

**Catatan lapangan nomer : 5**

**Wawancara dilakukan melalui daring karena permintaan dari pengelola lembaga dan anjuran pemerintah untuk melakukan social distancing untuk menghindari corona agar tidak semakin menyebar**

Hari, tanggal : Sabtu, 16 Mei 2020

Pukul : 13.00 WIB

Tempat : PKBM Mitra Harapan

Subjek : Pengelola PKBM Mitra Harapan

Perihal : Wawancara

Dihari ini peneliti kembali mengirimkan daftar pertanyaan yang sebelumnya belum terjawab oleh pengelola karena ada beberapa jawaban yang harus di lihat di dokumen lembaga terlebih dahulu. Wawancara daring dilakukan dengan pengelola lembaga melalui aplikasi WhatsApp. Kemudian pengelola menjawab melalui rekaman suara dan juga tulisan tangan yang dikirim kepada peneliti. Walaupun wawancara dilakukan melalui daring jawaban yang dikirim jelas dan bisa di pahami. Peneliti mendapatkan banyak data dari wawancara daring pada hari ini.

Refleksi :

Walaupun wawancara dilakukan melalui daring tetapi data yang di peroleh banyak karena pengelola memberikan jawaban dengan sangat jelas.

**Catatan lapangan nomer : 6**

Hari, tanggal : Kamis, 16 Juli 2020

Pukul : 13.00-14.00 WIB

Tempat : PKBM Mitra Harapan

Subjek : Tutor dan Pengelola PKBM Mitra Harapan

Perihal : Wawancara

Pada hari ini peneliti mengunjungi lokasi PKBM Mitra Harapan Semarang untuk bertemu dengan tutor dan pengelola untuk meminta beberapa data-data seperti daftar turor paket C, daftar peserta didik paket C dan yang lainnya guna sebagai lampiran dalam skripsi yang di susun oleh peneliti.

**Refleksi :**

Kegiatan hari ini berjalan dengan lancar dan kedatangan peneliti disambut dengan ramah dengan pelayanan yang sangat baik. Peneliti diberikan data-data yang dibutuhkan untuk melengkapi daftar lampiran skripsi peneliti. Dengan kondisi new normal saat ini kedatangan peneliti tetap memperhatikan protokol kesehatan dengan menggunakan masker, jaga jarak aman, serta mencuci tangan sebelum memasuki area PKBM.

## Lampiran 9

## Hasil Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI****IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN****PROGRAM PAKET C DI PKBM MITRA HARAPAN SEMARANG**

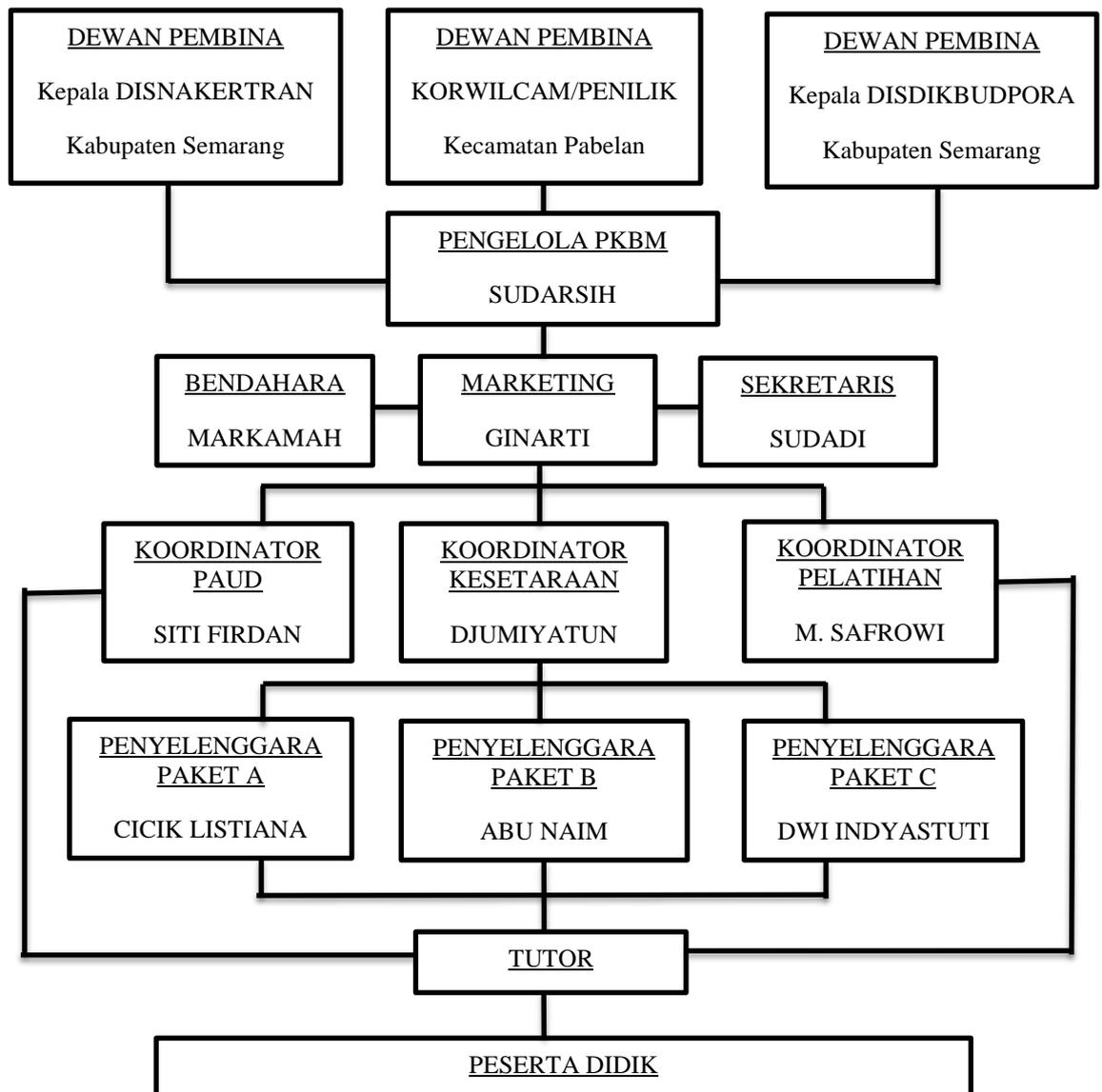
<b>No.</b>	<b>Penyelenggaraan</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Perencanaan pembelajaran program paket C	✓		
	1.1 Pengrekrutan peserta didik	✓		
	1.2 Perencanaan dan perumusan materi pembelajaran	✓		
	1.3 Uji kompetensi tutor	✓		
	1.4 Perencanaan sarana prasarana	✓		
	1.5 Perencanaan sumber dan media belajar	✓		
	1.6 Implementasi muatan lokal	✓		

	1.7 Anggaran dan mitra kerja	✓		
2.	Pelaksanaan pembelajaran program paket C	✓		
	2.1 Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	✓		
	2.2 Implementasi metode belajar	✓		
	2.3 Ketersediaan sumber dan media belajar	✓		
	2.4 Pengelolaan sarana prasarana	✓		
	2.5 Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran	✓		
3.	Evaluasi pembelajaran program paket C	✓		
	3.1 Sistem evaluasi	✓		
	3.2. Praktek evaluasi	✓		

Lampiran 10

Struktur Organisasi

### Struktur Organisasi PKBM Mitra Harapan Semarang





## Lampiran 12

## Daftar Nama Tutor

No	Nama Lengkap	Gelar Belakang	Kualifikasi Pendidikan	TMT	Mata Pelajaran Yang Diampu	Kelas	Alamat	No. HP
				dd/mm/yyyy				
1	Sudarsih	S.Pd	S1	05/01/2011	Pengelola PKBM		Bawang-Tukang	085740956500
2	Siti Nur Ekowati		SMK	07/01/2016	Pengelola	V	Bawang-Tukang	085640043372
3	Sri Purwanti		SMK	07/01/2016	Pengelola	VI	Bawang-Tukang	08562671688
4	Siti Nur Khamimah		SMK	07/01/2016	Pengelola	VII	Tukang-Tukang	081542424600
5	Muhamad Safrowi		STM	07/01/2016	Pengelola	VIII	Bawang-Truko	'085712033599
6	Markamah	S.Pd	S1	07/01/2016	Mulok menjahit	XI	Tukang-Tukang	085799900718
7	Sudadi	S.Pd	S1	07/01/2015	Pengelola	XII	Bawang-Tukang	087731441976
8	Ali Mahfudi		SMK	07/01/2016	Pengelola	X	Bawang-Tukang	085640682606
9	Nur Khayati		Paket C	07/01/2016	Pengelola	XII	Bawang-Tukang	
10	Kartini		SMA	07/01/2016	IPS, B. Indonesia	V	Daleman-Kadirejo	081233376742
11	Supri Nuryani	S.Pd	S1	07/01/2016	IPA, MTK	V	Tukang-Tukang	085640682606
12	Juwati	S.Pd	S1	07/01/2016	Mulok Menjahit	VI	Ngablak-Kadirejo	087792716328
13	Purwanti	S.Pd	S1	07/01/2016	Mulok Menjahit	VI	Kadirejo	085641896117

14	Ginarti		SMK	07/01/2016	MAT	VII	Gentan-Tukang	085729366562
15	Djumiyatun		SMK	07/01/2015	IPS	VII	Bawang-Tukang	085694372772
16	Zulfatul Karimah	S.Pd	S1	07/01/2013	PKN	VII	Gayam-Kadirejo	085740479444
17	Muhammad Ngali	S.Pd	S1	07/01/2013	IPA	VII	Banjaran - Suruh	081904825047
18	Wahib Sofyan	S.Pd	S1	07/01/2016	B. INDO	VII	Tukang-Tukang	085740904204
19	Cicik Listiana	S.Pd	S1	07/01/2013	IPA	VIII	Klodran-Terban	081904459141
20	Sulistyaningsih	S.Pd	S1	07/01/2016	IPA	VIII	Bawang-Tukang	085642484164
21	Kholishotul Umami	S.PdI	S1	07/01/2016	Bahasa Inggris	VIII	Segiri-Segiri	085641634342
22	Susiyanti	S.Pd	S1	07/01/2016	Matematika	VIII	Gentan-Tukang	085865894297
23	Ulya Nikmatul Maulana	S.PdI	S1	07/01/2016	PKN	VIII	Jetis-suruh	085876164063
24	Qun Fadhilatul Azizah	S.Pd	S1	07/01/2016	Bahasa Indonesia	VIII	Gentan-Tukang	085643805127
25	Ana Kamalia	S.PdAUD	S1	07/01/2014	PKN	IX	Tawang Sari-semowo	085892009846
26	Siti Aminah	S.PdAUD	S1	07/01/2014	Bahasa Indonesia	IX	Tawang Sari-semowo	085641525985
27	Jaka Prasetya	S.Pd	S1	07/01/2015	IPS	IX	Segiri-Segiri	085851313374

28	Nur Kiptiyah	S.Pd	S1	07/01/2015	IPA	IX	Segiri-Segiri	087700422502
29	Suharti	S.Pd	S1	07/01/2015	Matematika	IX	Segiri-Segiri	085642770435
30	Siti Firdah	S.Pd	S1	07/01/2011	Sosiologi	X	Gentan-Tukang	085743343733
31	Fatkur Rohman	S.PdI	S1	07/01/2014	Bahasa Indonesia	X	TunggakRejo-semowo	085640000112
32	Nur Fauzanah	S.Pd	S1	07/01/2014	PKN	X	TunggakRejo-semowo	081904349109
33	Thohirotun	S.Si	S1	07/01/2014	Matematika	X	TunggakRejo-semowo	085640000112
34	Daniyatul Avivah	S.Pd.I	S1	07/01/2016	Geografi	X	Ngablak-Wonosegoro	085729362504
35	Ryta Fatmawati	S.Pd	S1	07/01/2011	Ekonomi	X	Reksosari-Suruh	081514556048
36	Lina Mardhiyah	S.Pd	S1	07/01/2011	B. INGGRIS	XI	Ketanggi-Suruh	083804855498
37	Khozin	S.Pd	S1	07/01/2011	Sosiologi	XI	Wonosegoro-Boyolali	085729362504
38	Anik Ratmiarsih	S.Pd	S1	07/01/2011	Bahasa Indonesia	XI	Reksosari-Suruh	085640743250
39	Nafisah	S.Pd	S1	07/01/2011	PKN	XI	Nyamat-tengaran	085641600762
40	Abu Naim	S.Pd	S1	07/01/2013	Matematika	XI	KrajanKidul-sumber	085729261699
41	Mujab	S.Ag	S2	07/01/2016	Geografi	XI	Prantungan-Krandon	085727072707
42	Dwi Purwanti	S.Pd	S1	07/01/2011	Mulok Pembuatan sari jahe	XII	Pabelan-Pabelan	081325890192
43	Harmoko		SMK	07/01/2016	Mulok Menjahit	XII	Truko-Bringin	087700641599

44	M.Okto Rahmanto	M.Pd	S1	07/01/2011	Menjahit	XII	TunggakRejo- semowo	085640115599
45	Prima Andrieska Rahadian	S.Pd	S1	07/01/2011	Bahasa Inggris	XII	Gemah-Pakis-Suruh	085800708306
46	Fariyah	S.Pd	S1	07/01/2016	Ekonomi	XII	Setro-Sukoharjo	085786288577
47	Dwi Indyastuti	S.E.	S1	07/01/2018	Ekonomi	XI	Gendongan-salatiga	085865125677
48	Rida Sundari	S.Pd.AUD	S1	07/01/2014	PKN	XI	Wonolelo-Kadirejo	085600255624
49	Zuni Arofah	S.pd	S1	07/01/2014	Mulok Pembuatan sari jahe	XI	Wonolelo-Kadirejo	085727023906
50	Endang Juliana	S.Pd	S1	07/01/2016	Sosiologi	XI	Setro-Sukoharjo	085712401756
51	M. Choirul Fuad	S.Pd	S1	07/01/2011	Matematika	XI	miri-duren-Tengaran	085655570506
52	Atik Herawati	S.Pd	S1	07/01/2018	B. Inggris	IX	Canden-salatiga	085700462360
53	Alen Farlianso	S.E.	S1	07/01/2018	B. Inggris	XI	Pabelan-Pabelan	

## Lampiran 13

## Daftar Nama Peserta Didik Paket C

**DAFTAR NAMA SISWA KEJAR PAKET C " MITRA HARAPAN "**  
**DSN BAWANG RT 04 RW 06 DESA TUKANG KEC. PABELAN KAB. SEMARANG**  
**TAHUN 2019/2020**

NO	NIS	NAMA	L	P	NIK	TEMPAT TGL LAHIR		ALAMAT	NO HP
						TEMPAT LAHIR	TGL. LAHIR		
1	325	ACHMAD SIDROTUR NURHUDA	L		3523141706880003	TUBAN	17 JUNI 1988	BAWANG, TUKANG, PABELAN	
2	326	AHMAD ABDUL ROZAK	L		3322052503930002	KAB.SEMARANG	25 MARET 1993	NGASINAN, SUMBEREJO,PABELAN	085712013069
3	327	AHMAD SHOLEH	L		3322051405950001	KAB. SEMARANG	09 OKTOBER 1995	TUNGGAK REJO,SEMOWO	083842168360
4	328	ALFINA HIDAYATI		P	3322056109010002	SALATIGA	11 SEPTEMBER 2001	PLOSO - PABELAN -0PABELAN	
5	329	AMIRUL HADI ABIDIN	L		3322041009970003	KAB.SEMARANG	10 SEPTEMBER 1997	JAMBE - DADAPAYAM - SURUH	085712509048
6	330	ANGGA WIBOWO	L		3322050601000001	KAB.SEMARANG	06 JANUARI 2000	NGESREP - BENDUNGAN	
7	331	ARIF PAMBUDI BAYU WASKITO	L		3322052411990000	KAB. SEMARANG	24 NOVEMBER 1999	CIKALAN, PADAAN, PABELAN	081542994458
8	332	ARIZA NOVITA		P	3322055204990001	KAB. SEMARANG	12 APRIL 1999	KAUMAN LOR - PABELAN	

9	333	AYUB	L		3322051304680004	KENDAL	13 APRIL 1968	TUNGGAK REJO,SEMOWO	
10	334	BAMBANG SUWITO	L		332205280792001	KAB. SEMARANG	28 JULI 1992	SUMBEREJO,PABELAN	
11	335	BAYU AJI PRADANA	L		3322050507990002	KAB. SEMARANG	05 JULI 1999	PADAAN - PABELAN	
12	336	BUDIYANTO	L		3322041602870005	KAB. SEMARANG	16 FEBRUARI 1987	BANJARAN CENGKLIK,CUKILAN	085741044089
13	337	DARMANTO	L		3322050709920002	KAB.SEMARANG	07 SEPTEMBER 1992	SINGKIL,KARANGGONDANG	085935080007
14	340	DEWI MARYAM		P	3322125509000001	KAB. SEMARANG	15 SEPTEMBER 2000	CARIKAN, TRUKO, BRIGIN	083842643495
15	341	DEWI NOVITASARI		P	3322054411000002	KAB. SEMARANG	04 NOVEMBER 2000	GENTAN - TUKANG - PABELAN	085642207128
16	342	EKAWATI ISLAMIAH		P	'3322056103000001	KAB. SEMARANG	21 MARET 2000	GAMOLAN - SEGIRI - PABELAN	087700246066
17	343	EKO SUNARSO	L		3322160704010001	KAB. SEMARANG	07 APRIL 2001	JUMBLENG-WONOKERTO- BANCAK	082242473369
18	344	ERNAWATI		P	3322125101910001	KAB.SEMARANG	07 JANUARI 1991	BAWANG, TRUKO, BRINGIN	085712033599
19	345	HARIYANTO	L		3322050402690001	KAB. SEMARANG	04 FEBRUARI 1969	TUNGGAK REJO,SEMOWO	081902803719
20	346	HERMAWAN	L			KAB.SEMARANG	22 FEBRUARI 1998	BLIMBING, DADAPAYAM, SURUH	
21	347	HUSNUL KHOTIMAH		P	3322055111960004	KAB. SEMARANG	11 NOVEMBER 1996	SEMOWO - PABELAN	085725199176
22	349	JAMROJI	L		3322051103880002	KAB. SEMARANG	11 MARET 1988	WONOLELO-KADIREJO- PABELAN	RIDA
23	350	KARMIN NUROKHIM	L		3322050410780002	KAB. SEMARANG	04 OKTOBER 1978	BUNGAS - KADIREJO	KARTINI
24	351	KHOIRUL UMAM	L		3322163006020002	KAB. SEMARANG	30 JUNI 2002	PUCUNG - BANCAK	
25	352	KRISTIANA		P	3322055003000002	KAB. SEMARANG	10 Maret 2000	SAWUR, TERBAN, PABELAN	085702729878

26	353	KUSUMO DEWI		P	3322055810010001	KAB. SEMARANG	18 OKTOBER 2001	KALANGAN, SUKOHARJO, PABELAN	083844437591
27	354	MUHAMAD ABDUL ROKHIM	L		3322062008770001	KAB. SEMARANG	20 AGUSTUS 1977	TUNGGAK REJO, SEMOWO	081904845123
28	355	MUHAMAD ROKHIMIN	L		3322050808950002	KAB. SEMARANG	09 AGUSTUS 1995	TOMPAK, KARANG GONDANG	
29	356	MUHAMAD WAHYUDI	L		3322051203970002	KAB. SEMARANG	12 MARET 1997	GENTAN - TUKANG - PABELAN	087834676127
30	357	MUHAMMAD ROHAMIN	L		3322050809990001	KAB. SEMARANG	08 AGUSTUS 1999	KAUMAN LOR - PABELAN	
31	358	MUSTOFA	L		3322161802010001	KAB. SEMARANG	18 FEBRUARI 2001	REJOSARI - BANCAK - SEMARANG	082325493206
32	359	NGATMAN	L		3322052506820002	KABUPATEN SEMARANG	25 JUNI 1982	GADING - SUMBEREJO	085943214400
33	360	NOVIA MELATI DEWI		P	33222056111980002	KAB. SEMARANG	21 NOVEMBER 1998	GADING, SUMBEREJO, PABELAN	081542627832
34	361	NUR KHAYATI		P	3322054905780001	KAB. SEMARANG	09 MEI 1978	BAWANG, TUKANG, PABELAN	
35	362	NURUL FATIKHAH		P	3322055412970001	SALATIGA	14 OKTOBER 1997	KARANGREJO - PABELAN	085742477829
36	363	PREDI SETIAWAN	L		3322050202970002	KAB. SEMARANG	02 FEBRUARI 1997	BUNGAS - KADIREJO	087809194584
37	364	PUJI SETYA FEBRIANI		P	3322056602010003	KAB. SEMARANG	26 FEBRUARI 2001	SEMOWO - PABELAN	0838-3888-8511
38	365	RIFATUL KHASANAH		P	3322056010990002	KAB. SEMARANG	20 OKTOBER 1999	SENGGRONG - TERBAN - PABELAN	08564158614
39	366	RIYA HARTANTI		P	332204470685008	KAB. SEMARANG	07 JUNI 1985	BLIMBING - DADAPAYAM - SURUH	081578049197
40	367	SEPTININGSIH		p	3322055009880001	KABUPATEN SEMARANG	10 SEPTEMBER 1988	BUNGAS-KADIREJO-PABELAN	KARTINI
41	368	SHINTA AURA APRILA		P	3322056304030001	KAB. SEMARANG	23 APRIL 2003	KARANGGONDANG - PABELAN	081700101114
42	369	SITI HIMATUL CHASANAH		P	3308116303880004	MAGELANG	23 MARET 1988	GAYAM-KADIREJO-PABELAN	

43	370	STEVANI ANGGI KURNIAWAN	L		332205195010002	KAB. SEMARANG	19 MEI 2001	SEGIRI-SEGIRI-PABELAN	085781018091
44	371	SYAFAATUS SYARIFAH		P	3322055204790003	KAB. DEMAK	12 APRIL 1979	GENTAN - TUKANG - PABELAN	
45	372	TRI ROH HAYANTI		P	3322056711960002	KAB. SEMARANG	27 NOVEMBER 1996	BAWANG, TUKANG, PABELAN	
46	373	TRIYONO	L		3322052501740001	KAB. SEMARANG	25 JANUARI 1974	KRAJAN, GLAWAN, PABELAN	081914315822
47	374	WAHYU MUSTIKA MAHARANI		P	3322055511980001	KAB. SEMARANG	15 NOVEMBER 1998	CIKALAN, PADAAN, PABELAN	081542994458
48	375	WAHYU SUDARINI		P	3373046909680002	SEMARANG	29 SEPTEMBER 1968	KALICACING-SIDOMUKTI- SALATIGA	085713554225
49	376	YAMTINI		P	3322044501980003	KAB. SEMARANG	5 JANUARI 1998	BANJARAN GUNUNG, CUKILAN, SURUH	]
50	377	YULIANANINGSIH		P	33220629039200002	KAB. SEMARANG	29 JULI 1996	SUMBEREJO,PABELAN	081259012425
51	468	YULIANTO	L		3322053107010001	KAB. SEMARANG	31 JULI 2001	NGASINAN-SUMBEREJO- PABELAN	083842943884

## Lampiran 14

## Daftar Mitra Kerja

<b>No</b>	<b>Nama Lembaga Mitra</b>	<b>Bentuk Kerja Sama yang Dilaksanakan</b>	<b>Tahun</b>
1.	PT. ROYAL FASHION Jln Raya Soekarno Hatta km-29 Dsn Jati jajar Kec. Bergas Kab. Semarang	MOU Pengiriman Tenaga Kerja	2012 - Sekarang
2.	PT. VISION LAND Jl. Raya Soekarno Hatta Km-26 Kec. Bergas Kab. Semarang	MOU Pengiriman Tenaga Kerja	2012 – Sekarang
3.	PT. LIBRA PERMANA Jl. Raya Soekarno Hatta Km-31 Kec. Bawen Kab. Semarang	MOU Pengiriman Tenaga Kerja	2012 - Sekarang
4.	PT.MUARA KRAKATAU Dsn. Rejo Sari RT 26 RT 09 Cukil Kec. Tengaran	MOU Pengiriman Tenaga Kerja	2016- Sekarang
5.	PT.WOORI SUKSES APPAREL Jl. Soekarno Hatta Km-30 No.55 Ds. Randu Gunting Kec. Bergas Kab. Semarang	MOU Pengiriman Tenaga Kerja	2016- Sekarang

## Lampiran 15

## Dokumentasi



Tampak Depan Gedung PKBM Mitra Harapan Semarang



Ruang Kelas Untuk Kegiatan Pembelajaran Program Paket C



Wawancara Dengan Peserta Didik



Contoh Beberapa Hasil Pelatihan Muatan Lokal Menjahit Dan Aneka Keripik Di

Etalase



Wawancara Bersama Tutor Saat Mengajar Pelatihan Keterampilan Menjahit



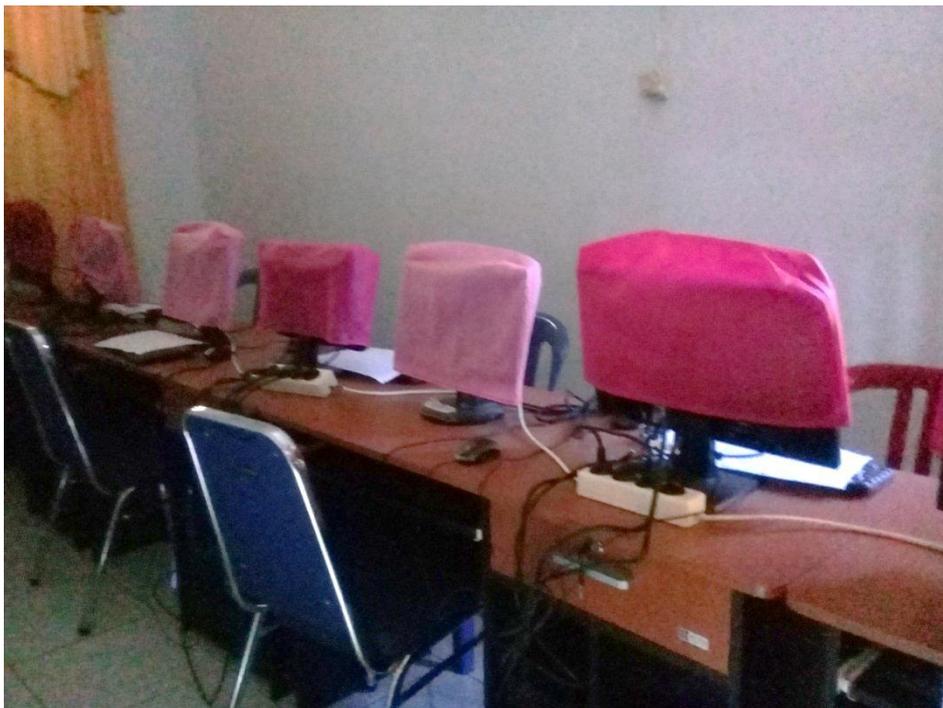
Foto Bersama Tutor Dan Peserta Didik Setelah Melakukan Observasi Dan  
Wawancara



Contoh Produk Hasil Pelatihan Menjahit



Ruang menjahit PKBM Mitra Harapan Semarang



Ruang Komputer PKBM Mitra Harapan Semarang



Produk Home Industri Pelatihan Membuat Sari Jahe Murni



Kegiatan Pembelajaran Program Paket C



Bahan Ajar dan Modul Pembelajaran



Foto Bersama Pengelola PKBM Setelah Melakukan Wawancara